



**IMPLEMENTASI MANAGEMENT BERBASIS SEKOLAH DI  
MTS AL -HIDAYAH BOARDING SCHOOL DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi

Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh :

Nama : Ahmad Fadhil Wahidi

NPM : 2014510145

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1440 H / 2019 M**

**LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

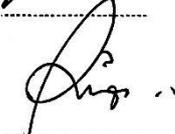
Skripsi yang berjudul: **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah Boarding School Depok**. Disusun oleh **Ahmad Fadhil Wahidi** Nomor Pokok Mahasiswa: **2014510145**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Jum'at, 17 Mei 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		<u>23-05-2019</u>
<u>Drs. Tajudin, MA.</u> Sekretaris		<u>22-5-2019</u>
<u>Dr. Rusidy S Arifin, M.Sc.</u> Dosen Pembimbing		<u>23-05-2019</u>
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.</u> Anggota Penguji I		<u>23-05-2019</u>
<u>Busahdiar, MA.</u> Anggota Penguji II		<u>22-05-2019</u>

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fadhil Wahidi  
NIM : 2014510145  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al  
Hidayah *Boarding School* Depok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan undang undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan

Jakarta, 16 Ramadhan 1440 H.  
20 Mei 2019

Yang Menyatakan



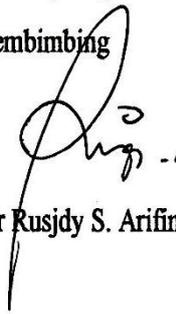
Ahmad Fadhil Wahidi

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "**Implementasi *School Based Mangement* di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**" disusun oleh Ahmad Fadhil Wahidi. Nomor Pokok Mahasiswa: **2014510145**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 8 April 2019

Pembimbing



Dr Rusjdy S. Arifin M.Sc

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 8 April 2019

**Ahmad Fadhil Wahidi**

2014510145

Implementasi Management Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**ABSTRAK**

Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah kurangnya pemerataan dan kebijakan pendidikan yang sentralistik, semua keputusan pendidikan berada ditangan dan wewenang pemerintah pusat, sehingga sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran kurang mendapatkan peran dalam menyelesaikan masalah masalah pendidikan yang ada, oleh karena itulah seiring dengan perkembangan zaman dan adanya otonomi pendidikan, konsep manajemen berbasis sekolah merupakan solusi untuk mengatasi problematika pendidikan tersebut, Implementasi manajemen berbasis sekolah menjadikan sekolah sebagai pemegang wewenang utama dan kendali pendidikan,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan partisipasi orang lain yang menjadi bagian alat pengumpul data penelitian. Peneliti berperan sebagai penentu keseluruhan dalam penelitian, Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian pengamatan / Observasi, metode penelitian penentuan subjek dan metode penelitian deskriptif, subjek penelitian ini adalah seluruh komponen MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dengan teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, berdasarkan pada analisa data penelitian terkait implementasi manajemen berbasis sekolah, dapat disimpulkan bahwa komponen komponen manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan di MTs Al Hidayah, berdasarkan kepada pengamatan penelitian, hasil wawancara penelitian, analisis temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Key Word : Management Berbasis Sekolah, Implementasi, MTs Al Hidayah

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri S.H, M.H, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag, M.H, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Bapak Dr Rusjdy S Arifin, M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi
5. Ustad Anshori Jayadi MA dan Ustad Fahmi Hilmi Lc selaku Kepala Sekolah MTs Al Hidayah Depok dan Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah, Seluruh Staff Pendidik di MTs Al Hidayah yang telah membantu penulis selama proses penelitian
6. Siswa dan Siswi MTs Al Hidayah Depok
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik serta administrasi
8. Kepada orang tua tercinta, Bapak (Alm) H Muhammad Nasir dan Ibu Hj Asiah S.Pdi, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, Amin

Wassalamu'Alaikum Warohmatullaahi Wabarakatuh

Jakarta, 8 April 2019

Penulis

Ahmad Fadhil Wahidi

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II            TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A Deskripsi Fokus dan Subfokus Penelitian.....	14
1. Pengertian Implementasi.....	18
2. Pengertian Manajemen.....	21
3. Fungsi Fungsi Manajemen.....	27

4. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah.....	30
5. Sejarah Manajemen Berbasis Sekolah di Dunia dan Indonesia .....	33
6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah	35
7. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah.....	37
8. Ruang Lingkup Manajemen Berbasis Sekolah	
B Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	58
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	58
2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah ...	59
3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	61
4. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	64
C Faktor Pendukung dan Faktor Faktor Penghambat Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.....	68
D Konsep <i>Boarding School</i> .....	73
B Hasil Penelitian yang Relevan.....	.75
<b>BAB III</b>	
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	81
C. Latar Penelitian.....	82
D. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data.....	84
E. Data dan Sumber Data.....	86
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	87

G. Teknik Analisis Data.....	88
H. Validitas Data.....	90

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**

A Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	91
1. Sejarah Perkembangan MTs Al Hidayah Depok .....	91
2. Visi dan Misi MTs Al Hidayah Depok .....	95
3. Tujuan Pendidikan MTs Al Hidayah Depok .....	96
4. Keadaan Pendidik MTs Al Hidayah Depok .....	99
5. Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan MTs Al Hidayah Depok	

### **B Temuan Penelitian..... 101**

#### **I Implementasi Komponen Manajemen Berbasis**

Sekolah di MTs Al Hidayah Boarding School Depok.....	102
1. Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran	102
2. Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	107
3. Implementasi Manajemen Peserta Didik .....	114
4. Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	116
5. Implementasi Manajemen Keuangan .....	120
6. Implementasi Manajemen Hubungan Madrasah Masyarakat .....	123
7. Implementasi Budaya Madrasah .....	124

II Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok ( <i>Planning, Organizing, Actuating dan Controlling</i> .....	127
III Faktor Faktor Pendukung dan Faktor Faktor Penghambat Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok .....	138
IV Solusi Hambatan pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok .....	145
<b>C Pembahasan Temuan Penelitian.....</b>	<b>148</b>
Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ( <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i> ) <i>MTs Al Hidayah Depok</i>	
1. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran	148
2. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	151
3. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Peserta Didik .....	156
4. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	161
5. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Keuangan .....	167

6. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada  
Komponen Manajemen Hubungan Madrasah Masyarakat 173
7. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada  
Komponen Manajemen Budaya Madrasah ..... 177

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. KESIMPULAN ..... 179
- B. SARAN ..... 181

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Fungsi Manajemen.....	21.
Tabel 2 Jadwal Pendidikan di MTs Al Hidayah.....	93
Tabel 3 Data Pendidik di MTs Al Hidayah.....	97
Tabel 4 Kegiatan Pembelajaran Program Asrama MTs Al Hidayah.....	104
Tabel 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hidayah.....	112
Tabel 6 Data Peserta Didik MTs Al Hidayah.....	114
Tabel 7 Sarana Prasana Pendidikan MTs Al Hidayah.....	117
Tabel 8 Pengorganisasian MTs Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok.....	130
Tabel 9 Laporan Kas MTs Al Hidayah.....	170

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Kisi Kisi Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran II Transkrip Wawancara Penelitian

Lampiran III RPP MTs Al Hidayah Depok

Lampiran IV Dokumentasi Penelitian

Lampiran IV Kisi Kisi Observasi Penelitian dan Observasi Penelitian

Lampiran V Foto Foto Penelitian

Lampiran Surat Permohonan Bimbingan Skripsi

Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Izin Penelitian

Lampiran Keterangan Pelaksanaan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat universal, untuk seluruh umat manusia. Di Indonesia, pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pada penjelasan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>1</sup> Allah SWT berfirman

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :

*"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* (QS. Ar Ra'd: 11)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *UU RI No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Sinar Grafika, 2007), h.1

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*,(Surabaya:Mahkota, 1989), h.370

Dari potongan ayat tersebut, dapat dijelaskan, bahwa jika ingin melakukan perubahan khususnya melalui jalur pendidikan, maka yang dapat dilakukan dengan proses pembelajaran dan pendidikan yang di dukung oleh berbagai aspek dan komponen penunjang lainnya dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut.

Dalam perspektif pendidikan nasional, pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Semua negara di dunia menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Demikian juga halnya, bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>3</sup>

Namun dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia pada saat ini, masih dihadapkan oleh berbagai macam persoalan tentang peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, oleh karena itu, solusi dan sistem untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan sangat diperlukan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legalitas formal, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta:PT Grafindo Persada, 2009), h.5

satunya melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK).

Pendekatan legalitas melalui serangkaian perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan pada penjelasan Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen<sup>4</sup>. Berdasarkan data terkait kualitas pendidikan di Indonesia yang tidak mengalami peningkatan secara merata, terdapat tiga faktor yaitu. pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan dapat menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.<sup>5</sup> Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa bukan hanya penyelenggaraan pendidikan, melainkan pelaksanaan pendidikan yang bermutu dari permasalahan inilah dibutuhkan pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional salah satunya dengan implementasi manajemen berbasis sekolah.

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, *op.cit.*, h.10

<sup>5</sup> Trianto, *Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Jakarta:Prenada Media,2009), h.1

Kedua, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *sentralistik*, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung kepada keputusan birokrasi. Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Dukungan dari orang tua selama ini hanya berupa bantuan dana sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil yaitu strategi pembangunan pendidikan selama ini yang lebih bersifat *input oriented*.<sup>6</sup>

Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku buku atau materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan. Era reformasi ditandai dengan beberapa perubahan dalam berbagai kehidupan tidak terkecuali pendidikan dengan adanya kebijakan dengan adanya Undang Undang No 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah serta diikuti oleh penyempurnaan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta:Depdikbud, 2002), h.2

Manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat dengan paradigma *top down* atau *sentralistik*, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kota dan kabupaten dengan paradigma *bottom up* atau *desentralistik* dalam wujud pemberdayaan sekolah yang menyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan keputusan yang dibuat oleh pihak yang berada di garis depan (*line staff*) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah yakni kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan sekolah.

Manajemen pendidikan sangat memiliki keterkaitan dengan manajemen sekolah yang merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi siswa, oleh karena itu, dalam menjalankan kepemimpinan kepala sekolah harus menggunakan suatu sistem dan melibatkan komponen-komponen pendidikan yang ada di sekolah.<sup>7</sup>

Di Indonesia, gagasan implementasi pendidikan dengan pelaksanaan otonomi daerah merupakan *system* paradigma dalam pengoperasian sekolah secara lebih mandiri dan akuntabilitas, sebelum otonomi pendidikan, sekolah tidak menjadi program prioritas dalam sistem birokrasi pemerintahan pusat untuk menyelenggarakan kebijakan program pendidikan. Seluruh warga sekolah tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengoperasikan sekolah secara mandiri.

---

<sup>7</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.11

Pada khususnya, kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah diadakan oleh pemerintah pusat. Adapun kurikulum pendidikan di sekolah adalah urusan pusat, kepala sekolah dan guru yang harus melaksanakan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang disesuaikan dengan arahan dari kementerian pendidikan kebudayaan, pemerintah pusat atau daerah terkait implementasi dari program pendidikan.

Gagasan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah sangat berkaitan dengan perkembangan era globalisasi saat ini. Era perkembangan globalisasi telah mengakibatkan perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan untuk peningkatan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal tersebut.

Dengan diberlakukannya Undang Undang Otonomi Daerah tahun 2004, Pemerintah pusat telah memberi kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri, demi peningkatan pembangunan di segala bidang, dengan mengakomodasi dan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya.<sup>8</sup> Dengan berlakunya Undang Undang Otonomi Daerah memberikan kewenangan termasuk dalam bidang pendidikan.

---

<sup>8</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.30

Manajemen berbasis sekolah adalah upaya untuk menghasilkan berbagai kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan seperti tanggung jawab atau akuntabilitas dari konsekuensi keputusan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami konsep dari manajemen berbasis madrasah tersebut<sup>9</sup>

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawab masing masing ini berkembang dan didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada madrasah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis.

Madrasah sebagai pendidikan formal harus mengimplementasikan kebijakan pendidikan baik secara makro dan mikro khususnya dalam bentuk program pelaksanaan pendidikan dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi peserta didik yang ada<sup>10</sup>

Sehubungan dengan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah Depok Jawa Barat. Dengan adanya manajemen berbasis sekolah, menjadikan sekolah lebih mandiri dalam mengelola madrasah, serta dapat menghasilkan kreatifitas sekolah, dengan memanfaatkan sumber daya, sumber dana yang ada dan sumber belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah khususnya dalam pelaksanaan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat.

---

<sup>9</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah Teori, Model dan Aplikasi*,(Jakarta:PT Grafindo, 2003), h.31

<sup>10</sup> Amirudin Siahaan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*,(Jakarta:Quantum Teaching, 2006), h.28

Madrasah sebagai pendidikan formal memerlukan layanan pendidikan yang kondusif, dengan didukung lingkungan yang dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya demi mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilakukan jika madrasah diberikan kepercayaan untuk mengatur sendiri pelaksanaan pendidikan, dengan tetap berdasarkan pada peraturan dari Pemerintah Pusat.

Pelaksanaan tugas administrasi dengan baik, menjadi landasan dalam pengawasan dan pengembangan sekolah. Ini artinya, jika administrasi madrasah belum dilaksanakan, maka peningkatan mutu tidak dapat dilaksanakan. Model penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dapat dideskripsikan dengan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan sekolah. Karena diyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seharusnya dibuat oleh warga madrasah yang berada di garis depan yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Ditinjau dari sudut keseluruhan manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* merupakan bentuk operasional dari system desentralisasi pendidikan. Diharapkan dengan system tersebut akan membuka peluang pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan melalui *school council* dan pemberdayaan potensi lokal.

Lingkungan sekolah yang kondusif bagi implementasi manajemen berbasis sekolah, merupakan wujud dari pemberdayaan potensi lokal yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Peningkatan transparansi pengelolaan

madrasah dan partisipasi masyarakat terhadap proses pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dengan demikian, manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya dan lulusan sekolah yang diharapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat permasalahan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok diantaranya :

1. Partisipasi masyarakat dan warga sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah belum maksimal.
2. Kemandirian sekolah dalam mengelola dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan aspirasi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan.
3. Belum diketahui keterbukaan manajemen berbasis sekolah baik dari segi dana dan program.
4. Belum dapat dipastikan sejauh mana tingkat kemandirian sekolah dalam mengelola seluruh komponen manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan pada uraian diatas, penulis menyadari bahwa manajemen berbasis sekolah penting untuk diimplementasikan di MTs Al Hidayah Depok. Sedangkan yang menjadi sub fokus penelitian ini, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah pada implementasi manajemen berbasis sekolah, faktor faktor pendukung dan penghambat pada implementasi manajemen berbasis sekolah dan bagaimana solusi mengatasi hambatan pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok. Dengan berbagai sudut pandang dan teori terkait manajemen

berbasis sekolah oleh karena itulah, peneliti membahas penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

## **B. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat fokus dan subfokus penelitian yang meliputi

- 1 Fokus Penelitian : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat
- 2 Sub Fokus Penelitian :
  - a) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
  - b) Faktor faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
  - c) Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

### **C Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus subfokus penelitian , penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah di MTS Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
- 2 Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* dalam implementasi Manajemen berbasis sekolah ?
- 3 Apakah faktor pendukung dan penghambat pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
- 4 Bagaimana solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi hambatan dalam Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan Penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

#### **1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi Peneliti :
  - a. Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia Pendidikan Islam kaitannya dengan materi manajemen berbasis sekolah demi pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

## 2. Bagi Obyek Penelitian :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka implementasi komponen dari manajemen berbasis sekolah.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis pada penelitian ini untuk memperbaiki kinerja Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan warga madrasah lainnya untuk mencapai peningkatan kualitas program pembelajaran dan pendidikan yang dilaksanakan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

## E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 5 bab meliputi

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan deskripsi konseptual fokus / subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data serta validitas data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas kesimpulan dan saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

##### 1. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris “*Implementation*” yang artinya adalah pelaksanaan.<sup>11</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, implementasi bermakna pelaksanaan dan penerapan dari suatu konsep dan teori<sup>12</sup>. Dapat dianalisa bahwa, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky menjelaskan implementasi sebagai evaluasi<sup>13</sup>. Sedangkan Browne dan Wildavsky menjelaskan bahwa ”implementasi” adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan<sup>14</sup>.

Pengertian-pengertian di atas menjelaskan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berdasarkan norma mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

---

<sup>11</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*,(Jakarta : Gramedia, 1996), h.313

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : PT Balai Pustaka, 2005), h.80

<sup>13</sup> Sudarmin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), h.110

<sup>14</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*,(Bandung:CV Bani Quraisy,2003), h.107

**Konstruk Peneliti** : Implementasi merupakan pelaksanaan secara menyeluruh terhadap suatu konsep yang saling berkaitan.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Husaini Usman, merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan<sup>15</sup>.

Dalam sudut pandang implementasi, kurikulum memiliki pendekatan-pendekatan pada prosesnya, terkait esensi implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut<sup>16</sup>. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Siti Halimah menjelaskan bahwa pendekatan pertama, mendeskripsikan implementasi dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain<sup>17</sup>. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan mempraktekan metode pengajaran yang digunakan.

---

<sup>15</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.3

<sup>16</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah Teori, Model dan Aplikasi*,(Jakarta : Grafindo, 2003), h.12

<sup>17</sup> Siti Halimah, *Telaah Kurikulum Pembelajaran*,(Medan : Perdana Publishing, 2010), h.18

Pendekatan kedua, menurut Siti Halimah dalam bukunya telaah kurikulum pembelajaran menjelaskan pada fase penyempurnaan. Kata proses dalam pendekatan ini, lebih menekankan pada interaksi antara pemerintah pusat dan guru (praktisi pendidikan). Pengembangan pendidikan melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukan materi baru pada program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan pengalaman guru di sekolah.

Interaksi antara pemerintah pusat dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembangan kurikulum pembelajaran, dan mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi untuk memperoleh masukan. terkait implementasi, proses implementasi berakhir, jika proses penyempurnaan program telah lengkap<sup>18</sup>.

Sedangkan pendekatan ketiga, memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan berdasarkan pada program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi)<sup>19</sup>.

**Konstruk Peneliti** : Konsep Pendekatan pada penjelasan mengenai implementasi adalah berdasarkan pada telaah kurikulum.

---

<sup>18</sup> Siti Halimah, *Telaah Kurikulum Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2010), h.20

<sup>19</sup> Siti Halimah, *op.cit.*, h 24

Implementasi memiliki pendekatan yang sangat mempengaruhi bagi efektivitas keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Mundiri, membagi model implementasi kebijakan yaitu: model rasional (*top down*), model pendekatan (*bottom-up*)<sup>20</sup>.

**a. Model Rasional (*Top Down*)**

Model Rasional (*top down*) ini lebih menekankan pada usaha untuk mengidentifikasi fakto-faktor apa saja yang membuat suatu kebijakan bisa berjalan sukses di lapangan. Menurut Mundiri, model implementasi inilah yang paling pertama muncul. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat terwujud. Apabila standar dan sasaran kebijakan tidak jelas, maka akan terjadi multi tafsir dan akan mudah menimbulkan konflik di antara para pelaksana sebagai implementor. Selain itu perlu implementasi kebijakan perlu dukungan sumberdaya baik sumberdaya manusia (*human resources*) maupun sumberdaya non-manusia (*non-human resources*).

**b. Model Pendekatan *Bottom-Up***

Model implementasi dengan pendekatan *bottom up* muncul sebagai kritik terhadap model pendekatan rasional (*top down*). Parsons mengemukakan bahwa yang benar-benar penting dalam implementasi adalah hubungan antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Model *bottom up* adalah model yang memandang proses sebagai sebuah negosiasi dan pembentukan konsensus. Model

---

<sup>20</sup> Mundiri. [www.implementasi,peran.birokrasi.dalam.kebijakan.pendidikan.com](http://www.implementasi,peran.birokrasi.dalam.kebijakan.pendidikan.com) , diakses tanggal 30 September 2018 Pukul 18.00 WIB.

pendekatan *bottom up* menekankan pada fakta bahwa implementasi di lapangan memberikan keleluasaan dalam penerapan kebijakan. Ahli kebijakan yang lebih memfokuskan model implementasi kebijakan *bottom up* adalah

Adam Smith menjelaskan implementasi sebagai suatu proses atau alur. Model Smith ini memandang proses implementasi kebijakan dari proses kebijakan dari perubahan sosial dan politik, dimana kebijakan yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran<sup>21</sup>.

**Konstruk Peneliti :** Konsep Implementasi pada penelitian ini adalah implementasi merupakan pelaksanaan secara keseluruhan dan saling memiliki keterkaitan dalam penerapan suatu konsep dan teori sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada, implementasi pada penelitian ini menggunakan pendekatan telaah kurikulum,

## 2. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *managemen* dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen, akhirnya managemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan,

---

<sup>21</sup> Mundiri. [www.implementasi\\_peran.birokrasi\\_dalam.kebijakan.pendidikan.com](http://www.implementasi_peran.birokrasi_dalam.kebijakan.pendidikan.com) , diakses tanggal 30 September 2018 Pukul 18.00 WIB.

manajemen diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran<sup>22</sup>.

Penggunaan manajemen dalam praktek tidak lepas dari istilah administrasi, Dalam istilah manajemen terdapat pandangan yang berbeda, berkaitan dengan administrasi. Pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen. Kedua, manajemen inti dari administrasi. Dengan demikian, manajemen dan administrasi memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya<sup>23</sup>

Manajemen juga diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama<sup>24</sup> Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugas.

Menurut George R Terry yang dikutip Anorage, menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada masing-masing bidang tersebut untuk digunakan pada aspek ilmu pengetahuan maupun keahlian yang dalam rangka mencapai usaha yang telah ditetapkan.

---

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2006), h.3

<sup>23</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.29

<sup>24</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), h.10

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan<sup>25</sup>. Walaupun Kitab Suci Al Qur'an secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi istilah manajemen ini telah ditulis dengan kalimat *yudabbiru* bermakna mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan dan mengatur rencana yang telah ditetapkan.

Thoha dalam bukunya *Kepemimpinan dalam Manajemen*, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain<sup>26</sup>, Nawawi juga berpendapat bahwa manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerja sama orang lain untuk mencapai tujuan<sup>27</sup>.

Untuk menjelaskan istilah manajemen, pendekatan yang digunakan berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponen-komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*directing*) dan pengawasan (*evaluating*)<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Panji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2008), h.110

<sup>26</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1995), h.8

<sup>27</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Masagung, 1993), h.13

<sup>28</sup> E.Mulyasa, *op cit.*, h 11

**Konstruk Peneliti** : Manajemen merupakan ilmu yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan suatu organisasi melalui usaha orang lain dengan tindakan tindakan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

### 3. Fungsi Fungsi Manajemen

Manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih dari semua stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Manajemen tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sumber daya manusia yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai fungsi fungsi manajemen :

George R Terry	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Actuating</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> </ol>
John F Mee	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Motivating</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> </ol>

Louis A Allen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leading</i></li> <li>2. <i>Planning</i></li> <li>3. <i>Organizing</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> </ol>
Hendry Fayol	<ol style="list-style-type: none"> <li>1 <i>Planning</i></li> <li>2 <i>Organizing</i></li> <li>3 <i>Motivating</i></li> <li>4 <i>Controlling</i></li> <li>5 <i>Evaluating</i></li> </ol>

Dari beberapa fungsi fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diatas, bahwa pada penelitian ini, peneliti menggunakan penjelasan terkait fungsi manajemen menurut George R Terry, yaitu fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan ( *planning*), pengorganisasian ( *organizing*), pelaksanaan ( *actuating*) dan pengawasan ( *controlling*)<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Nur Aedi, *Dasar Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 57

a. *Planning* / Perencanaan

Perencanaan yang holistic dan matang sangat menentukan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya, Definisi perencanaan menurut George R Terry : *Planning is the selecting and relating of facts in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result*<sup>30</sup>.

**Konstruk Peneliti** : perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien

Perencanaan adalah proses pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikordinasikan dengan aktivitas organisasi<sup>31</sup> Fungsi Perencanaan ialah mengembangkan suatu renyaitucana dalam menyusun perencanaan.

Dalam menyusun *planning*, menurut Soetiono ada tujuh tahapan yang perlu dilaksanakan yaitu :

1. Membuat perkiraan yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan
2. Menetapkan tujuan
3. Mengumpulkan data data informasi yang diperlukan sebagai bahan penyusun perencanaan
4. Menentukan alternatif
5. Menyusun rencana
6. Menetapkan rencana

---

<sup>30</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Quraisy, 2003), h. 17

<sup>31</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 167

## 7. Melaksanakan rencana<sup>32</sup>

### b. *Organizing* / Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas tugas serta mengkoordinasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi *organizing* menurut Terry adalah *organizing is the arrangement of functions deemed necessary for attainment of the objective and is an indication of the authority and the responsibility to individual charged with the execution of the respective functions*<sup>33</sup>

Manullang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian fungsi fungsi dan tugas kepada setiap individu yang ada dalam organisasi, di samping itu, pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing masing unit, dapat dianalisis bahwa perorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi<sup>34</sup>.

**Konstruk Peneliti :** *Organizing* / pengorganisasian merupakan fungsi kedua pada manajemen yang memungkinkan adanya pembagian satuan satuan unit kerja pada suatu lembaga secara sistematis agar tujuan dapat tercapai.

---

<sup>32</sup> Nur Aedi, *Dasar Dasar Manajemen*,(Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h.193

<sup>33</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*,(Bandung : Alfabeta,2014), h.168

<sup>34</sup> Nur Aedi, *Dasar Dasar Manajemen*,(Yogyakarta : Gosyen Publishing,2016), h.60

c. *Actuating* / Pelaksanaan

Setelah melakukan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah *actuating* atau pelaksanaan pekerjaan / aktivitas. Beberapa ahli menyebut dengan istilah *directing*, menurut Terry definisi *actuating* adalah *is getting all members of the group to want to achieve the objective willingly and in keeping with the managerial planning and organizing efforts*.

*Actuating* / *Directing* adalah tindakan yang dilaksanakan oleh sumber daya manusia dalam organisasi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi. *Actuating* juga dipusatkan agar setiap individu mampu melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien, mampu menjalani kerja sama dengan baik, menurut Terry ada empat dimensi dalam *actuating* yaitu kepemimpinan, pengawasan, komunikasi dan perintah<sup>35</sup>

d. *Controlling* / Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan, sebagai salah satu dimensi fungsi manajemen, *controlling* dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Pengawasan adalah fungsi untuk mengendalikan agar proses pelaksanaan tindakan tetap terkordinasi dengan baik sesuai dengan

---

<sup>35</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h.117

prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut George R Terry, terdapat empat langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pengawasan / *controlling process* yaitu

1. Menetapkan standar dan dasar pengawasan
2. Mengukur kinerja
3. Membandingkan kinerja dengan standar kerja
4. Koreksi sebagai langkah perbaikan<sup>36</sup>

Dapat dianalisa bahwa pengawasan merupakan suatu proses untuk memastikan apakah segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

**Konstruk Peneliti** : *Actuating* merupakan fungsi manajemen pelaksanaan dari segala tindakan tindakan yang telah disusun pada perencanaan manajemen, pelaksanaan secara menyeluruh terhadap pekerjaan pekerjaan yang ada secara efisien. Sedangkan *Controlling* merupakan fungsi pengawasan pada manajemen dengan sasaran kerja akan segala tindakan tindakan pada pelaksanaan proses manajemen tersebut secara intensif.

---

<sup>36</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.161

#### 4. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Secara leksikal, manajemen berbasis sekolah berasal dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka, Manajemen berbasis sekolah merupakan penggunaan sumber daya yang berassaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses dan pembelajaran<sup>37</sup>

Manajemen merupakan hal penting dan strategis dalam suatu organisasi ini merupakan implikasi dari era otonomi daerah yang dan reformasi dalam bidang pendidikan, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan pengelolaan kependidikan di sekolah, struktur organisasi, tugas dan fungsi sekolah kearah yang lebih mandiri,

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menata diri, karena sekolah memiliki kemandirian dengan kewenangan yang lebih luas, untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dengan melibatkan komponen komponen dan partisipasi dari seluruh warga sekolah.

---

<sup>37</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah Teori*, (Jakarta : Grafindo, 2003), h.30

**Konstruk Peneliti :** Manajemen Berbasis Sekolah merupakan konsep dari sistem desentralisasi pendidikan yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memaksimalkan dalam pemberdayaan segala potensi sumber daya yang dimilikinya

E Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma dalam pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhannya<sup>38</sup>. Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik.

Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok kelompok yang terkait untuk peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 ayat 1 yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru di bantu oleh komite sekolah dalam mengelola pendidikan

---

<sup>38</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), h.19

Dalam manajemen berbasis sekolah pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah mempunyai peran masing masing yang saling mendukung, bersinergi satu dengan yang lainnya<sup>39</sup>. Sekolah berada pada bagian terdepan dari proses pendidikan, sehingga menjadi bagian utama dalam proses pembuatan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami, membantu dan mengontrol proses pendidikan. Sedangkan pemerintah berperan sebagai peletak kerangka dasar kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung secara kondusif tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut

Konsep manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk *alternative* sekolah dalam program desentralisasi di bidang pendidikan, yang ditandai oleh otonomi luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.<sup>40</sup> Manajemen pendidikan merupakan suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam perspektif ilmu pendidikan, manajemen pendidikan merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

---

<sup>39</sup> Depdikbud, *UU RI No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), h.114

<sup>40</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.51

## 5. Sejarah Perkembangan Manajemen Berbasis Sekolah di Dunia dan di Indonesia

Manajemen Berbasis Sekolah lahir di Amerika Serikat ketika para guru berjuang untuk memperbaiki nasibnya dengan dibentuknya Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association, NEA*) pada tahun 1857 M. Pada tahun 1887 guru-guru di New York membentuk sebuah asosiasi kepentingan bersama dan asosiasi yang sama didirikan di Chicago yang dipimpin oleh Margarette Harley. Pada tahun 1903 guru-guru Philadelphia membentuk organisasi Asosiasi Guru-Guru Philadelphia (*Philadelphia Teachers Association*). Melalui asosiasi ini para guru bangkit untuk meningkatkan martabat hidupnya dan memperoleh gaji lebih baik<sup>41</sup>.

Di Atlanta, guru-guru membentuk Persatuan Guru-Guru Sekolah Negeri Atlanta untuk mengadapi tekanan dari Dewan Kota yang akhirnya memberikan dana lebih untuk pendidikan. Gerakan ini juga dilakukan oleh guru-guru lainnya yang dipelopori tokoh sosialis, Henry Linville, Jhon Dewey, dan Suffrajist Charlotte Perkins Gilman dan membentuk sebuah asosiasi yang berbicara lebih dari sekedar masalah-masalah ekonomi. Tujuannya memberi pilihan bagi guru dalam menentukan kebijakan sekolah (*school policy*) untuk memperoleh wakil di pentas pendidikan di New York, membantu masalah-masalah sekolah, membersihkan politik

---

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2010), h.41

Amerika Serikat dari keputusan menyimpang, dan meningkatkan kebebasan diskusi publik dari masalah-masalah pendidikan.

Adapun di Indonesia, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) baru secara sungguh-sungguh dimulai sejak tahun 1999/2000, yaitu dengan peluncuran dana bantuan yang disebut Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM). Dana bantuan ini disetor langsung ke rekening sekolah, tidak melalui alur birokrasi pendidikan di atasnya. Memasuki tahun 2003, dana BOMM dirubah namanya menjadi Dana Rintisan untuk Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan program ini dinilai sesuai dengan implementasi otonomi daerah di Indonesia<sup>42</sup>.

Era reformasi ditandai dengan beberapa perubahan dalam berbagai kehidupan tidak terkecuali pendidikan dengan adanya kebijakan dengan adanya Undang Undang No 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah serta diikuti oleh penyempurnaan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

---

<sup>42</sup> Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2010), h.42

Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup pendidik, peserta didik, kepala sekolah, komite sekolah, wali murid, dan masyarakat<sup>43</sup>

Konsep manajemen berbasis sekolah merupakan konsep pengelolaan manajemen yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung sekolah hingga mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional<sup>44</sup>

**Konstruk Peneliti :** Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma dalam pengelolaan pendidikan secara transparan dan akuntabilitas dengan didukung sistem desentralisasi pendidikan dan kebijakan otonomi pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dan komponen komponen yang ada dapat memaksimalkan sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien.

---

<sup>43</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung : Pustaka:CV Bani Quraisy,2003), h. 9

<sup>44</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.55

## 6. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan *alternative* dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas madrasah, konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan, Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen berbasis madrasah ini antara lain :

1. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib
2. Madrasah memiliki visi, misi dan target mutu yang ingin dicapai
3. Madrasah memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dan personil madrasah ( kepala madrasah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntunan IPTEK
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan
7. Komunikasi dan dukungan intensif dari wali murid dan masyarakat.<sup>45</sup>

Pengembangan konsep manajemen berbasis sekolah ini didesain untuk meningkatkan kemampuan madrasah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan

---

<sup>45</sup> Depdikbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Depdikbud, 2004), h.35

oleh pemerintah dan otoritas pendidikan, yang menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen madrasah : kepala madrasah, guru dan tenaga administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dan melaksanakan pengelolaan madrasah dan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada kemampuan madrasah dalam menyiapkan pendidikan yang sesuai.

Dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi keuangan dan fungsi setiap personil madrasah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah, kepala madrasah harus tampil sebagai kordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat madrasah dan harus terlibat dalam proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Dalam perpektif ilmu Manajemen Pendidikan Islam dijelaskan karakteristik dari manajemen berbasis sekolah ini agar dapat terlaksana dengan baik, maka penyelenggara pendidikan harus mampu memahami karakteristik yang terdapat dalam konsep ini. Karakteristik manajemen berbasis sekolah dapat diketahui dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi.

Sejalan dengan penjelasan ini, Ahli pendidikan, Danim mengemukakan bahwa berdasarkan pelaksanaan di negara maju karakteristik manajemen berbasis sekolah adalah pemberian otonomi yang luas kepada pihak sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan adanya team work yang professional. Sudarwan Danim mengemukakan bahwa karakteristik ideal manajemen berbasis sekolah / madrasah adalah

- a. Adanya Keragaman dalam pola penggajian guru
- b. Otonomi manajemen sekolah
- c. Pemberdayaan guru secara optimal
- d. Sistem yang disentralisasikan
- e. Akses terbuka bagi sekolah untuk mandiri<sup>46</sup>.

## **7. Prinsip Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah**

Tujuan pendidikan dimulai dari tujuan yang sederhana sampai tujuan yang kompleks. Pada tingkat sekolah sebagai salah satu bentuk kerja sama dalam pendidikan yaitu terdapat suatu tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah diperlukan kerja sama antara semua personel sekolah dan orang di luar sekolah yang ada kaitan dengan sekolah. Kerja sama dalam sekolah ini harus dibina sehingga semua yang terlibat dalam urusan sekolah dapat memberikan sumbangan secara maksimal.

---

<sup>46</sup> Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h.120

Pembinaan sistem pendidikan nasional tidak hanya ditentukan oleh peranan salah satu unit kerja, tetapi oleh semua unit kerja lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, setiap kebijaksanaan Depdikbud akan berhasil jika unit kerja, baik ditingkat pusat maupun daerah bekerjasama dalam mencapai tujuan pembangunan pendidikan<sup>47</sup>

Manajemen Berbasis Sekolah memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang harus dikembangkan. Prestasi kerja sekolah diukur dari perkembangannya oleh karena itu semua kegiatan program sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada siswa secara optimal. Berkaitan dengan harapan untuk menghasilkan mutu yang baik, konsep Manajemen berbasis sekolah memperhatikan aspek aspek mutu yang harus dikendalikan secara komprehensif yaitu (1) karakteristik mutu pendidikan baik input, proses, maupun output. (2) Pembiayaan (*cost*) (3) Metode merupakan sistem penyampaian materi pelajaran (4) pelayanan kepada siswa dan orang tua<sup>48</sup>

Sehubungan dengan itu, keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan terdapat enam prinsip yang harus diperhatikan dan ditetapkan yaitu berorientasi pada tujuan, efisiensi, efektifitas dalam penggunaan dana, fleksibilitas program dalam pelaksanaan, kontinuitas, pendidikan seumur hidup.

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.81

<sup>48</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Pustaka Quraisy, 2003),

**Konstruk Peneliti** : Manajemen berbasis sekolah memiliki prinsip prinsip utama dalam pelaksanaannya meliputi : prinsip efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan seluruh komponen komponen pada manajemen berbasis sekolah, prinsip akuntabilitas dalam menangani permasalahan pada sekolah dengan terbuka serta melibatkan seluruh komponen komponen warga sekolah.

## **8. Ruang Lingkup Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah kebijakan otonomi dalam bidang pendidikan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah bahkan langsung ke sekolah, kebijakan ini menjadikan sekolah sebagai pameran utama dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan serta mengelola seluruh unsur manajemen pada sekolah atau madrasah. Semuanya itu dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan di sekolah agar lebih efektif dan efisien, hal yang paling penting dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah adalah pengelolaan terhadap komponen komponen manajemen di sekolah tersebut.

Menurut E Mulyasa, terdapat tujuh komponen manajemen berbasis sekolah yang harus mendapatkan perhatian dan perbaikan secara berkesinambungan dalam rangka mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga

kependidikan dan pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat dan budaya organisasi sekolah<sup>49</sup>

#### **a. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran**

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik secara nasional, institusional, kurikuler dan intruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itulah sangat diperlukan manajemen program pengajaran dan kurikulum.

Kurikulum merupakan kegiatan yang dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didik. Baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain mengikuti pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, olahraga dan kesenian serta kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah<sup>50</sup>. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus

---

<sup>49</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), h.51

<sup>50</sup> B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2004), h.32

bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk kepentingan tersebut, terdapat empat langkah yang harus dilakukan yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program pengajaran pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan melaksanakan penilaian atas kualitas program pengajaran.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru, harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program mingguan, bulanan dan tahunan.

Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. E Mulyasa merinci beberapa kegiatan yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran antara lain :

- 1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, semakin operasional tujuan harus terlihat jelas dan tepat program program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan
- 2) Program harus fleksibel
- 3) Program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

- 4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada kordinasi antar komponen pelaksana program pengajaran dan pembelajaran di sekolah <sup>51</sup>

**Konstruk Peneliti** : Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen dari manajemen berbasis sekolah yang mengatur secara sistematis mengenai proses pembelajaran secara lebih terarah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku pada proses pembelajaran tersebut, tujuan dari manajemen kurikulum dan pembelajaran menciptakan kondisi proses pembelajaran secara dinamis antara pendidik dan peserta didik.

#### **b. Manajemen Peserta Didik**

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan siswa tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping ketrampilan lainnya. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, pengelolaan emosi maupun kemampuan beradaptasi. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan masing masing.

---

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.41

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari proses pembelajaran secara berjenjang hingga lulus dari sekolah tersebut, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah<sup>52</sup>

Pada penjelasan lain, manajemen kesiswaan / peserta didik merupakan salah satu operasional manajemen berbasis sekolah dengan sistem penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, Menurut E Mulyasa, Manajemen kesiswaan bukan hanya pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di Sekolah<sup>53</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas utama yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin belajar siswa<sup>54</sup>. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut, maka tanggung jawab kepala madrasah dalam mengelola bidang kesiswaan adalah

---

<sup>52</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1989), h.3

<sup>53</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.68

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *op cit*, h.69

1. Kehadiran siswa di sekolah dan masalah masalah yang berhubungan dengan kesiswaan
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi dan penunjukan murid ke kelas dan program studi
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
4. Program supervisi bagi siswa yang mempunyai kelainan dalam pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa
5. Pengendalian disiplin siswa
6. Program bimbingan dan penyuluhan
7. Program kesehatan dan keamanan.

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar siswa memerlukan data yang otentik dan memiliki keabsahan, data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan kepada madrasah sebagai manajer pendidikan di madrasah nya. Kemajuan belajar ini harus dilaporkan secara periodik kepada orang tua siswa, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar lebih baik lagi di rumah dan di sekolah.

**Konstruk Peneliti** : Manajemen Peserta didik merupakan manajemen dalam pengelolaan kegiatan kegiatan peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada sekolah, untuk dapat menseleksi calon peserta didik.

### c. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut E Mulyasa dalam bukunya manajemen berbasis sekolah, salah satu faktor pendukung dari implementasi konsep tersebut ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang tersedia di sekolah tersebut<sup>55</sup>. Manajemen pendidik bertujuan untuk mendayagunakan tenaga pendidik secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan personil secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan, oleh karena itu, fungsi personalia harus dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tersebut dengan mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku untuk memaksimalkan karir individu dan organisasi sekolah .

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menurut Handono, segala kegiatan yang berkaitan dengan pengakuan pada pentingnya tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah sebagai sumber daya manusia yang penting dalam memberikan sumbangan terhadap tujuan sekolah dan memanfaatkan fungsi dan kegiatan yang menjamin bahwa sumber daya manusia dimanfaatkan secara efektif demi kemaslahatan individu, sekolah dan masyarakat<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.67

<sup>56</sup> T Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE, 1989), h.30

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan mencakup kegiatan perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, kompetensi dan penilaian pegawai, menurut Hani Handoko dalam bukunya manajemen personalia dijelaskan manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat<sup>57</sup>

**Konstruk Peneliti** : Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan manajemen dalam pengaturan segala aktivitas dan proses kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik serta tugas administrasi pendidikan pada tenaga kependidikan.

#### **d. Manajemen Keuangan Sekolah**

Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen komponen dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah bersama sama dengan komponen yang lain, dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah,

---

<sup>57</sup> T Hani Handoko, *op cit*, h.40

Komponen manajemen pembiayaan harus dilaksanakan dengan baik dan teliti mulai tahap penyusunan anggaran, penggunaan anggaran dan pengawasan penggunaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>58</sup> Manajemen keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Hal tersebut lebih terasa dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah<sup>59</sup>

Sumber keuangan pada sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber yaitu pemerintah baik pusat dan daerah, orang tua peserta didik dan masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat. Dana ini diperuntukan bagi pengeluaran biaya rutin dan biaya pembangunan madrasah. Tugas manajemen keuangan dapat dibagi tiga fase yaitu *financial planning, implementation dan evaluation*. Kepala sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan

---

<sup>58</sup> B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2004), h.87

<sup>59</sup> Agus Hartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, FE UGM, 1994), h.8

pembayaran dengan prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut :

- 1) Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang diisyaratkan
- 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program dan kegiatan
- 3) Terbuka dan Transparan dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan sekolah tersebut digunakan dengan proses pencatatan dan dapat dipertanggungjawabkan disertai bukti penggunaan anggaran <sup>60</sup>.

### **Sumber Keuangan Sekolah**

Sumber keuangan pada suatu sekolah dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu <sup>61</sup>

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan.
2. Orang tua atau peserta didik
3. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Dalam manajemen sekolah maupun madrasah sumber keuangan dari pemerintah diberikan kepada sekolah negeri dan swasta. Sumber keuangan pada sekolah Negeri dapat dikelompokkan atas lima sumber, diantaranya yaitu:

---

<sup>60</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.96

<sup>61</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.60

- 1) Pemerintah/DIPA
  - a. Gaji PNS
  - b. ATK
  - c. Kegiatan
  - d. Fisik
- 2) Pemerintah/BOS
  - a. Suplemen pembelanjaan
  - b. Buku
  - c. Bantuan kegiatan
- 3) Orang tua/ SPP
- 4) Masyarakat
- 5) CSR / *Council Social Responsibilities*

Adapun sumber keuangan pada suatu sekolah swasta dapat dikelompokkan atas lima sumber, yaitu:

1. Yayasan
2. Orang tua
3. Masyarakat
4. CSR
5. BOS / BOP / Bantuan Pemerintah

Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Biaya rutin adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ketahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru), serta biaya

operasional, biaya pemeliharaan gedung, fasilitas, dan alat-alat pengejaran (barang-barang habis pakai).

Sementara biaya pembangunan misalnya, biaya pembelian atau rehab gedung, penambahan furnitur, serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai berkaitan dengan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 46 ayat 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, tanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan dana pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah masyarakat dan orang tua.

Mujamil Qomar mengemukakan, untuk menggerakkan sumber-sumber keuangan agar mudah dikeluarkan untuk pembiayaan lembaga pendidikan Islam swasta, atau cara agar mempermudah untuk memperoleh sumber-sumber dana untuk pembiayaan lembaga pendidikan<sup>62</sup>

**Konstruk Peneliti :** Manajemen keuangan merupakan pengelolaan pada aspek pembiayaan dari program program pendidikan dan program pembelajaran dengan melibatkan seluruh komponen komponen warga sekolah.

---

<sup>62</sup> Undang Undang RI No Tahun 2003 Bab XIII Pasal 48, *Tentang Pengelolaan Dana Pendidikan*

#### e. **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan pengawasan sarana prasarana pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah.<sup>63</sup>

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah dan menyenangkan baik guru dan murid untuk berada di marasah. Di samping itu diharapkan tersedianya alat alat atau fasilitas belajar yang memadai secara

---

<sup>63</sup> M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2012), h.51

kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan proses pembelajaran<sup>64</sup>

Menurut M Arifin dalam bukunya manajemen sarana dan prasarana, dijelaskan konsep dasar dari manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati<sup>65</sup>. Berdasarkan teori ini, manajemen mampu mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain. Adapun fungsi manajemen diantaranya adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Mulyasa mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan sekolah<sup>66</sup>, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut sebagai sarana pendidikan.

---

<sup>64</sup> M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2012), h.41

<sup>65</sup> M Arifin, *op cit*,, h.53

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.80

Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar<sup>67</sup>

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Begitu urgennya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, menjadi sarana dan prasarana menjadi satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan dalam tinjauan pustaka lainnya dijelaskan, bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Manajemen Saran Prasarana Pendidikan*, 2007), h.61

Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.. M. Arifin dalam bukunya konsep Manajemen Sarana dan Prasarana menjelaskan, bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa prinsip dan tujuan yang harus diketahui yaitu sebagai berikut<sup>68</sup>

1. Tujuan sarana dan prasarana

- a. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatis maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut
- c. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan seksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- d. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus tepat dan efisien.

---

<sup>68</sup> M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2012), h.64

- e. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan<sup>69</sup>

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut M Arifin adalah

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

---

<sup>69</sup> M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2012), h.72

- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personel sekolah
- e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak<sup>70</sup>

**Konstruk Peneliti** : Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan manajemen terkait dengan sistem pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana pendidikan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Manajemen sarana prasarana pendidikan dikelola berdasarkan pada prinsip prinsip tersebut.

---

<sup>70</sup> M. Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Ruz Media, 2012), h.73

#### **f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan masyarakat adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela.<sup>71</sup> kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha dan membina, meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Kepala Sekolah merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar dari masyarakat, oleh sebab itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina dengan harmonis. Manajemen hubungan sekolah / madrasah dengan masyarakat bertujuan antara lain

- Memajukan kualitas pembelajaran peserta didik
- Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup siswa
- Mendorong masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah

Dalam rangka merealisasikan harapan tersebut, kepala madrasah harus mampu menarik simpati masyarakat sekitar sekolah melalui sosialisasi kepada masyarakat tentang program program sekolah, baik yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>71</sup> B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2004), h.75

Dari hubungan yang harmonis itu, akan terbentuk hubungan saling pengertian antara madrasah, orang tua dan masyarakat serta lembaga lembaga yang lain yang ada dimasyarakat, termasuk dunia kerja<sup>72</sup>. Selanjutnya terbentuk pola hubungan saling membantu antara madrasah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing masing.

Tidak hanya berhenti sampai di sini, melainkan terbentuk pula hubungan kerja sama yang erat antara madrasah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan merasa ikut bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat diarahkan bagaimana ada kontribusi masyarakat terhadap pendidikan di madrasah dan sebaliknya, bagaimana kontribusi madrasah terhadap masyarakat yang harus memiliki hubungan mutualisme dalam proses pendidikan<sup>73</sup>.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan sekolah yang baik dengan masyarakat, diantaranya dengan berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat.

---

<sup>72</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah Aplikasi*, (Jakarta:Grafindo, 2003), h.90

<sup>73</sup> Amirudin Siahaan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2006),

Hal ini dapat diimplementasikan dengan membentuk sikap saling pengertian antara sekolah, orang tua dan masyarakat dan lembaga lembaga lain yang ada dimasyarakat termasuk dunia kerja dan saling membantu antara sekolah dengan saling mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peran masing masing serta memiliki rasa kebersamaan dan bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban masing masing.

**Konstruk Peneliti** : manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat adalah manajemen pada tatanan relasi hubungan yang interaksional antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar, tujuan utama realisasi dari manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat dalam rangka mensosialisasikan program program pendidikan yang diharapkan dapat melibatkan masyarakat.

#### **g. Manajemen Budaya Organisasi Madrasah**

Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia belajar. Budaya organisasi merupakan sebuah sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi, manajemen budaya organisasi madrasah dapat dianalisa sebagai usaha usaha perpaduan nilai, asumsi dan pemahaman yang diyakini oleh warga madrasah dan dijadikan pedoman dalam berperilaku.

## **B. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah**

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan madrasah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>74</sup>

Menurut Wahjosumidjo dikemukakan bahwa: kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>75</sup>

Kepada madrasah merupakan seorang yang bertugas oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>74</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.183-184

<sup>75</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.9

Dapat dianalisa bahwa yang di maksud dengan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan atau madrasah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagogik atau tindakan (tingkah laku) diantara individu dan kelompok yang menyebabkan mereka bergerak kearah tercapainya tujuan pendidikan yang menambah penerimaan bersama bagi mereka.<sup>76</sup>

## 2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan terjemahan dari “*leadership*” yang berasal dari *leader* yang artinya pemimpin, ketua, kepala.<sup>77</sup> Dalam mendefinisikan pengertian kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, diantaranya:

- a. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mendefinisikan kepemimpinan adalah “seni atau kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan”.<sup>78</sup>
- b. Miftah Thoha menyatakan kepemimpinan adalah “suatu aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang agar mau diarahkan untuk mencapai tujuan lembaga”.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*,(Surabaya: Usaha Nasional), h.170

<sup>77</sup> Ach Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*,(Malang: UMM Press, 2015), h.19

<sup>78</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h.87

<sup>79</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.5

c. Moch. Idochi Anwar juga menyarankan:

“Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi<sup>80</sup>

Dari beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan.

Dalam kepemimpinan faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari faktor orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak yakni pemimpin dan yang dipimpin dalam relasi manusia (*human relationship*)<sup>81</sup>.

---

<sup>80</sup> Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.77

<sup>81</sup> Miftah Thoha, *op.cit.*, h.28

Dari uraian tentang definisi kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam bukan di luar situasi tersebut fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi suatu kelompok atau organisasi.<sup>82</sup>

Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan, secara operasional fungsi kepemimpinan, dapat di bedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu :

---

<sup>82</sup>Vethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.53

### 1. Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah pemimpin sebagai komunikasi merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

### 2. Fungsi Konsultasi

Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan menjalankan fungsi konsultasi dapat diharapkan keputusan-keputusan pimpinan, akan mendapat dukungan dan lebih mudah menginstruksikannya, sehingga kepemimpinan berlangsung efektif<sup>83</sup>

### 3. Fungsi Partisipatif

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang di pimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipatif tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa

---

<sup>83</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.45

kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksana.

#### 4. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan orang-orang penerima delegasi itu harus di yakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.

#### 5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal<sup>84</sup>. Fungsi pengendalian dapat di wujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan menurut Burns, peran atau fungsi kepemimpinan (*leadership function*), adalah sebagai berikut : penentu arah, sebagai agen perubahan, juru bicara, dan pelatih.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Miftah Thoha, *op.cit.*, h.69

<sup>85</sup> J.M Burn, *leadership*,(New York: Happer, 2014), h.12

#### 4. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan merupakan hasil interaksi antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya dalam berbagai keadaan yang mempengaruhinya. Gaya kepemimpinan yang menggambarkan perilaku dalam interaksi tersebut, bila di himpun berdasarkan kesamaannya yang dominant, akan menghasilkan berbagai tipe kepemimpinan yang tetap terlihat meskipun kondisi yang mempengaruhinya berubah-ubah, karena bersifat insidental. Dalam kondisi yang berbeda diperlukan analisa dan pemanfaatan setiap situasi yang dihadapi dan akan memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan.

Peranan pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi adalah sangat penting, bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan lembaga atau organisasi yang telah ditetapkan. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara mempergunakan di dalam mempengaruhi para pengikutnya.<sup>86</sup>

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya

---

<sup>86</sup> Miftah Toha, *op.cit.*, h.76

kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan. Adapun gaya kepemimpinan yang terdiri atas tiga macam yaitu :

**a. Kepemimpinan yang otokrasi**

Tipe ini menempatkan atau menunjukkan kekuasaan pada satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah dan bahkan kehendak pemimpin. Pemimpin memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah.

Pemimpin yang otokrasi tidak menghendaki rapat-rapat atau musyawarah. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan instruksi-instruksi. Setiap perbedaan pendapat diantara anggota-anggota kelompoknya diartikan sebagai kepicikan, pembangkangan atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah ditetapkannya.<sup>87</sup> Wewenang sepenuhnya berada pada satu orang yang berkedudukan sebagai pucuk pimpinan. Bawahan hanya menerima pelimpahan tanggung jawab melaksanakan keputusan atasan dengan hak veto untuk

---

<sup>87</sup> Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.13

menghentikan atau mengubah kegiatan yang sedang dilaksanakan setiap saat bila atasan menganggap suatu kegiatan tidak sesuai dengan kehendaknya.

Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa dalam suatu kegiatan tidak sesuai dengan kehendaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam kepemimpinan bentuk ini pelimpahan tanggung jawab tidak disertai pelimpahan wewenang.

#### **b. Kepemimpinan Demokratis**

Kepemimpinan gaya ini lebih berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien pada bawahan. Dalam kepemimpinan ini setiap individu sebagai manusia diakui dan dihargai eksistensi dan perannya dalam memajukan dan mengembangkan lembaga. Dalam gaya kepemimpinan ini setiap kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, gagasan, pendapat, ide cerdas, minat dan perhatian dan lain-lain. Berbeda-beda pendapat antara individu, selalu dihargai dan disalurkan untuk kepentingan bersama.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h.19

Dalam menjalankan tugasnya, pemimpin selalu membagi tugas-tugas secara tuntas, dan sesuai dengan kemampuan anggotanya, dan tidak ada tugas yang tertinggal karena tidak ada yang melaksanakannya. Dengan kata lain setiap anggota mengetahui secara jelas wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya

Pemimpin yang demokratis menyadari kekuatan kelompok adalah keseluruhan dari kekuatan-kekuatan anggotanya. Kalau ia ingin memperkuat kelompoknya maka ia akan memperkuat setiap anggotanya. Dengan kata lain apabila ia ingin meningkatkan kualitas kelompoknya, maka ia akan meningkatkan kualitas setiap anggota kelompoknya. Karena itu dalam kepemimpinan demokratis prinsip utama ialah mengikutsertakan semua orang dalam penetapan dan penentuan strategi sebagai usaha pencapaian tujuan bersama.

Setiap pengambilan keputusan selalu didasarkan pada musyawarah dan mufakat. Sedangkan prinsip lain yang tidak kalah pentingnya ialah prinsip-prinsip pembinaan terhadap anggota kelompok yang terus menerus agar meningkatkan kualitasnya.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>Muwahid Sulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h.66

### c. **Kepemimpinan *Laissez Faire***

Pada gaya kepemimpinan ini pemimpin tidak memimpin, dia hanya membiarkan kelompoknya berbuat semaunya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dikerjakan oleh bawahannya. Dan pemimpin dalam hal ini sebagai simbol atau lambang lembaga. Kepemimpinannya dijalankan dengan memberikan kebebasan kepada semua anggota dalam menetapkan keputusan dan melaksanakannya menurut kehendak masing-masing<sup>90</sup>

## C. **Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Melaksanakan pengajaran selayaknya berpegang kepada apa yang tertuang dalam perencanaan atau dengan kata lain harus mengacu pada pengaturan manajemen pendidikan yang berlaku di sekolah. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Oleh sebab itu, guru harus peka terhadap situasi yang dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu:

---

<sup>90</sup> Kartini Kartono, *op.cit.*, h.180

- a. Faktor guru yang mempunyai pola pengajaran sendiri-sendiri yang tercermin dalam perilakunya terhadap proses belajar mengajar.
- b. Faktor siswa yang memiliki keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadiannya masing-masing.
- c. Faktor kurikulum (isi pelajaran), tujuan yang hendak dicapai secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar mengajar.
- d. Faktor lingkungan (konteks terhadap pengalaman belajar) yang meliputi: keadaan ruangan dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar<sup>91</sup>

Kemudian dengan adanya berbagai faktor tersebut, guru diharapkan mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan. Guru diharapkan tidak mengedepankan polanya sendiri dalam pengajarannya, guru diharapkan mampu memahami keheterogenan/perbedaan siswa agar dalam pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Guru juga diharapkan agar dalam penyampaian materi minimal sesuai dengan kurikulum (isi materi) yang sudah ditetapkan dan tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan isi kurikulum tersebut, serta guru diharapkan agar bisa memilih tempat atau lingkungan belajar yang kondusif untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

---

<sup>91</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.180

### 1) Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Apabila perkembangan masyarakat bergerak menuju masa depan ke arah modernisasi, maka sekolah/madrasah pun harus cepat mengkombinasikan aspirasi kemajuan tersebut dalam formulasi yang seirama dengan kemajuan masyarakat. Jika tidak, maka lembaga pendidikan Islam yang berada ditepi jalan itu akan tidak dapat berperan aktif dan inovatif dalam perkembangan masyarakat.

Sebagaimana yang disebutkan oleh E. Mulyasa bahwa peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang ada.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengelolaan sekolah pada hakikatnya adalah bukanlah merupakan kewenangan dan kewajiban kepala sekolah saja akan tetapi di sini sekolah dalam pengelolaannya diharapkan melibatkan *stakeholder* yang ada. Karena keterlibatan seluruh *stakeholder* adalah merupakan salah satu modal dasar guna mendukung terealisasinya penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> E Mulyasa, *op.cit.*, h.186

## 2) **Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional adalah suatu keharusan untuk dilaksanakan agar tidak tertinggal dengan arus informasi dan globalisasi dan dapat menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks ini. Ketertinggalan yang selama ini terjadi bagi pendidikan Islam hendaknya merupakan cambuk untuk melangkah lebih optimis dan dijadikan motivasi untuk mengembangkan pendidikan Islam selanjutnya. Karena tugas lembaga pendidikan yang begitu berat maka di dalam pengelolaannya tidaklah lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat meliputi

### a) Peserta Didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu faktor dan komponen dari pendidikan dan proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang disebutkan oleh Tim Dosen IKIP Malang bahwa “kalau kita perhatikan siswa-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama, tetapi kemampuan mentalnya tidak sama”. Perbedaan yang ada dapat menjadi hambatan bagi

perkembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi perkembangan pendidikan.<sup>93</sup>

b) Pendidik

Faktor pendidik juga sangat menentukan dalam pengembangan sekolah, sebagaimana yang dikemukakan Tim Dosen IKIP Malang sebagai berikut: Keadaan keluarga guru yaitu kesehatan, sosial psikologis serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan pelaksanaan tugas guru, iklim sosial psikologis yang tidak tenteram, kesehatan keluarga yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan, dalam keadaan kesejahteraan ekonomi mereka kurang terjamin dapat mengganggu tugas kerja mereka di sekolah.

c) Dana dan Sarana Prasarana

Kurangnya pendanaan dan sarana prasarana adalah merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang dalam pengembangannya kurang lancar karena disebabkan akan kurangnya masalah pendanaan dan sarana prasarana,

---

<sup>93</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah Teori, Model dan Aplikasi*,(Jakarta : Grafindo,2003), h.120

#### d) Partisipasi Masyarakat

Peran serta masyarakat sangatlah berpengaruh dalam jalannya pengelolaan lembaga pendidikan seperti pendapat Tim Dosen IKIP Malang bahwa jika bantuan dan kesadaran masyarakat atau orang tua murid makin tinggi maka hal ini akan menunjang kelestarian hidup pendidikan swasta. Bantuan ini adalah lebih mengutamakan bantuan yang bersifat material dan juga bantuan moral, perlengkapan infentaris, tenaga pendidik dan lain-lain<sup>94</sup>

### **D Konsep *Boarding School* dan Komponen Komponen**

#### 1 Pengertian *Boarding School* dan Komponen

*Boarding School* diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama<sup>95</sup>. Menurut Dr Nurhayati Djamas, *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Nurkholis, *op.cit.*, h.131

<sup>95</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.72

<sup>96</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta : PT Grafindo, 2009), h.157

Istilah *Boarding School* sendiri bukanlah sebuah lembaga pendidikan yang baru di Indonesia, karena pendidikan model asrama tersebut telah lama dilaksanakan yaitu pendidikan pesantren, menurut Masy'ud terdapat komponen lain pada *boarding school* ini meliputi asrama, pengasuh, siswa dan masjid<sup>97</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang ada, dihasilkan beberapa skripsi terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sariyanto, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, tahun 2016 yang berjudul ‘Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Standar Pembelajaran PAI di SMKN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017. Penelitian ini menganalisis Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Standar Pembelajaran PAI secara signifikan pada SMKN 2 Surakarta dan mencari konsep yang ideal pada Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Surakarta.

---

<sup>97</sup> Masy'ud, *Manajemen Pondok Pesantren*,(Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.90

Pada Penelitian ini, menggunakan metode penelitian subjek yang merupakan usaha penentuan dalam menetapkan sumber data, sehingga peneliti dapat memperoleh data penelitian secara subjektif. Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta didik SMKN 2 Surakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMKN 2 Surakarta memiliki signifikansi dalam peningkatan standar pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam beberapa hal diantaranya dalam menghadapi perubahan untuk perumusan konsep pembelajaran PAI secara integratif dan komprehensif dalam dilakukan dengan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan tersebut, Manajemen Mutu Pendidikan mampu merumuskan visi dan tujuan secara khusus dari pembelajaran PAI dengan perencanaan strategis dan tepat sasaran

Penelitian ini didasarkan pula kepada teori dan tinjauan pustaka berdasarkan kepada konsep implementasi manajemen secara lebih luas, walaupun demikian, penelitian ini tidak membahas implementasi manajemen berbasis sekolah melainkan membahas mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di lembaga pendidikan SMKN 2 Surakarta.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, diharapkan penelitian terkait implementasi manajemen mutu pendidikan di

SMKN 2 Surakarta ini, dapat memberikan kontribusi positif untuk proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, jika dikaitkan dengan sekarang, hasil dari penelitian ini sangat relevan dengan tantangan dunia pendidikan yang memasuki era globalisasi, manajemen mutu pendidikan akan terus dibutuhkan dalam perbaikan proses pendidikan secara berkelanjutan

Penelitian relevan berikutnya, yang menjadi referensi, adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Amin, mahasiswa program studi S1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, dengan judul penelitian ‘ Penerapan Pilar Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Sleman, Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan dokumentasi terkait penerapan pilar manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Sleman Yogyakarta. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan subjek dan objek penelitian berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti mendata informasi dan data yang dibutuhkan, untuk mendukung metode penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode penelitian dokumentasi terkait penerapan pilar Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Sleman dengan berdasarkan pada subjek dan objek penelitian tersebut.

Konsep dan tinjauan pustaka yang peneliti dapatkan juga berdasarkan kepada acuan dari penelitian ini, karena dari penelitian ini memiliki kesamaan pada implementasi manajemen berbasis sekolah, walaupun di lembaga pendidikan SMP, akan tetapi penjelasan dan pemaparan mengenai konsep dan komponen komponen manajemen berbasis sekolah tetap terdiri atas tujuh komponen.

Responden penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Sleman. Adapun hasil dari penelitian ini disimpulkan, bahwa dalam penerapan pilar Manajemen Berbasis Sekolah telah mempengaruhi peningkatan proses pendidikan dan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Sleman secara simultan dan berproses.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang disusun oleh Nur Anisa, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2011 dengan judul penelitian ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah 01 Banten’

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif terkait implementasi manajemen berbasis sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 01 Banten ini sebagai Upaya

Peningkatan Kualitas Pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut, dengan melibatkan responden penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pendidik dan Staff Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah 01 Banten.

Hasil akhir dari penelitian ini disimpulkan, bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah, telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah 01 Banten, walaupun memiliki problematika yang harus diselesaikan oleh seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah 01 Banten demi tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran dan mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan. Pada hasil penelitian yang relevan ini, peneliti mendapatkan teori terkait aspek manajemen keuangan secara transparansi dan akuntabilitas, karena manajemen keuangan merupakan salah satu dari komponen manajemen berbasis sekolah yang peneliti juga bahas pada tinjauan pustaka terkait implementasi manajemen berbasis sekolah pada komponen manajemen keuangan madrasah.

Manfaat penelitian yang telah peneliti deskripsikan terkait dengan hasil penelitian relevan untuk zaman sekarang adalah peningkatan mutu pendidikan dan proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang paling esensial dan akan terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, peningkatan kualitas pendidikan secara langsung dapat diterapkan melalui sistem manajemen mutu pendidikan, implementasi manajemen

berbasis sekolah dengan memperhatikan pilar-pilar pada manajemen berbasis sekolah, diharapkan dengan implementasi manajemen mutu pendidikan dan manajemen berbasis sekolah masalah-masalah pada pendidikan di lembaga pendidikan dapat diselesaikan oleh seluruh komponen warga madrasah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah Depok
2. Mendapatkan data terkait kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah pada implementasi manajemen berbasis sekolah
3. Mengetahui faktor faktor pendukung dan faktor faktor penghambat pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah Depok
4. Mengetahui solusi pada hambatan implementasi manajemen berbasis sekolah di lembaga pendidikan Islam tersebut.

#### **B Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Pancoran Mas Kota Depok dengan alamat Jln. Raya Keadilan Rt.02/01, Rangkapan Jaya, Pancoran Mas, Kota Depok Rawadenok, Jawa Barat 16436. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018 s/d Maret 2019.

### C. Latar Penelitian

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Al Hidayah *Boarding School*, berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dapat dideskripsikan mengenai situasi lingkungan sekolah pada lembaga pendidikan Islam ini berdasarkan pada 3W + 1H (What, Who, Why dan How).

(a) MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dengan status kepemilikan oleh Yayasan Pendidikan Al-Hidayah *Boarding School* menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pembinaan umat sebagai wujud dari peran serta yayasan membantu pemerintah dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Didukung dengan tenaga pengajar yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi untuk menghasilkan lulusan yang baik dan telah memiliki akreditasi pendidikan B,

Implementasi manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep kemandirian lembaga pendidikan, untuk dapat memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal demi peningkatan kualitas program pendidikan dan pembelajaran secara khusus, Sasaran yang ingin dicapai dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah peningkatan mutu dan kemampuan madrasah dalam pengelolaan pendidikan.

- (b) MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah akan tetapi, masih terdapat hambatan hambatan, kenapa peneliti melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut bukan dilembaga pendidikan Islam laindikarenakan lembaga pendidikan ini, telah mengadopsi sistem pendidikan dengan program keasramaan serta kurikulum pondok pesantren terpadu, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah dilembaga pendidikan Islam ini, telah dilaksanakan atau tidak manajemen berbasis sekolah .
- (c) Penelitian membahas komponen komponen pada implementasi manajemen berbasis sekolah yang meliputi: Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Manajemen Pendidik, Manajemen Peserta Didik, Manajemen Pembiayaan Sekolah, Manajemen Budaya Organisaasi Sekolah, Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian manajemen berbasis sekolah ini dengan subjek penelitian adalah seluruh komponen warga madrasah MTs Al Hidayah, penelitian kualitatif ini, menggunakan studi lapangan (*field research*)

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan partisipasi orang lain yang menjadi bagian alat pengumpul data penelitian. Peneliti berperan sebagai penentu keseluruhan dalam penelitian, Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian pengamatan / Observasi. Metode pengamatan / observasi adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial dengan waktu yang telah ditentukan dan cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian, untuk metode pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan catatan lapangan kemudian dikumpulkan secara sistematis<sup>98</sup>

Selain itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian penentuan subjek, dijelaskan oleh Maleong dalam bukunya analisis penelitian kualitatif, metode penentuan subjek merupakan metode penelitian dengan melibatkan usaha penentuan sumber data, peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini,<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.150

<sup>99</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.23

Metode penelitian berikutnya yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif, suatu metode penelitian kelompok manusia, suatu objek dengan membuat deskripsi data secara jelas dan sistematis mengenai fakta dan fenomena yang diselidiki atau fenomenologi khususnya pada aspek implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok. Sedangkan Penjelasan mengenai Prosedur penelitian meliputi tahapan :

- Tahapan deskripsi : pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang telah diamati secara langsung di lapangan terkait objek penelitian, peneliti mendata tentang informasi dan data yang diperolehnya
- Tahapan reduksi : pada tahap ini, peneliti mereduksi segala data yang diperoleh pada tahap deskripsi untuk memfokuskan pada masalah tertentu
- Tahapan seleksi : peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah, hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Tim Pedoman Penyusunan Skripsi, *Buku Panduan Praktis Menulis Skripsi*, (Jakarta : Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h.23

## E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan subjek dari data data yang diperoleh untuk mengidentifikasi data., sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto adalah sumber data yang berasal dari *person, place dan paper*<sup>101</sup>. Data dalam penjelasan lain, disebutkan bahwa data dapat berwujud suatu keadaan, gambar, angka dan bahasa yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat objek, kejadian dan suatu konsep<sup>102</sup>

Peran sumber data berupa orang merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara Untuk memperoleh data yang mendeskripsikan pada penelitian ini, sumber data dimulai : Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School*, Direktur Pendidikan Al Hidayah *Boarding School*, Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School*, Kepala Program I MTs Al Hidayah *Boarding School*, Kepala Program II MTs Al Hidayah *Boarding School*, Kepala Program III MTs Al Hidayah *Boarding School*, Guru Bidang Studi, Wali Murid dan Komite Madrasah.

---

<sup>101</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Rosdakarya, 2002), h.114

<sup>102</sup> Tim Pedoman Penyusunan Skripsi, *Buku Panduan Praktis Menulis Skripsi*,(Jakarta : Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), h. 23

**F. Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Kualitatif ini terdiri atas :**

**1. Teknik Penelitian Wawancara** adalah teknik mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara lisan, yang dilakukan dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian. Teknik wawancara, bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah, guru, komite madrasah, peserta didik merupakan *informan*. Teknik wawancara, dilakukan secara terstruktur dengan berdasarkan kepada pedoman wawancara dan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti.

**2. Teknik Penelitian Observasi**

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pada umumnya teknik observasi melibatkan panca indera penglihatan terhadap data visual dan panca indera lain seperti pendengaran dan sentuhan<sup>103</sup> Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap terhadap objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat peristiwa yang terjadi dalam situasi yang berkaitan pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

---

<sup>103</sup> Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.199

### 3. Teknik Penelitian Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dari responden penelitian. Peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau sekolah. Dokumen dapat berupa peraturan, surat keputusan, nota, Laporan-laporan yang memberikan informasi suatu kejadian<sup>104</sup>. Sesuai dengan dengan penelitian terkait implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

#### G Teknis Analisis Data

Teknis analisis data menurut Said adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kepada satuan uraian dasar.<sup>105</sup> Dalam penjelasan lain, mengenai teknik analisis data, sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman membagi menjadi tiga komponen pokok yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h.191

<sup>105</sup> Sudirman Said, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Mizan Press, 2014), h.110

<sup>106</sup> Miles, Huberman A Micheal, *Analisis Data Penelitian*,(Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), h.90

Analisa data merupakan cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk sebuah solusi bagi permasalahan. Sedangkan prosedur dalam teknik analisis data meliputi

- (a) Reduksi data merupakan bentuk analisa yang memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan kesimpulan akhir penelitian dapat dirumuskan. Reduksi data dapat berupa bentuk analisa yang mengeliminasi data yang tidak diperlukan, sehingga diharapkan menghasilkan data yang akurat dan benar
- (b) Penyajian data dilakukan oleh seorang peneliti dalam rangka untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas, tentang data yang ada, dalam hal ini, semua data yang diringkas dan padat akan mempermudah seseorang peneliti sendiri, misalnya matrik, gambar
- (c) Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisa yang penting, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian lain konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang diverifikasikan dapat berupa suatu pengulangan yang ada, dalam pikiran peneliti pada waktu menulis atau dengan replikasi, secara garis besar teknik analisa data dalam penelitian ini adalah secara induktif dan deduktif. Analisa secara induktif adalah analisa penelitian yang dilakukan dari umum ke khusus, dan analisa secara deduktif adalah analisa penelitian yang dilakukan dari khusus ke umum

## H. Validitas Data

1. Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut, sebab dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan fenomena dari sudut pandang partisipan yang merupakan satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian.
2. Transferabilitas yang merujuk kepada kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan pada konteks yang lain, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi, peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi asumsi yang menjadi sentral dalam penelitian.
3. Dependabilitas menjelaskan perlunya peneliti memperhatikan konteks yang berubah ubah dalam peneliti yang dilakukan, peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan penelitian ini
4. Konfirmabilitas adalah objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi, terdapat strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali seluruh data penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

##### 1 Sejarah Perkembangan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

Berkembangnya Islam di Depok, tidak bisa di lepaskan peran dari salah satu di antara lembaga yang paling tua di daerah tersebut, yaitu Al Hidayah. Sebuah yayasan dan lembaga yang berdiri pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1949. Lembaga ini bergerak di bidang pendidikan Islam dan sosial keagamaan. Yayasan dan lembaga ini didirikan oleh seorang Arab dari Hadramaut- Timur Tengah yaitu Habib Muhammad bin Yahya bin Utsman.

Kemudian didukung oleh Bapak H Nipan bin Mutan selaku orang tua yang memiliki harta berupa tanah yang luas dan selaku sosok yang dermawan, dan dikembangkan para murid muridnya seperti H Maarif bin H Nipan (wafat), KH. Maisar Yunus bin Yunus Wafat), KH Abdul Mutholib bin Abdurrahim ( wafat) , KH M. Jayadi bin H Kian Wafat ), KH Asmat bin H Bantong ( wafat) dan para tokoh tokoh pendiri lainnya<sup>107</sup>. Semoga Allah SWT merahmati mereka.

---

<sup>107</sup> Observasi Peneliti di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Penelitian dilaksanakan Pada Tanggal 05 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB

Yayasan dan lembaga ini pertama kali mendirikan lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang kemudian mendirikan lagi madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Pondok Pesantren, Taman Kanak-Kanak / Taman Pendidikan Al Qur'an / *Raudhatul Athfal* (TK / TPA/ RA). Berbicara sejarah Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah, yang merupakan bagian dari yayasan Al Hidayah Depok, tidak terlepas dari kontribusi dari para pendiri Al Hidayah, hanya saja di antara mereka saling berbagi peran. Di antara para pendirinya adalah KH Masiar Yunus bin Yunus (wafat) , KH Abdul Mutholib bin H Abdurrahim (wafat), KH M Sanusi bin Cilik ( Wafat) dan tokoh lainnya.

Kemudian dikembangkan oleh para generasinya yaitu menantu dari KH Abdul Mutholib, seperti (Alm) KH Hilmi Zaini Thahir MA, KH. Drs H Arif Rahman Hakim, MA, juga turut mengembangkan putra dari KH Abdul Razak bin H Nipan yaitu Ust. H. Abdul Muthi Al Fithri S.Ag bin KH .Abdul Razak ( wafat ). Pada perkembangan berikutnya, untuk memunculkan daya saing dan daya jual MTs Al Hidayah ini, maka dirubahlah sistem yang lama tersebut dengan sistem yang baru, perubahan tersebut diawali pada tahun 2008, dengan merubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah *Boarding School* (HBS), hal ini dilaksanakan juga dalam rangka merubah image di masyarakat<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Observasi Peneliti di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Penelitian dilaksanakan Pada Tanggal 07 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB

Sistem operasionalisasi pendidikan yang baru pada MTs Al Hidayah *Boarding School* dapat terlihat pada tabel di bawah ini

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Lokasi Penelitian</b>
04.00 -07.00	Aktivitas HBS termasuk didalamnya tahfidz Al Qur'an	Gedung Hidayah <i>Boarding School</i>
07.00-15.00	Belajar di Sekolah HBS <i>Full Day School</i> semuanya dikelola oleh pondok pesantren	Gedung HBS
15.00-17.00	Istirahat + Sholat_ Olahraga	Gedung HBS
17.00-04.00	Kegiatan HBS+ Istirahat dan makan	Gedung HBS

(Data Sistem Operasionalisasi Pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School*

Depok)

Pada perkembangan berikutnya, dengan kesungguhan kepala Madrasah dan Pimpinan Pondok Pesantren Al Hidayah *Boarding School* dan kerjasama yang bagus dengan masyarakat sekitar, berdirilah gedung yang baru dibangun 2 lantai pada tahun 2010 dan pada tanggal 16 September 2013 peresmian lantai 3 dapat terbangun dan sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Demikianlah sejarah dan perkembangan singkat dari MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

## **2 Visi dan Misi MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

### **Visi**

“Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mengembangkan dan memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai nilai Islam secara kaffah”

### **Misi**

1. Mengembangkan dan memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis nilai nilai Islam
2. Mengajarkan nilai nilai *enterpreunership* dan *life skill* dalam menghadapi tantangan dunia global
3. Mengembangkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al Qur'an
4. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
5. Mengembangkan dakwah Islam.

### 3 Tujuan Pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School Depok*

#### A Tujuan Umum Pendidikan

1. Beraqidah lurus
2. Beribadah dengan benar
3. Berakhlaq mulia
4. Berilmu dan berwawasan luas
5. Terampil, mandiri dan *enterpreunership*
6. Bermanfaat bagi masyarakat, agama dan bangsa<sup>109</sup>

#### B Tujuan Institusional Pendidikan

1. Memiliki hafalan 6 Juz Al Qur'an dan surat surat pilihan
2. Memiliki kemampuan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tahsin dan tajwid Al Qur'an
3. Mahir berbahasa Arab dan Inggris ( Kitabah, Qiraah, Muhadatsah dan simaan)
4. Memiliki hafalan hadis *Arbain Nawawiyah*
5. Memiliki hafalan matan *jurmiyah*
6. Memiliki kemampuan mempraktekan Fiqih amaliah secara benar
7. Memiliki kemampuan dasar membaca kitab klasik / turats
8. Memiliki hafalan doa doa yang matusur

---

<sup>109</sup> Observasi Peneliti di MTs Al Hidayah Boarding School Depok, Tanggal 08 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB

9. Memiliki kemampuan penelitian dasar sederhana
10. Memiliki kemampuan dasar *enterpreunership* dan *life skill*
11. Memiliki kemampuan dan wawasan dasar Matematika dan *Science*.<sup>110</sup>

#### **4. Keadaan Pendidik MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Pendidik yang dimaksud peneliti adalah pengajar para santri / siswa / siswi di MTs Al Hidayah *Boardng School*, baik di lingkungan madrasah dan lingkungan pesantren, jumlah pendidik yang mengajar di MTs Al Hidayah *Boarding School* ini berjumlah orang, 15 orang, yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari lulusan SMP sampai lulusan S2, untuk data pendidik di MTs Al Hidayah *Boarding School* sebagai berikut

---

<sup>110</sup> Data Hasil Observasi Penelitian Tanggal 08 Januari 2019 Pukul 11.00 WIB di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

No	Nama Guru	Tempat / Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tahun Mulai Berkerja
1	KH Drs Arif Rahman Hakim	Jakarta, 04/11/1967	S2 IIQ Jakarta	2006
2	Ansori Jayadi, M.Ag	Bogor, 13/02/1976	S2 UIN Sunan Gunung Jati Bandung	2008
3	Fuad Munir S.Pdi	Pasuruan, 20/06/1984	S1 IAIN Kediri	2015
4	Qoharudin	Bekasi, 02/01/1993	MA Darussalam	2010
5	Hendi Ilyas, S.Pdi	Cianjur, 27/08/1987	S1 STAI Al Karimiyah Sawangan Depok	2008
6	Dimiyati Zuhri, SQ, S.Pdi	Kudus, 14/09/1982	S1 PTIQ Jakarta	2008

7	Nurmilatussaida S.Ag	Tangerang, 10/12/1972	S1 UIN Jakarta	2008
8	Ahmad Fadhilah S.Pdi	Jakarta, 05/09/1985	S1 UIN Jakarta	2015
9	Yulistiawati S.Pd	Depok, 29/091975	S1 Uhamka Jakarta	2015
10	Ila Susilawati, S.Pdi	Bogor, 18/11/1974	S1 STKIP Arrahmaniyah	2009
11	Ummu Hanifah S.Si	Jakarta, 03/02/1984	S1 UIN Jakarta	2015
12	Darussalam S.Si	Depok, 15/08/1976	S1 UIN Jakarta	2006
13	Sofyan Fadholie SQ	Kudus, 19/11/1978	S1 PTIQ Jakarta	2008
14	Ikhwan Al Haddad, S Fil.I	Bogor, 04/09/1978	S1 UIN Jakarta	2010

15	Hj Ida Farida S.Pdi	Jakarta, 18/01/1973	S1 STAI Al Karimiyah Sawangan	2015
----	------------------------	------------------------	-------------------------------------	------

( Data Pendidik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok)

### **5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran. Karena ketersediaan sarana dan prasana yang memadai sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan pendidikan di madrasah tersebut secara keseluruhan.

MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan cukup memadai dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang produktif. Adapun sarana dan prasarana tersebut diantaranya. beberapa fasilitas pendidikan dalam rangka menunjang proses pendidikan termasuk kegiatan belajar mengajar meliputi :

- Gedung Madrasah 3 Lantai
- Ruang Kelas dengan AC
- Lab IPA
- Ruang Perpustakaan
- Masjid
- Ruang BP
- Ruang Guru

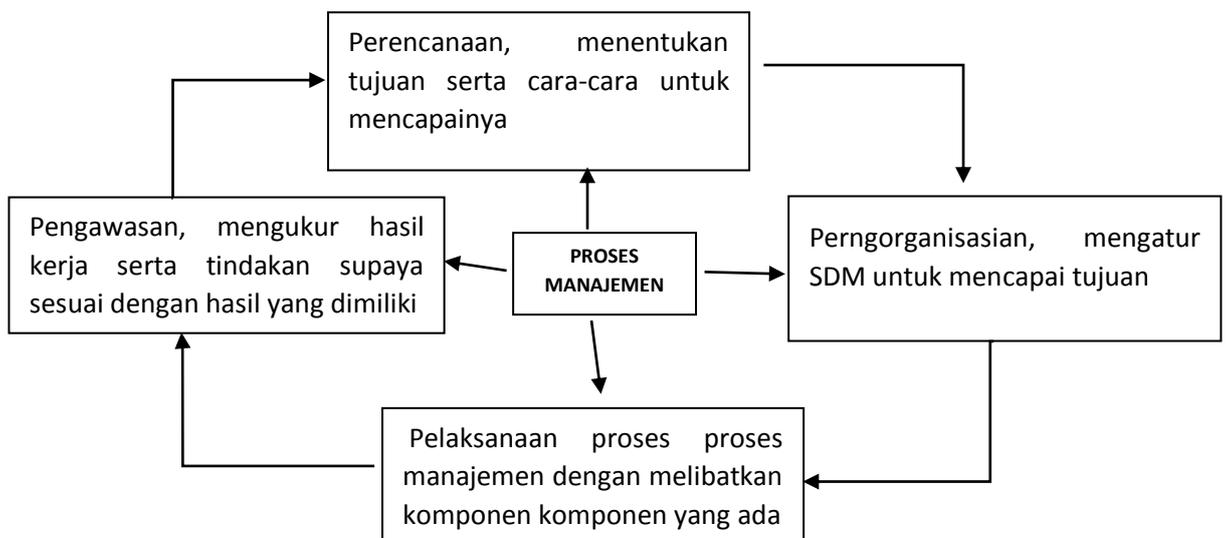
- Asrama Asatidz
- Laboratorium Komputer
- UKS
- Ruang Tata Usaha
- Laboratorium Bahasa Arab
- Laboratorium Bahasa Inggris
- Asrama Siswa
- Lapangan Olahraga
- Kantin
- Koperasi Madrasah
- Kantor Madrasah
- Jaringan Internet / wifi<sup>111</sup>.

---

<sup>111</sup> Data Sarana Prasarana Pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Penelitian dilaksanakan Pada Tanggal 12 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB

## B Temuan Penelitian

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat dapat dianalisa berdasarkan pada fungsi fungsi manajemen meliputi Fungsi manajemen *planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang biasa disingkat menjadi POAC. Hubungan di antara fungsi-fungsi manajerial ini merupakan satu kesatuan sebagai proses yang berkesinambungan sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut ini



## **Temuan Penelitian Implementasi *Komponen Komponen Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah Depok***

### **1 Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran**

Sebagaimana proses pembelajaran yang terdapat dalam lembaga pendidikan Pondok pesantren. MTs Al Hidayah *Boarding School* juga menerapkan sistem pembelajaran berasrama layaknya sistem pondok pesantren. Salah satu keunggulan yang terdapat pada model pendidikan yang mengadopsi sistem *boarding school* adalah kegiatan siswa yang padat dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat terwujud, terutama dalam hal pembentukan akhlaq sesuai dengan tuntunan agama Islam dan lingkungan, siswa diharapkan dapat menjadi insan manusia yang seutuhnya beriman, bertaqwa dan berilmu serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IMTAQ)

Terkait implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* ini, khususnya pada aspek kurikulum, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Kurikulum yang digunakan oleh MTs Al Hidayah *Boarding School* dibedakan menjadi dua yaitu program sekolah formal dan program keasramaan.

## **A Program Sekolah Formal**

Seperti halnya kurikulum yang digunakan pada pondok pesantren modern dan salafi yang memiliki sistem pendidikan yang resmi oleh pemerintah. MTs al Hidayah *Boarding School* ini memiliki acuan dengan mengikuti kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dan pengajaran secara formalnya. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari hari senin sampai hari sabtu dimulai dari pukul 07.00 pagi hingga 15.00 WIB.

Khusus siswa yang akan mengikuti ujian nasional, jam belajar hingga pukul 17.00 WIB, diantara materi pendidikan yang diajarkan dalam pendidikan program sekolah formal ini meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sastra Indonesia, Matematika, IPA, Tarikh Islam, Komputer, Sirah Nabawi, Fiqh, Aqidah, Hadis dll, sistem pengajaran mata pelajaran tersebut dilaksanakan menurut sistem formal sebagaimana MTs pada umumnya.

## **B Program Keasramaan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Sebagaimana Proses pembelajaran keasramaan pada pondok pesantren, MTs Al Hidayah menerapkan sistem *boarding school*, dimana proses pembelajaran dilaksanakan kurang dari 24 jam, berikut ini adalah data jadwal kegiatan siswa / santri

<b>No</b>	<b>Waktu Pembelajaran</b>	<b>Jenis Kegiatan Pembelajaran</b>
1	04.00-05.00	Bangun Pagi, Qiyamullail, Qiratul Qur'an dan Shalat Subuh Jamaah
2	05.00-06.00	Tahfidz Al Qur'an dan Qiro'atul Qur'an
3	06.00-07.00	Persiapan sekolah (mandi dan sarapan pagi)
4	07.00-12.00	Proses pembelajaran formal di kelas
5	12.00-13.00	Melaksanakan Shalat Dhuzur Berjamaah
6	13.00-15.00	Melaksanakan kembali proses pembelajaran di kelas

7	15.00-15.45	Shalat Azar Berjamaah dan Tilawah Al Qur'an
8	15.45-17.00	Olahraga / Eskul
9	17.00-17.30	Mandi Sore dan Persiapan ke Masjid
10	17.30-18.00	Pembinaan Mufradat Arab dan Inggris
11	18.00-18.30	Shalat Magrib Berjamaah
12	18.30-19.00	Pembelajaran Dirosat Kitab
13	19.00-20.00	Sholat Isya Jamaah dan Tilawah Al Qur'an
14	20.00-20.30	Makan Malam
15	20.30-22.00	Belajar Malam
16	22.00-04.00	Tidur Malam

Berdasarkan jadwal tersebut, semua kegiatan yang diterapkan dalam lingkungan keasramaan dimaksudkan untuk membentuk nilai-nilai keislaman para siswa. Selain itu hal yang paling terlihat ialah sistem Tahfidz Al Qur'an (Penghafalan Al Qur'an), dengan menerapkan sistem tersebut, diharapkan para siswa dapat menghafal Al Qur'an minimal 12 Juz. Adapun materi kajian kitab yang dipelajari di MTs Al Hidayah *Boarding School* meliputi : *Kitab Arbain Nawawi, Kitab Syafinatun Najah, Kitab Tafsir Jaelani, Hadis, Tafsir, Tarikh, Ushul Fiqh* dll.

Dari pembahasan temuan penelitian ini, terkait implementasi manajemen berbasis sekolah pada aspek kurikulum dan pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat dapat dianalisa bahwa kurikulum adalah salah satu alat yang dijadikan acuan dan dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan dan integratif.

Penerapan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini, merupakan kunci untuk pencapaian tujuan pendidikan. walaupun kurikulum juga mengalami perubahan dan pengembangan, MTs Al Hidayah *Boarding School* tetap berpedoman pada kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren dengan sistem pembelajaran boarding school, inilah bukti implementasi manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan di MTs tersebut.

## 2 Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan penelitian dilapangan, didapatkan data sekunder, terkait data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* yang meliputi :

Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

No	Nama Guru	Jabatan
1	KH Drs Arif Rahman Hakim MA	Ketua Umum Yayasan Pendidikan Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok
		Pimpinan Yayasan Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok / HBS
2	Ustad Fahmi Hilmi Lc	Direktur Hidayah <i>Boarding</i> <i>School</i>
		Guru Bidang Studi Nahwu
3	Hj Nurmilatussaidah S.Ag	Bendahara Umum
		Kepala Dapur Umum

4	Ustad Fuad Munir S.Pdi	Kepala Program I  Kabid Ekskul  Wali Kelas III A  Guru Bahasa Arab
5	Ustad Syahru Wardi S.Sy	Kepala Program II  Kabid Bahasa  Wali Kelas VI  Guru Bidang Studi IPA
6	Ust Isa Rosadi S.Pdi	Kepala Pengasuhan  Wali Kelas IA  Tim TTQ  Guru Bidang Studi Bahasa Arab
7	Aliuidin	Kepala Administrasi dan Tata Usaha Administrasi Pendidikan
8	Ustad Darussalam S.Si	Guru Bidang Studi SKI
9	Ustad Mulyadi S.Si  Ustad Sofyan Fadholie SQ.	Guru Bidang Studi Akhlaq

10	MA	Guru Bidang Studi Hadis Ketua Komite MTs Al Hidayah
11	Ustad Hendi Ilyas S.Pdi	Guru Bidang Studi Al Qur'an
12	Ustad Dimiyati Zuhri SQ S.Pdi	Tim TTQ dan Guru Bidang Studi Aqidah Islam
13	Ustad Muhammad Muttaqin	Kabid TTQ PA dan Guru
14	Ustad M. Mishab Syam S.Pdi	Wali Kelas VII A dan Guru
15	Muh.Andi Wijaya S.T	Guru Komputer
16	Ustad Ikhwan Al Haddad S.Fil.I	Guru Bidang Studi Sejarah Islam
17	Ustadzah Rida Amantunisa Lc	Guru Bidang Studi Bahasa Arab

18	Ustadzah Ainisyifa HS	Kabid Dapur  Wali Kelas VIII A  Guru Bidang Studi Fiqh
19	Ustadzah Misyafa Aqlina	Wali Kelas IX A  Guru Bidang Studi Bahasa Inggris  Kabid Dapur
20	Ustadzah Ila Susilawati S.Pd	Guru Bidang Studi Sastra Indonesia
21	Ustadzah Hj Hikmah	Guru Bidang Studi Nahwu
22	Ustadzah Nurkamri SPd	Guru Bidang Studi Matematika
23	Ustadzah Jauhratunafisah S.Pdi	Guru Bidang Studi Sharaf

24	Ustadzah Hafsa Haidri M.Pd	Guru Bidang Studi Biologi
25	Iman	Kabid Kebersihan & Maintenance
26	Ustadzah Gina Siti Mutmainnah	Kabid Pengasuhan Wali Kelas VII B Guru Bidang Studi Bahasa Arab
27	Ustadzah Rustika Rizki Utama	TU Keuangan
28	Ustadzah Yulistiawati S.Pd	Kepala Program III Wali Kelas VIII B Guru Bidang Studi IPA
29	Ustadzah Nita Nur Oktaviani	Kabid Hidayah Boarding School Mart (HBS Mart)
30	Ustad Danu Tahar Lc	Guru Bidang Studi Hadis

31	Ustad Mustafa Ardabili Lc	Guru Bidang Studi Aqidah
32	Hamdani	Security
33	Umar	Kabid Kebersihan
34	Ustadzah Rida Amanatunnisa S.Pdi	Guru Bidang Studi Tafsir

(Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok)

Berdasarkan data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* ini, dapat dianalisa bahwa pada implementasi manajemen berbasis sekolah tidak hanya diimplementasikan oleh kepala madrasah sebagai leader dalam organisasi sekolah / madrasah, melainkan juga didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan, berdasarkan analisa data diatas, tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* memiliki latar belakang

pendidikan mulai dari MA hingga S3 / Doktoral, selain itu terdapat beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki rangkap jabatan.

Terkait implementasi manajemen berbasis sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur dari manajemen berbasis sekolah, selain dari kurikulum dan proses pembelajaran yang bersifat kompleksitas. Pendidik merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan, pendidik wajib memiliki kompetensi dan skill yang sesuai dengan bidang ilmu yang akan diajarkan.

Dalam perspektif profesi keguruan terdapat 4 kompetensi utama yang wajib pendidik kuasai meliputi kompetensi Peadagogik, kompetensi Profesionalisme, kompetensi personalitas, dan kompetensi sosial. Pendidik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, telah mengetahui dan memahami prinsip manajemen berbasis sekolah dan mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka ajarkan kepada peserta didik, hal ini sangat penting karena tanggung jawab pendidik sangat besar khususnya bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Berdasarkan data diatas terkait mengenai tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, telah memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang dan jenis pekerjaannya, posisi tenaga kependidikan sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangatlah penting demi kelancaran pendidikan dan efisiensi pelaksanaan tugas dari tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah berdasarkan data dan pengamatan langsung peneliti dilapangan.

### 3 Implementasi Manajemen Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan objek pendidikan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Objek pendidikan berarti peserta didik merupakan hakikat manusia yang membutuhkan bimbingan. Sedangkan subjek pendidikan merupakan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran dengan mengembangkan dan mengarahkan potensi jasmani dan rohani menuju kearah kematangan dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan data penelitian dan pengamatan yang peneliti laksanakan terkait implementasi manajemen berbasis sekolah pada aspek manajemen peserta didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dapat dilihat pada tabel :

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Wanita	
1	VII	40	50	90
2	VIII	39	50	89
3	IX	28	39	67
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>139</b>	<b>246</b>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki Laki	Wanita	
1	VIIA	21	24	45
2	VIIB	21	24	45
3	VIIIA	19	27	46
4	VIIIB	20	23	43
5	IX A	13	21	34
6	IX B	13	20	33
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>139</b>	<b>246</b>

(Data Peserta Didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok)

Dari data yang ada, memungkinkan untuk dilakukan upaya pembinaan dalam hal ini kegiatan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, berdasarkan data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penerimaan siswa baru. Hal inilah menjadi bukti implementasi manajemen kesiswaan telah dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut.

#### **4 Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran. Karena ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan pendidikan di Madrasah tersebut secara keseluruhan.

MTs al Hidayah *Boarding School* Depok, memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan cukup memadai dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang produktif. Adapun sarana dan prasarana tersebut diantaranya. beberapa fasilitas pendidikan dalam rangka menunjang proses pendidikan termasuk kegiatan belajar mengajar meliputi :

- Gedung Madrasah 3 Lantai
- Ruang Kelas dengan AC
- Lab IPA
- Ruang Perpustakaan
- Masjid Al Akbar
- Ruang BP
- Ruang Guru
- Asrama Asatidz
- Ruang Kepala Madrasah
- Laboratorium Komputer
- UKS
- Ruang Tata Usaha
- Laboratorium Bahasa Arab
- Laboratorium Bahasa Inggris

- Asrama Siswa
- Lapangan Olahraga
- Kantin
- Koperasi Madrasah
- Kantor Pimpinan / Direktur Yayasan Al Hidayah Boarding School
- Jaringan Internet / wifi.

**Analisa terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah Boarding School Depok dapat dilihat pada tabel berikut ini**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Madrasah 3 Lantai	1	Sangat Baik
2	Ruang Kelas dengan Ac	6 Ruang Kelas	Baik
3	Laboratorium IPA	2	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Masjid	1	Sangat Baik
6	Ruang BP	2	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Asrama Asatid	1	Cukup

9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
11	UKS	1	Cukup
12	Ruang TU / Tata Usaha	1	Baik
13	Laboratorium Bahasa Arab dan Laboratorium Bahasa Inggris	1	Baik
14	Asrama Siswa / Siswi	2	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Kantin dan Koperasi Madrasah	2	Baik
17	Kantor Pimpinan dan Direktur Yayasan Al <i>Hidayah Boarding School</i>	2	Baik
18	Dapur Umum dan Kamar Mandi	2	Baik

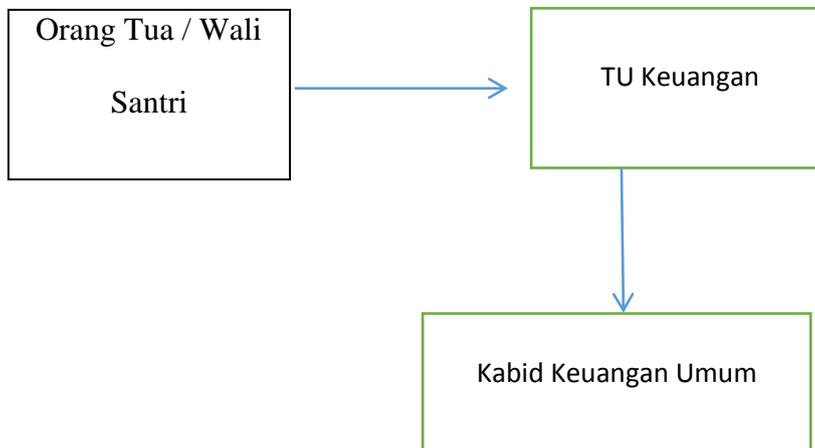
19	Ruang Ekstrakurikuler	1	Baik
20	Kantor Satpam Madrasah	1	Baik

( Data Sarana Prasana Pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok)

Berdasarkan data yang ada, dapat dianalisa bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada aspek manajemen sarana prasana pendidikan dapat dikategorikan baik dan telah dilaksanakan khususnya dalam menunjang proses pembelajaran, selain itu fasilitas pendidikan pada madrasah ini cukup lengkap dan memadai untuk siswa dengan tersediannya asrama karena sistem pendidikan yang mengadopsi boarding school, walaupun demikian, masih terdapat hambatan untuk lebih peningkatan sarana prasarana pendidikan.

## 5 Implementasi Manajemen Keuangan

Pada MTs Al Hidayah *Boarding School* ini, memiliki sistem manajemen keuangan sebagai berikut



### Keterangan

1 TU Keuangan tidak boleh memegang uang lebih dari 2 juta Rupiah, selebihnya harus disetorkan kepada kabid keuangan umum

2 Harus ada bukti setoran keuangan, sebagai bukti penyetoran.

Manajemen keuangan pada MTs Al Hdayah *Boarding School* memiliki sistem yang tidak berbeda jauh Mengedengan madrasah lainnya diantaranya dengan memiliki bendahara umum. Adapun deskripsi pekerjaan dari bendahara umum meliputi

1. Bertanggung jawab terhadap Direktur Hidayah *Boarding School* /HBS
2. Membuat laporan bulanan secara tertulis, yang dilaporkan kepada Direktur HBS
3. Menerima uang yang masuk yang telah ditampung oleh TU Keuangan

4. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan HBS, yang diajukan oleh TU Keuangan
5. Mengatur keuangan dengan semaksimal mungkin
6. Menghadiri rapat bulanan HBS, yang dihadiri oleh pimpinan HBS
7. Menghadiri rapat mingguan dengan Tim Administrasi.

Pendanaan atau keuangan sangat berperan dalam kelangsungan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar di madrasah ketersediaan keuangan dan manajemen keuangan mengenai sumber sumber keuangan madrasah, alokasi dan penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah / sekolah secara mandiri dan transparan, hal inilah yang telah diimplementasikan oleh MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok pada pilar manajemen keuangan, berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, sekolah yang lebih berhak mengetahui segala kebutuhan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dengan implementasi manajemen berbasis sekolah, diharapkan sekolah / madrasah dapat menghasilkan pendapatan secara mandiri.

Berdasarkan analisa dari data keuangan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat, alokasi keuangan dan pendapatan yayasan bukan hanya dari siswa saja, melainkan dari pemerintah baik berupa BOS dan BOP setiap bulannya lalu juga dari para donator dan masyarakat sekitar madrasah. dapat disimpulkan bahwa sumber dana madrasah ini berasal dari pemerintah pusat pada umumnya dan dana dari siswa, partisipasi masyarakat, hibah, wakaf serta komite MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

Pada penjelasan dan analisa data lainnya, terkait manajemen keuangan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok terdiri atas jenis jenis keuangan yang meliputi

- A. Formulir pendaftaran / tahunan
- B. SPP / Bulanan
- C. Uang Makan / Bulanan
- D. Uang Kegiatan / Tahunan
- E. Uang Kesehatan Siswa / Tahunan
- F. Uang Buku / Kitab / Tahunan
- G. Uang Pakaian / Tahunan
- H. Uang Lemari & Kasur / Tahunan
- I. Uang Sarana
- J. Donatur
- K. Pinjaman

Berikut data terkait manajemen keuangan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok yang peneliti dapatkan

- |                   |              |
|-------------------|--------------|
| 1) Formulir       | Rp 100.000   |
| 2) SPP            | Rp 250.000   |
| 3) Uang Makan     | Rp 350.000   |
| 4) Uang Kegiatan  | Rp 1.200.000 |
| 5) Uang Kesehatan | Rp 150.000   |
| 6) Uang Sarana    | Rp 1.500.000 |
| 7) Uang Pakaian   | Rp 800.000   |

8) Uang Lemari Kasur	Rp 1.200.000
9) Uang Buku Buku	Rp 700.000
Jumlah	Rp 6.250.000

MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ini, juga memiliki sumber pendapatan mandiri dengan adanya koperasi madrasah untuk siswa dan guru serta Hidayah *Boarding School Mart / HBS Mart*.

## **6 Implementasi Manajemen Hubungan Madrasah Masyarakat**

Hubungan antara madrasah dengan masyarakat sangat penting. Disatu sisi sekolah / madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program pendidikan. Sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Dilain pihak masyarakat memerlukan pelayanan madrasah / sekolah untuk mendapatkan program program pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

Berdasarkan data dan observasi yang peneliti laksanakan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, bentuk dari implementasi manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat adalah dengan adanya komite madrasah dan melibatkan wali murid dalam kelangsungan proses pembelajaran. Essensi hubungan madrasah dan masyarakat adalah meningkatkan kepedulian, kepemilikan serta empati dari masyarakat terhadap keberadaan madrasah.

## **7 Implementasi Manajemen Budaya Organisasi Madrasah**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan, terkait implementasi manajemen budaya organisasi madrasah di MTs ini, dilaksanakan dengan adanya peraturan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dari setiap masing masing warga madrasah yang meliputi :

### **A Direktur / Wakil/ Kepala Madrasah/ Kepala Program**

- 1) Berakhlaq Mulia
- 2) Memiliki wawasan pendidikan yang luas
- 3) Memiliki semangat belajar yang tinggi
- 4) Visioner
- 5) Tanggap atas segala persoalan

### **B Guru / Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

- 1) Berakhlaq karimah
- 2) Memiliki kompetensi personal
- 3) Memiliki kompetensi profesional
- 4) Memiliki kompetensi intelektual
- 5) Kreatif dan Inovatif

### C Peserta didik

- 1) Berakhlaq mulia
- 2) Memiliki semangat belajar yang tinggi
- 3) Saling Menghargai dan suka menolong
- 4) Pantang Menyerah
- 5) Memiliki keyakinan yang kuat akan pertolongan Allah SWT

### D Orang Tua

- 1) Aktif
- 2) Kontributif
- 3) Merasa Memiliki
- 4) Optimal berperan sebagai orang tua siswa dan santri
- 5) Membangun Silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah

Dapat dianalisa bahwa implementasi manajemen budaya organisasi madrasah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dibuktikan dengan Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dengan asas keterbukaan. Sistem kekeluargaan dan toleransi antar teman sejawat dan guru telah diterapkan di madrasah ini..Terkait budaya pada aspek hubungan guru dengan peserta didik, semuanya memiliki tugas dan tanggung jawab masing masing dan juga memiliki aturan disiplin dan tata tertib yang ada, sehingga dapat dijelaskan bahwa hubungan guru dan murid bersifat mutualistik.

Adanya Komite Madrasah ini menunjukkan adanya pola dan bentuk hubungan dan budaya dari hubungan guru dengan orang tua peserta didik di MTs Al Hidayah. Dengan Komite Sekolah : Adanya Rapat komite sekolah. Dengan Individu Orang Tua Peserta Didik : Adanya BK, Bimbingan dan evaluasi serta monitoring. terhadap perkembangan dan prestasi peserta didik di MTs Al Hidayah ini yang kemudian dilaporkan kepada orang tua peserta didik khususnya pada pembagian rapot / hasil evaluasi belajar siswa.

## **II ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Kepala Madrasah / Sekolah merupakan unsur utama pada implementasi manajemen berbasis sekolah dengan implementasi fungsi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, di dijelaskan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah dilaksanakan dengan kepemimpinan kepala madrasah berdasarkan kepada fungsi fungsi manajemen untuk mewujudkan program pendidikan dan pembelajaran efektif dan efisien dengan memaksimalkan semua komponen madrasah dan komponen komponen manajemen berbasis sekolah.

## **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Implementaasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok pada Fungsi Manajemen *Planning* / Perencanaan**

### **a Perencanaan Program Pendidikan Madrasah**

Kepala Madrasah merencanakan visi dan misi program pendidikan di Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok, termasuk visi dan misi pendidikan bersama dengan Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School*, Direktur Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* serta kepala program I merumuskan visi Madrasah yang akan dijadikan sebagai cita cita bersama warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, Perencanaan yang dilaksanakan kepala madrasah meliputi :

- Kepala Madrasah bersama dengan ketua Yayasan Pendiidkan dan Direktur Pendidikan merancang visi dan misi pendidikan sesuai dengan landasan dan tujuan utama penyelenggaraan program pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.
- Kepala Madrasah bersama dengan Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* merencanakan misi pengembangan program pendidikan dan pembelajaran baik secara jangka panjang, menengah dan jangka pendek
- Merencanakan tujuan pendidikan dalam jangka waktu menengah dan panjang,

- Merencanakan Program Pendidikan Madrasah yang harus dicapai dalam jangka waktu pendek.
- Kepala Madrasah bersama dengan Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok merencanakan pada program pembelajaran yang menekankan pada kualitas pelayanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan
- Kepala Madrasah merancang skema pembagian tugas dan komponen madrasah untuk pengembangan kegiatan satuan satuan unit pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok<sup>112</sup>

## **2 Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok pada Fungsi Manajemen Pengorganisasian / *Organizing***

Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* merupakan jabatan tertinggi pada lembaga pendidikan Islam ini secara keseluruhan, kemudian Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* dan Kepala Madrasah serta Kepala Program I, II dan III

Berdasarkan temuan penelitian, di dapatkan data mengenai struktur dan organisasi pada MTs Al Hidayah *Boarding School*, pengorganisasian dilakukan berdasarkan pada tugas dan tanggung jawab setiap masing masing komponen warga madrasah (Ketua Yayasan Pendidikan, Direktur Pendidikan, Kepala

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Penelitian dengan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Ustad Anshori Jayadi MA pada Tanggal 20 February 2019

Sekolah, Kepala Program, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Tata Usaha Keuangan, Kabid Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris dll ), untuk pengorganisasian yang dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah meliputi pengorganisasian pada kepala program I hingga kepala bidang pengembangan Bahasa Arab / Inggris ) sesuai dengan arahan Ketua Yayasan Pendidikan dan Direktur Pendidikan Yayasan Al Hidayah *Boarding School* Depok

**Pengorganisasian Struktural MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Sesuai dengan Temuan Penelitian**

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Yayasan Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	KH Drs. Arif Rahman Hakim M.Ag
2	Pimpinan Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	KH Drs. Arif Rahman Hakim M.Ag
3	Direktur Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	Ustad Fahmi Hilmi Lc
4	Bendahara umum	Ustadzah Nurmilatussadah, S.Ag
5	Kepala Sekolah MTs Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	Ustad Anshori Jayadi M.Ag
	Sekretaris Program I	
6	Kepala Program II	Ust Syahru Wardi S.Sy
	Sekretaris Program II	

7	Kepala Program III	Ustadzah Yulistiawati S.Pd
	Sekretaris Program III	
8	Kepala Pengasuhan	Ustad Harmi Maulana
	Sekretaris Pengasuhan	
9	Kepala Administrasi	Aliludin
10	TU Administrasi Pendidikan	Aliludin
11	Kabid Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Ustad Syahru Wardi S.Sy

**3 Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok pada Fungsi Manajemen Pelaksanaan / *Actuating* meliputi seluruh komponen pada manajemen berbasis sekolah**

- Melaksanakan rencana strategi madrasah dalam bentuk program pendidikan dan pembelajaran baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang
- Kepala Madrasah menyelenggarakan pembinaan akhlaq dan nilai nilai pendidikan Agama Islam melalui program pembelajaran terjadwal terhadap pendidik dan peserta didik

- Kepala Madrasah menginstruksikan agar dilakukan pengintegrasian nilai nilai agama dan moral dalam setiap pembelajaran
- Kepala Madrasah melaksanakan pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab Pendidik dan Peserta didik serta melaksanakan pembinaan dan pemanfaatan teknologi komputer
- Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* bersama dengan Direktur Pendidikan serta Kepala Madrasah melaksanakan pembinaan kompetensi Pendidik secara berjenjang dalam periode tertentu
- Melaksanakan dan melanjutkan pengadaan sarana prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* termasuk penyiapan pengadaan pusat sumber belajar siswa berbasis *Information Communication Technology*
- Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan internal dan eksternal pada lingkungan pendidikan madrasah
- Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal
- Mengelola perubahan dan pengembangan Madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif dan efisien
- Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- Mengelola sarana prasarana pendidikan madrasah dalam rangka pendayagunaan secara efektif dan efisien di lingkungan pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok

- Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik dan pengembangan kompetensi peserta didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan akintabel, transparan dan efisien di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif menuju organisasi pembelajaran yang efektif di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.
- Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* bersama dengan Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah, serta Kepala MTs melaksanakan proses seleksi awal / *rekrutment* pendidik dan tenaga kependidikan
- Kepala MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok bersama dengan dewan pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan program yang telah dirumuskan pada RAPBS ( Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah / Madrasah, terkait program pendidikan dan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan manajemen berbasis sekolah.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Penelitian dan Observasi Penelitian terkait Kepemimpinan Kepala Madrasah Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School*

#### **4 Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok pada Fungsi Manajemen Pengawasan / *Controlling***

Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dalam melaksanakan fungsi manajemen *controlling* / pengawasan terkait implementasi manajemen berbasis sekolah dilaksanakan dengan

- Pengawasan pusat dan terkendali mengenai seluruh sistem proses pendidikan dan pembelajaran di Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok, langsung diarahkan oleh Ketua Yayasan Pendidikan serta Direktur Pendidikan yang kemudian memberikan amanat kepada kepala madrasah untuk pengawasan secara intensif dan ketat.
- Pengawasan terkait pada aspek manajemen tenaga kependidikan dengan diberlakukannya absensi kehadiran tenaga kependidikan melalui finger print yang terintegrasi dengan jaringan pusat pendidikan Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok
- *Controlling* pada Manajemen kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan Supervisi Pendidik dan Evaluasi Pendidik dan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- Pengawasan pada aspek manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan perumusan peraturan dan tata tertib yang ketat dan mendidik kepada seluruh siswa di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

- Pengawasan dilaksanakan oleh kepala madrasah pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan melibatkan kepala program III yang berkewajiban dalam mengawasi pengadaan sarana prasarana pendidikan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan tersebut di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- Controlling terpadu dan ketat juga dilaksanakan oleh kepala madrasah pada evaluasi pembelajaran siswa dan santri untuk menghindari kebocoran soal ujian baik ujian madrasah dan ujian nasional.
- Pengawasan terkait manajemen keuangan madrasah, juga melibatkan seluruh komponen warga madrasah khususnya TU Keuangan, Kepala Program II dan Tata Usaha Administrasi Pendidikan hal ini dilaksanakan untuk menghindari penyalahgunaan keuangan dan dana pendidikan khususnya pada pelaksanaan RAPBS ( Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah )<sup>114</sup>

Berdasarkan pembahasan pada temuan penelitian, terkait Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok terkait fungsi fungsi manajemen utama meliputi *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* dapat dianalisa bahwa konsep Kepemimpinan merupakan fungsi inti dari aktifitas manajemen di madrasah. Melalui kepemimpinan dan pemantauan.

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dan Observasi Penelitian Terkait Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

Manajerial kepala madrasah dituntut mampu mengelola madrasah agar berkembang dan memperoleh kemajuan dari waktu ke waktu. Kepala Madrasah dituntut mampu menggerakkan potensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan dan sumber daya lainnya secara optimal dan membina hubungan interaktif antar komponen madrasah agar tercipta suasana komunikatif dan produktif. Dengan demikian, kepala madrasah dan kepemimpinannya berperan penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah guna terwujudnya optimalisasi pemberdayaan sumber daya madrasah.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berdasarkan pada fungsi fungsi manajemen, dapat dianalisa bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok telah mengimplementasi manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Hal ini diperjelas oleh wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat.

“ Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, saya sebagai kepala madrasah senantiasa berupaya untuk mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya madrasah yang dimiliki seperti sarana dan prsarana sekolah, fasilitas pembelajaran yang ada, tenaga pendidik, staff tata usaha dan optimalisasi pendanaan madrasah agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga dapat melibatkan masyarakat dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah ini, hal dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain implementasi manajemen berbasis sekolah merupakan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan dengan

melibatkan komponen-komponen utama meliputi : Manajemen kurikulum dan pembelajaran, Manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana prasarana pendidikan, manajemen keuangan, manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat dan Manajemen budaya organisasi madrasah di lingkungan pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah Depok di atas, menunjukkan bahwa upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rangka memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan dan menerapkan manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan khususnya untuk mewujudkan mutu pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

Selain itu berdasarkan data temuan peneliti terkait kepemimpinan kepala madrasah pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Kepala Madrasah telah memahami dengan baik prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan madrasah dengan mengacu kepada prinsip manajemen, hal ini yang menjadi faktor utama dan pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, selain itu MTs Al Hidayah *Boarding School* ini telah mengadopsi sistem pendidikan dengan model pesantren, dinyah dengan tetap mengikuti kurikulum nasional dari Kementerian Pendidikan Nasional.

---

<sup>115</sup> Wawancara Penelitian dengan Kepala Madrasah Al Hidayah *Boarding School* Depok, Ustad Anshori Jayadi M.Ag, dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2019 Pukul 10.00 WIB

Sistem pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* terbagi atas 2 sesi, pada sesi pagi siswa akan full mempelajari ilmu ilmu pengetahuan Keagamaan Islam dengan menggunakan kitab kitab kuning terkait disiplin ilmu seperti ilmu Fiqih, Ilmu Kalam, Ilmu Nahwu , Ilmu Sharaf, Ilmu Tasawuf dsb secara mendalam baru kemudian setelah Waktu pelaksanaan Ibadah Shalat Dhuzur Siswa akan mempelajari Bidang Studi umum seperti Matematika, Science, IPS dsb.

Kepemimpinan demokratis yang telah diterapkan oleh kepala madrasah didukung oleh seluruh warga madrasah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan oleh kepala madrasah dan para pendidik dan tenaga kependidikan, walaupun demikian masih terdapat hambatan hambatan.

### **III Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boading School* Depok**

Pelaksanaan Implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat, melibatkan banyak unsur yang meliputi kepala madrasah, kepala program, peserta didik, pendidik / tenaga kependidikan, sarana prasarana pendidikan serta keterlibatan orang tua peserta didik, masyarakat dan komite madrasah. Unsur unsur yang terlibat tersebut, di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat.

A Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya implementasi manajemen berbasis sekolah, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi dan menggagalkan implementasi manajemen berbasis sekolah, semua unsur diatas berpotensi untuk menciptakan suasana yang dapat mendukung dan menghambat.

Berdasarkan pengamatan dan data penelitian terkait implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok. Terdapat faktor internal pendukung meliputi :

a. Faktor Internal

Di antara faktor internal yang mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* adalah 1) Kepemimpinan demokratis kepala madrasah 2) peran serta tenaga pendidik dan kependidikan 3) tersediannya sarana prasanara pembelajaran yang memadai 4) peran serta peserta didik berpartisipasi, proaktif dalam proses pembelajaran di madrasah.

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengajar, dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik dan melaksanakan supervisi pendidikan sehingga kemampuan pendidik meningkat dalam membimbing potensi peserta didik, berdasarkan data dilapangan

terkait faktor pendukung ini dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok merupakan komponen paling utama dan menjadi faktor pendukung hal ini juga karena didasarkan tipe kepemimpinan yang bersifat demokratis dan tidak otoriter dalam memimpin.

## **2 Peran Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pembelajaran dan pendidikan memegang peranan strategis dalam upaya membentuk kepribadian siswa berdasarkan nilai nilai pendidikan Islam, berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, peran pendidik dan tenaga kependidikan sangat vital dan penting, walaupun demikian peran pendidik dan tenaga kependidikan ini sudah diatur oleh kepala madrasah dengan acuan job description, sehingga hambatan hambatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah diharapkan dapat diminimalkan.

## **3 Peran Peserta Didik**

Komponen peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan, peserta didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok merupakan siswa siswi pilihan yang memiliki tanggung jawab dan disiplin yang lebih khususnya dalam proses pembelajaran, mengingat sistem pendidikan di MTs ini dengan sistem boarding school dan menggunakan kurikulum pendidikan pesantren, diniyah serta kurikulum pendidikan nasional.

#### **4.Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di madrasah seperti gedung, ruang kelas, meja kursi dan alat / media pembelajaran dan pengajaran. Untuk sarana dan prasaran pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School*, berdasarkan data dan observasi yang peneliti laksanakan dapat disimpulkan sarana dan prasana pendidikan telah memenuhi kriteria baik khususnya dalam standar nasional pendidikan /SNP, walaupun demikian masih terdapat yang harus ditingkatkan khususnya dalam penyediaan asrama santri/siswa dan guru.

#### **b Faktor Pendukung Eksternal pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Faktor eksternal yang mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* adalah : lingkungan madrasah yang kondusif, peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol, mengawasi dan memberikan pengarahan belajar, peran komite madrasah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dana terakhir kerja sama antara pihak madrasah dengan dunia usaha dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran .

## **1. Lingkungan Madrasah**

Lingkungan madrasah sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dalam suatu kegiatan proses pembelajaran dan pendidikan. Situasi dan kondisi lingkungan madrasah yang relatif aman dan kondusif sangat diperlukan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala program I bidang pembelajaran MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Ustad Fahmi Hilmi beliau menjelaskan ‘‘Salah satu hal yang mendukung kegiatan pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School*, sehingga selama ini cukup berjalan dengan baik dan lancar adalah situasi dan kondisi lingkungan madrasah, lokasi MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok cukup strategis, walaupun dekat dengan pemukiman warga, namun partisipasi warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan tetap diperhatikan dengan baik.

## **2 Peran Serta Orang Tua Peserta Didik**

Peranan orang tua dilingkungan sangat penting dalam membantu dan membina peserta didik. Mengontrol, mengawasi dan memberikan motivasi agar senantiasa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **3 Peran Komite Madrasah**

Komite madrasah dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan di suatu unit madrasah karena komite madrasah sebagai wakil dari perpanjangan tangan dari orang tua dan masyarakat dalam membantu kelancaran proses pembelajaran di madrasah, baik berupa bantuan tenaga, pikiran dan dana. Sehingga apa yang diharapkan oleh masyarakat terhadap madrasah dapat direalisasikan

### **4 Dukungan Pemerintah Pusat dan Dunia Usaha**

Pemerintah pusat sebagai penanggung jawab pendidikan di suatu daerah memberikan wewenang kepada institusi yang membidangi masalah pendidikan yaitu dinas pendidikan yang mengurus dan memfasilitasi kebutuhan madrasah berperan aktif mendorong untuk mencapai tujuan madrasah dengan memberikan pelayanan baik berupa fasilitas administrasi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan pendanaan / bantuan dari pemerintah pusat baik berupa BOP, BOS dan bantuan baik berupa hibah maupun dana CSR dari dunia usaha. Berdasarkan penelitian di MTs Al Hidayah *Boarding School*, terdapat bantuan berupa hibah dari pemberian dan pembangunan Masjid Al Akbar yang dihibahkan untuk MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Masjid ini dihibahkan kepada yayasan Al Hidayah *Boarding School* / HBS.

### **III Faktor Faktor Penghambat Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang peneliti laksanakan, dapat dianalisa bahwa faktor faktor penghambat meliputi :

1 Pada Aspek Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan : Kurangnya tingkat kedisiplinan pendidik bidang studi umum untuk dapat mengajar tepat waktu di kelas. Selain itu kurangnya tenaga personil di bagian tata usaha / dan tata usaha administrasi pendidikan, hal inilah yang menyebabkan adanya tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok yang merangkap jabatan / pekerjaan dan tidak fokus dengan satu bidang. Ini dapat menyebabkan hambatan dan gangguan pada proses pembelajaran dan pendidikan, tingkat produktivitas dan tingkat kedisiplinan pendidik MTs Al Hidayah *Boarding School* masih harus lebih ditingkatkan. .

2 Hambatan berikutnya pada aspek Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Di awal penelitian, peneliti telah mendeskripsikan bahwa kurikulum di MTs Al Hidayah *Boarding School* mengadopsi model pendidikan dualisme dengan menggunkan kurikulum pondok pesantren dan menggunakan kurikulum pendidikan nasional, hal ini menyebabkan siswa memiliki porsi pembelajaran dengan materi belajar yang lebih banyak dan memakan waktu yang cukup lama, dan hal ini telah menyebabkan peserta didik banyak yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

Kemudian banyak dari pendidik yang tidak memahami kurikulum pendidikan nasional.

3 Hambatan pada aspek manajemen keuangan ini yang terjadi di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok terkait peningkatan intensif, sertifikasi guru dan tuntutan peningkatan gaji pendidik di atas UMR yang terus diusahakan dapat direalisasikan oleh yayasan Al Hidayah Boarding School Depok / HBS.

4 Hambatan berikutnya pada aspek struktur organisasi madrasah yang cukup luas dan memerlukan kordinasi yang baik antara satu bidang program dengan bidang program lainnya agar dapat memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Hal ini juga yang menyebabkab banyak pendidik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, yang memiliki rangkap jabatan dan tidak hanya berfokus dengan tugas mengajar saja melainkan memiliki tugas lain seperti wakil kepala program, bendahara, sekretaris, kepala sub bidang dll.

#### **IV Solusi Mengatasi Hambatan Hambatan Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.**

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, terkait implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, terdapat hambatan hambatan yang harus segera diselesaikan oleh seluruh warga madrasah tersebut, walaupun demikian berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap narasumber penelitian, dapat dideskripsikan mengenai beberapa solusi untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut diantaranya

## **1 Penyusunan Kembali Kode Etik Pendidik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Hambatan utama pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* adalah tingkat kedisiplinan pendidik yang masih rendah, hal ini dapat diatasi dengan kordinasi dari yayasan pendidikan Al Hidayah *Boarding School* dengan kepala madrasah untuk memberikan peraturan yang lebih ketat dan tegas terkait kewajiban pendidik dan tingkat kedisiplinan yang harus lebih ditingkatkan lagi. Kepala Madrasah menggunakan sistem reward dan punishment terhadap pendidik yang masih memiliki tingkat disiplin dan produktivitas dalam pembelajaran dan pengajaran dapat disimpulkan dengan penegakan secara lebih tegas mengenai kode etik pendidik.

## **2 Melaksanakan Program Pelatihan Pendidikan**

Hambatan pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok adalah beban mata pelajaran / bidang studi yang cukup berat dan padat hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang menerapkan boarding school serta menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan nasional, solusi yang sudah diimplementasikan di MTs Al Hidayah *Boarding School*,

Berdasarkan observasi peneliti adalah dengan dilaksanakan pelatihan program pendidikan baik dengan kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan nasional, program pelatihan pendidikan ini untuk pendidik untuk dapat meningkatkan kompetensinya serta lebih memahami struktur dari kurikulum pendidikan

nasional dan sistem pendidikan nasional berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Selain itu ketrampilan guru dalam memahami dan menguasai materi pada kurikulum pendidikan pesantren juga telah dilaksanakan khususnya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan Agama Islam / Pendidikan Diniyah dengan pelatihan kemampuan mengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris, Pelatihan mengajar dengan menggunakan kitab kuning, dll

### **3 Sistem Pembiayaan Pendidikan Subsidi Silang**

Hambatan berikutnya pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok pada aspek manajemen keuangan, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, sumber dana utama dari yayasan pendidikan Hidayah Boarding School adalah dari pihak siswa / siswi / santri dll, akan tetapi yang menjadi hambatan adalah ketika adalah keterlambatan pembayaran pendidikan, solusi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah, kepala program, adalah dengan sistem subsidi silang antara komite madrasah dengan wali murid, hal ini dilaksanakan guna mengatasi jika ada siswa / santri yang bermasalah pada pembayaran dapat ditangguhkan pembayarannya atau dengan sistem subsidi silang sampai waktu yang telah ditentukan untuk melunasi kewajiban pembayaran pendidikan.

## **C Pembahasan Temuan Penelitian**

### **Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ( *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) MTs Al Hidayah Boarding School Depok**

Proses implementasi manajemen berbasis sekolah tidak terlepas dengan fungsi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan ( *controlling*), untuk implementasi komponen komponen pada manajemen berbasis sekolah ini dilaksanakan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School*, Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok, Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Kepala Program I, Kepala Program II dan Kepala Program III, Pendidik / Tenaga Kependidikan, Peserta didik, Komite Madrasah.

#### **1. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran**

Perencanaan adalah proses pemikiran secara matang dan sistematis untuk mengambil suatu keputusan mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang menuju tujuan yang dikehendaki. Perencanaan yang disusun oleh MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok akan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah dan target yang telah dirumuskan. Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, berdasarkan observasi penelitian serta data temuan penelitian.

Pengembangan pembelajaran menekankan produktivitas, kooperatif, efektivitas dan efisiensi serta pengembangan visi dan misi pendidikan. Produktivitas merupakan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang menjadi pertimbangan agar peserta didik mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepala Madrasah dan tenaga pendidik secara terpadu mengetahui posisi dan tugasnya masing masing dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan kooperatif merupakan kegiatan manajemen pembelajaran yang dapat diamati dalam berbagai pihak secara terpadu dalam proses belajar mengajar yang menjadi rangkaian perencanaan dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.

Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran senantiasa mengacu kepada Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dengan menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dasar operasional dalam pelaksanaan proses pembelajaran. MTs Al Hidayah *Boarding School* ini, tidak berbeda jauh dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, khususnya dalam persiapan langkah langkah perencanaan pembelajaran, pendidik wajib menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2003.

Peneliti telah melaksanakan wawancara penelitian kepada guru bidang studi Fiqih Ibadah Ustad Fahmi Hilmi Lc, sebagai narasumber penelitian terkait ‘Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, berikut transkrip hasil wawancara penelitian.

“ Implementasi Manajemen Kurikulum dan pembelajaran yang merupakan komponen dari manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok telah dilaksanakan dan berjalan dengan pedoman dan tuntunan yang ada, pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran wajib menyusun dengan benar khususnya pada perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran yang berpedoman kepada kurikulum 2013 khususnya pada pelaksanaan proses pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan .dan evaluasi pembelajaran yang digunakan merupakan penilaian autentik dengan penekanan kepada aspek / ranah pembelajaran psikomotorik dan afektif.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara Penelitian dengan Guru Bidang Studi Fiqih MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Sekaligus Direktur Pendidikan, Ustad Fahmi Hilmi Lc, Pada Tanggal 27 February 2019 Pukul 11.00 WIB

## **2 Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### **A Perencanaan / *Planning***

Perencanaan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam menciptakan masa depan pendidikan, khususnya pada manajemen pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan mampu menyelenggarakan layanan prima pendidikan nasional sehingga mampu membentuk insan cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, dalam *planning* ini ada beberapa tahapan meliputi :

- Analisis Pekerjaan
- Analisis Jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan
- Analisis Jabatan untuk memperoleh tugas tugas dan penempatan posisi jabatan pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidang kedisiplinan kompetensi di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

**B Pengorganisasian / Organizing pada Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok seperti pada tabel berikut ini yang mana tabel ini juga sudah ada pada temuan penelitian.**

No	Jabatan	Nama
1	Ketua Yayasan Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	KH Drs. Arif Rahman Hakim M.Ag
2	Pimpinan Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	KH Drs. Arif Rahman Hakim M.Ag
3	Direktur Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	Ustad Fahmi Hilmi Lc
4	Bendahara umum	Ustadzah Nurmilatussadah, S.Ag
5	Kepala Sekolah MTs Al Hidayah <i>Boarding School</i> Depok	Ustad Anshori Jayadi M.Ag
	Sekretaris Program I	
6	Kepala Program II	Ust Syahru Wardi S.Sy
	Sekretaris Program II	
7	Kepala Program III	Ustadzah Yulistiawati S.Pd
	Sekretaris Program III	
8	Kepala Pengasuhan	Ustad Harmi Maulana
	Sekretaris Pengasuhan	
9	Kepala Administrasi	Aliludin

10	TU Administrasi Pendidikan	Aliludin
11	Kabid Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Ustad Syahru Wardi S.Sy

### **C Pelaksanaan/ *Actuating* Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Al Hdayah *Boarding School* Depok**

Pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan mencakup kegiatan utama yaitu :

- Perencanaan Tenaga Kependidikan
- Pengadaan Tenaga Kependidikan
- Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Penilaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

a Perencanaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga kependidikan, baik secara kualitatif dan kuantitatif. Penyusunan rencana tenaga kependidikan yang baik dan tepat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan yang harus dilakukan, oleh karena itu, sebelum menyusun rencana, perlu dilakukan analisis pekerjaan dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan yang harus dilaksanakan.

#### b Pengadaan

Pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan baik jumlah dan kualitas, untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan kegiatan rekrutment yaitu suatu upaya untuk mencari dan mendapatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

#### c Pembinaan dan Pengembangan

Setiap lembaga pendidikan berharap dapat mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan dapat melaksanakan tugas secara optimal dan tanggung jawab, kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya pada aspek kemampuan melainkan pada karir tenaga kependidikan.

#### d Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan dinas pendidikan dan sekolah kepada tenaga kependidikan yang dapat dinilai dengan materi, pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji dapat berupa tunjangan dll

#### e Penilaian

Untuk melaksanakan fungsi fungsi yang dikemukakan, diperlukan sistem penilaian tenaga kependidikan secara transparan objektif dan akurat, penilaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada aspek prestasi individu dan kontribusinya dalam proses pendidikan di Madrasah

#### **D Pengawasan / *Controlling* pada Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya, Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil program I bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Ustad Fuad Munir MA

‘ Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan saya laksanakan dengan cara melihat cara kerja dan hasil kerja pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pada data evaluasi dan supervisi pendidik dan tenaga kependidikan<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara Penelitian dengan Kepala Program I MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Ustad Fuad Munir MA, Wawancara dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2019 Pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara peneliti terkait fungsi pengawasan pada manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di laksanakan dengan monitoring langsung dari wakil program I terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School*.

### **3. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Peserta didik**

#### **A *Planning* dengan Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kepala program II MTs Al Hidayah *Boarding School* bidang kesiswaan, bahwa dalam perencanaan manajemen peserta didik dilaksanakan dengan analisis kebutuhan peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik selalu diadakan dengan melaksanakan rapat terlebih dahulu dengan Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah, Direktur Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok, Kepala Madrasah MTs / MA serta seluruh staff pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok.

Analisis kebutuhan peserta didik dilaksanakan untuk merencanakan / *planning* peserta didik yang akan diterima, karena dengan adanya rapat penerimaan calon peserta didik dapat diketahui potensi dan kemampuan pada diri setiap peserta didik yang akan menempuh pendidikan di Yayasan pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok

## **B Pengorganisasian / *Organizing* Manajemen Peserta Didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Menurut kepala program II bidang kesiswaan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, pengorganisasian peserta didik dilaksanakan bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara melihat nilai ijazah atau Surat Keterangan Hasil Ujian ( SKHU) pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris.

Di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ini, calon peserta didik dapat memilih kelas unggulan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan acuan dan kurikulum pondok pesantren yang menggunakan sistem *boarding school*, pendidikan dan pembelajaran Agama Islam dalam berbagai disiplin ilmu. Pada fungsi manajemen pengorganisasian peserta didik, dilakukan dengan seleksi test kemampuan dasar berbahasa Arab dan ilmu pengetahuan Agama Islam secara mendasar, pengorganisasian peserta didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* juga dapat dilihat pada data temuan penelitian berikut ini Data terkini terkait peserta didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dapat dilihat pada tabel ( Sama dengan data pada Temuan Penelitian )

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Wanita	
1	VII	40	50	90
2	VIII	39	50	89
3	IX	28	39	67
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>139</b>	<b>246</b>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki Laki	Wanita	
1	VIIA	21	24	45
2	VII B	21	24	45
3	VIIIA	19	27	46
4	VIII B	20	23	43
5	IX A	13	21	34
6	IX B	13	20	33
	<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>139</b>	<b>246</b>

**C Pelaksanaan / *Actuating* pada Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Implementasi Manajemen Peserta Didik pada Fungsi *Actuating* di MTs Al Hidayah *Boarding School* dilaksanakan dengan

- Pembentukan Panitia Penerimaan Calon Peserta Didik
- Merumuskan Syarat Syarat Calon Peserta Didik
- Penyebaran Informasi Penerimaan Calon Peserta Didik
- Pelaksanaan Pendaftaran Calon Peserta Didik
- Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik
- Pengarahan dan Masa Orientasi Lingkungan Pendidikan di Al Hidayah *Boarding School* Depok
- Pelaksanaan Program Pembelajaran dengan sistem asrama di MTs Al Hidayah
- Siswa telah mengetahui kewajiban dan peraturan di MTs Al Hidayah
- Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan dua kurikulum : kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren oleh seluruh peserta didik di MTs Al Hidayah. *Boarding School* Depok.

## **D Pengawasan / Controlling pada Implementasi Manajemen Peserta Didik MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Fungsi Manajemen pengawasan merupakan fungsi utama pada implementasi manajemen berbasis sekolah, adapun implementasinya sebagai berikut :

- Pengawasan Proses Pembelajaran dan Segala Bentuk Aktivitas / Kegiatan para Siswa / Siswi MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ini dilaksanakan oleh Kabid / Kepala Bidang Pengawasan Siswa dan Belajar yang bertanggung jawab kepada Direktur Hidayah Boarding School
- Seluruh Pengawasan Proses Pembelajaran Peserta didik dilaksanakan 24 Jam oleh Kabid Pengawasan
- Untuk Pengawasan Manajemen Peserta didik, langsung berdasarkan arahan utama dari kepala madrasah
- Terdapat hukuman dan skor jika siswa melanggar peraturan peserta didik di MTs Al Hidayah disesuaikan dengan tingkat pelanggaran kedisiplinannya

#### **4 Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan**

##### **A *Planning* / Perencanaan**

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dilaksanakan dengan menentukan kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang dapat mendukung berjalannya program pendidikan. Berikut pembahasan mengenai perencanaan pada manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok. Perencanaan sarana prasarana merupakan langkah menetapkan kebutuhan dalam proses pendidikan, dengan serangkaian tahapan meliputi : rapat kordinasi madrasah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana pendidikan

Berdasarkan data pada temuan penelitian, mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, diawali dengan adanya rapat kordinasi madrasah, keberlangsungan pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan sarana prasarana. Diperlukan adanya kemampuan dalam perencanaan untuk dapat mengidentifikasi potensi permasalahan yang ada. Dalam perencanaan sarana prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah juga berdasarkan peran dari komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam proses pengelolaan sarana prasarana madrasah, komite madrasah memberikan usul dan masukan saat rapat perencanaan pengadaan sarana prasarana pendidikan. Rapat kordinasi madrasah juga merupakan perencanaan terkait pada implementasi manajemen sarana

pendidikan, karena berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan, rapat kordinasi madrasah ini juga membahas program madrasah serta kebutuhan sarana prasarana pendidikan madrasah yang efektif dan efisien.

## **B Pengorganisasian Manajemen Sarana Prasana Pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Untuk organizing pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dapat diamati pada data pada hasil temuan berikut ini. MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan cukup memadai dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang produktif. Adapun sarana dan prasarana tersebut diantaranya. beberapa fasilitas pendidikan dalam rangka menunjang proses pendidikan termasuk kegiatan belajar mengajar meliputi :

- Gedung Madrasah 3 Lantai
- Ruang Kelas dengan AC
- Lab IPA
- Ruang Perpustakaan
- Masjid Al Akbar
- Ruang BP
- Ruang Guru
- Asrama Asatidz
- Ruang Kepala Madrasah
- Laboratorium Komputer
- UKS
- Ruang Tata Usaha
- Laboratorium Bahasa Arab

- Laboratorium Bahasa Inggris
- Asrama Siswa
- Lapangan Olahraga
- Kantin
- Koperasi Madrasah
- Kantor Pimpinan / Direktur Yayasan Al Hidayah *Boarding School*
- Jaringan Internet / wifi.

**Pengorganisasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dapat dilihat pada tabel berikut ini**

No	Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Madrasah 3 Lantai	1	Sangat Baik
2	Ruang Kelas dengan Ac	6 Ruang Kelas	Baik
3	Laboratorium IPA	2	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Masjid	1	Sangat Baik
6	Ruang BP	2	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Asrama Asatid	1	Cukup

9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
11	UKS	1	Cukup
12	Ruang TU / Tata Usaha	1	Baik
13	Laboratorium Bahasa Arab dan Laboratorium Bahasa Inggris	1	Baik
14	Asrama Siswa / Siswi	2	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Kantin dan Koperasi Madrasah	2	Baik
17	Kantor Pimpinan dan Direktur Yayasan Al <i>Hidayah Boarding School</i>	2	Baik

18	Dapur Umum dan Kamar Mandi	2	Baik
19	Ruang Ekstrakurikuler	1	Baik
20	Kantor Satpam Madrasah	1	Baik

(Data Sarana Prasana Pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok)

### **C Pelaksanaan / *Actuating* pada Manajemen Sarana Prasana Pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

#### **a Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dilakukan berdasarkan keputusan rapat kordinasi diawal semester dengan menyesuaikan kebutuhan program madrasah. Pengadaan sarana prasana program pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok merupakan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana yang mendukung berjalannya program

madrasah, oleh karena prioritas sarana prasana di MTs Al Hidayah pada tahun 2017 / 2018 ini adalah penambahan ruang kelas dan ruang pendidik. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis dan prasarana dengan apa yang telah direncanakan, pengadaan sarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Pengadaan sarana prasana pendidikan merupakan otonomi madrasah dari pemerintah, dana BOS atau hibah dari donator, sedangkan untuk proses pengadaan sarana dan prasana pendidikan di MTs ini, ditetapkan dari ketua yayasan Pendidikan Hidayah *Boarding School*, Direktur Yayasan Pendidikan dan Kepala Madrasah dengan kordinasi bendahara umum kemudian para pendidik penanggung jawab sarana prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

#### **D *Controlling* pada Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

*Controlling* pada manajemen sarana prasarana pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* dilaksanakan dengan inventarisasi sarana prasarana pendidikan berdasarkan peraturan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2007, inventarisasi sarana dan prasaran pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* melalui tahapan mendata sarana prasarana yang dimiliki, petugas yang bertanggung jawab untuk inventarisasi adalah penanggung jawab yaitu pada ketua program III bidang

sarana prasana pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik madrasah ke dalam suatu daftar, inventaris barang dilaksanakan dengan tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris madrasah adalah semua barang milik negara yang dikuasai madrasah, baik yang dibeli melalui dana dari pemerintah, BOS maupun hadiah, hibah guna menunjang kelancaran proses pembelajaran di Madrasah.

## **5. Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Keuangan**

### *A Perencanaan / Planning*

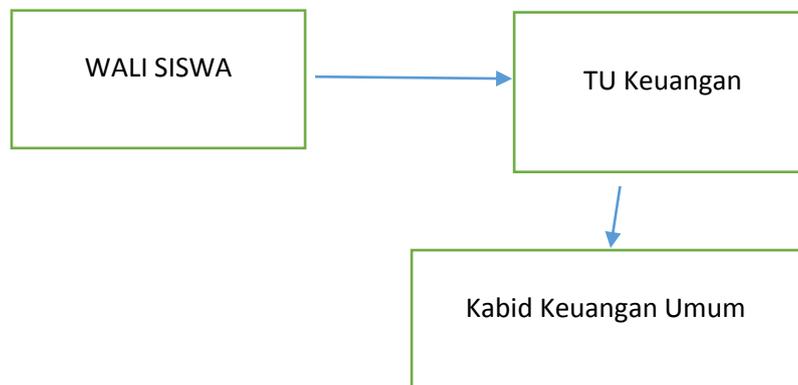
Tahap pertama dalam fungsi manajemen adalah tahap perencanaan, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

*Planning* pada implementasi manajemen keuangan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, merupakan tindakan pengurusan / ketatausahaan keuangan yang meliputi :

- Pencatatan
- Perencanaan,
- Pelaksanaan,
- Pertanggung jawaban
- Pelaporan keuangan.

Mengenai perencanaan keuangan pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok melalui perencanaan pembiayaan pendidikan / Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah / RAPBS, ini merupakan wujud dari *planning* pada implementasi manajemen keuangan di MTs ini, RAPBS merupakan proses pengumpulan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang telah ditentukan terkait dengan pendapatan dan pengeluaran operasional madrasah.

**B Pengorganisasian / *Organizing* Pada Implementasi Manajemen Keuangan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok / Sesuai dengan data pada Temuan Penelitian**



Keterangan

1 TU Keuangan tidak boleh memegang uang lebih dari 2 juta Rupiah, selebihnya harus disetorkan kepada kabid keuangan umum dan Harus ada bukti setoran keuangan, sebagai bukti penyetoran.

Manajemen keuangan pada MTs Al Hdayah *Boarding School* memiliki sistem yang tidak berbeda jauh Mengedengan madrasah lainnya diantaranya dengan

memiliki bendahara umum. Adapun deskripsi pekerjaan dari bendahara umum meliputi :

2. Bertanggung jawab terhadap Direktur Hidayah *Boarding School* /HBS
3. Membuat laporan bulanan secara tertulis, yang dilaporkan kepada Direktur HBS
4. Menerima uang yang masuk yang telah ditampung oleh TU Keuangan
5. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan HBS, yang diajukan oleh TU Keuangan
6. Mengatur keuangan dengan semaksimal mungkin
7. Menghadiri rapat bulanan HBS, yang dihadiri oleh pimpinan HBS
8. Menghadiri rapat mingguan dengan Tim Administrasi.

### **C Pelaksanaan / *Actuating* Manajemen Keuangan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Pelaksanaan Manajemen Keuangan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang sudah direncanakan, yaitu pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pada RAPBS sudah terencana biaya yang akan dialokasikan untuk hal apa saja dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, berikut ini pelaksanaan dari RAPBS MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Tahun Akademik 2018 -2019 yang berdasarkan pada data penelitian di lapangan.

No	Penerimaan	Jumlah Dana (RP)	Pengeluaran	Jumlah Dana (RP)
1	Rutin a SPP Siswa (estimasi) 254 X Rp 85.000 X 12 Bulan	Rp259.080.000	Rutin Gaji Pendidik 16.800.000x12 Bln Gaji Struktural Rp 2.300.000	Rp 201.600.000 Rp 27.600.000
2	Temporer b Dana Awal Tahun Madrasah MTs Hidayah Boarding School	Rp34.800.000	Transport Tenaga Kependidikan Rp 2.500.000 x 12 Bulan	Rp 30.000.000

3	Dana Hibah dari Donatur	Rp12.500.000	Barang Keperluan kantor Madrasah Rp 1.700.000 x12 bln  Biaya Ujian UTS, UAS dan UN, pengadaan kitab kitab Islam  Biaya Pemeliharaan Sarana Prasarana Madrasah	Rp 30.400.000       Rp 11.200.000    Rp 6.800.000
---	----------------------------	--------------	--	--

#### **D Pengawasan / *Controlling* pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai, ini berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun pengawasan pada manajemen keuangan di MTs Al Hidayah *Boarding School* meliputi :

- a Sistem pengawasan fungsional dan terpadu, dilaksanakan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok, sistem pengawasan ini dilaksanakan secara internal dan eksternal yang melibatkan seluruh komponen Yayasan Pendidikan meliputi : Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok, Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* serta Kepala Madrasah MA Al Hidayah *Boarding School* dan Seluruh Kepala Program I, II, III
- b Pengawasan pada manajemen keuangan di MTs Al Hidayah wajib berdasarkan peraturan mekanisme keuangan yang telah ditetapkan oleh Kepala Bidang Keuangan / Tata Usaha Keuangan
- c Seluruh Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran Biaya Pendidikan/ Laporan Keuangan Madrasah harus Transparan dan Akuntabilitas serta akan diperiksa oleh audit internal yang ditunjuk oleh Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* / HBS pada periode waktu tertentu, Pengawasan melibatkan komite madrasah dan wali murid.

## **6 Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

### **a *Planning* Pada Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran akan melibatkan komponen-komponen lain yang terlibat khususnya pada implementasi manajemen berbasis sekolah ini, komponen manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan komponen utama terhadap proses MBS dan membantu proses pendidikan akan dapat berjalan.

Perencanaan pada manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dilakukan untuk menjadikan MTs ini salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkompeten dengan memanfaatkan konsep manajemen berbasis sekolah tersebut, untuk merealisasikannya, peranan kepala program III bidang hubungan madrasah dengan masyarakat menempati porsi terdepan mengatur dan mengelola hubungan baik antara madrasah dengan masyarakat. Merencanakan segala hal yang berhubungan dengan madrasah, dilaksanakan dalam rapat-rapat atau pertemuan madrasah, berdasarkan penelitian lapangan.

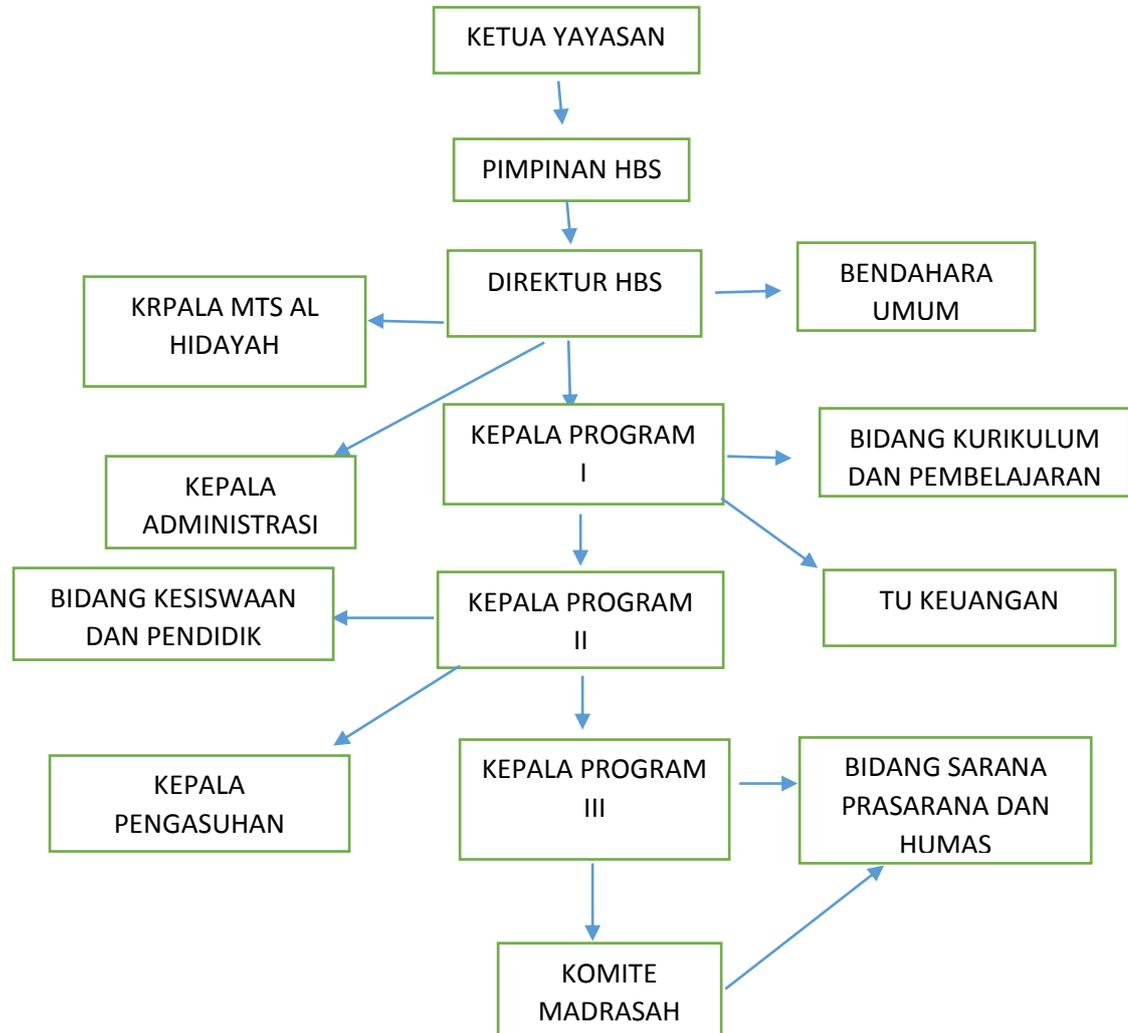
No	Jenis Rapat / Pertemuan	Keterangan
1	Rapat Bulanan	Setiap Awal Bulan
2	Rapat Semester	Akhir Semester
3	Rapat Kenaikan Kelas	Akhir Tahun Pelajaran
4	Rapat Komite	Setiap Awal Bulan
5	Pertemuan dengan Wali Murid	Setiap Akhir Semester

### **B Pengorganisasian / *Organizing* pada Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Pengorganisasian adalah langkah lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, pada langkah ini MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok yang dipimpin oleh Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School*. Direktur Yayasan Pendidikan dan Kepala MTs Al Hidayah *Boarding School*, Ketua Program III yang mewakili dan membentuk organisasi kecil dalam lingkup madrasah dan menunjuk orang-orang yang terlibat di dalamnya serta

dibebankan tugas dan tanggung jawab masing masing kemudian dituangkan dalam struktur organisasi.

**Struktur Organisasi MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Tahun Pelajaran 2018-2019 pada Aspek Manajemen Humas**



**Keterangan Bagan**

Merupakan Data Sekunder terkait Pengorganisasian MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok berdasarkan penelitian di lapangan.

### **C Pelaksanaan / *Actuating* pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah komponen Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

Pelaksanaan pada manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dilaksanakan dengan :

#### **a Hubungan Edukatif**

Hubungan ini merupakan kerjasama dalam hal mendidik santri, siswa di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dengan para pendidik di Madrasah dan orang tua di dalam keluarga seperti pelaksanaan kegiatan ibadah Yaumiah, Mukhadarah, Kepramukaan, Paskibraka, PMR , latihan seni bela diri,serta pengajian rutin dengan masyarakat terhadap kajian kajian pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian di lapangan kurikulum dan proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al Hidayah *Boarding School* juga memiliki dimensi dengan lapangan kerja dan kemandirian siswa dalam berwirausaha ini dibuktikan dengan adanya pelatihan usaha di bidang pertanian, perkebunan, pendayagunaan lahan non produktif warga sekitar madrasah, pelatihan kemandirian siswa dalam Usaha dengan masyarakat pada program *Hidayah Mart (HBS Mart)*, hal ini dilaksanakan untuk melatih kemandirian siswa serta untuk menjalin hubungan yang berkesinambungan dengan masyarakat sekitar lingkungan pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

## **D Pengawasan / *Controlling* pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

### **Komponen Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

Sebagai tahap akhir dari fungsi manajemen ini, *controlling* dilaksanakan oleh Ketua Program III bidang Sarana Prasarana Pendidikan dan Humas MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok. Pengawasan dilakukan dengan cara pengawasan preventif dan pengawasan korektif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang mengantisipasi terjadinya penyimpangan penyimpangan. Sedangkan pengawasan korektif dilaksanakan apabila hasil yang ditetapkan tidak tercapai secara maksimal, pengawasan utama juga dilaksanakan oleh komite madrasah berdasarkan peraturan dari kepala madrasah.

## **7 Analisis Proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada**

### **Komponen Manajemen Budaya Organisasi Madrasah**

#### **A *Planning* / Perencanaan**

Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, sedangkan budaya organisasi merupakan sebuah sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi sehingga meninggalkan norma norma perilaku organisasi. Implementasi manajemen budaya sekolah merupakan usaha usaha perpaduan nilai, keyakinan asumsi dan pemahaman yang diyakini oleh warga madrasah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai pemecahan masalah yang dihadapi, keberadaan

budaya sekolah mampu menjadikan warga sekolah / madrasah menjalankan kewajiban kewajiban setiap warga madrasah, dalam perencanaan manajemen budaya organisasi madrasah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok meliputi

- Pengarahan langsung dari Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok, terhadap seluruh warga madrasah, akan pentingnya ukhuwah Islamiyah
- Pembekalan kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai kompetensi sosial, akhlaq terhadap siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester
- Budaya organisasi MTs Al Hidayah *Boarding School* didasarkan kepada visi dan misi pendidikan Islam serta pembentukan karakter mulia dan baik.

**B Pengorganisasian** manajemen budaya organisasi madrasah diwujudkan pada pembagian struktur dan pekerjaan pada seluruh warga madrasah.

**C Pelaksanaan / Actuating** untuk pelaksanaan pada manajemen budaya organisasi madrasah / sekolah dilaksanakan setiap hari dengan rapat rapat kordinasi antar komponen madrasah langsung dari ketua yayasan pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok.

**D Pengawasan / Controlling** pada manajemen budaya organisasi madrasah langsung berada pada pengawasan ketua yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School*, Direktur Yayasan pendidikan Islam Al Hidayah, Kepala MTs Al Hidayah *Boarding School* serta komite madrasah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A Kesimpulan

1 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara komprehensif pada hakikatnya memberikan keluluasaan kepala madrasah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber sumber pendidikan dalam proses pembelajaran agar program program pendidikan yang telah ditetapkan dapat terlaksanakan. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melibatkan semua komponen komponen yang mempunyai kepentingan meliputi : Ketua Yayasan Pendidikan Hidayah *Boarding School* Depok, Direktur Pendidikan Hidayah *Boarding School* Depok, Kepala Madrasah, Kepala Program, Wakil Kepala Program, Guru Bidang Studi Umum dan Diniyah ( Al Qur'an, Hadis, Fiqh, SKI, Aqidah, Akhlaq, Bahasa Arab dll ) komite madrasah dan wali murid.

Hal ini dilaksanakan dengan melalui kordinasi terkait tugas dan tanggung jawab masing masing komponen madrasah dan didukung dengan kerjasama dalam melaksanakan kinerja .Walaupun demikian berdasarkan analisa data penelitian, implementasi manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat, hal ini juga diperkuat dengan faktor faktor pendukung pada Implementasi Manajemen berbasis sekolah tersebut.

2 Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok berdasarkan observasi peneliti mengacu kepada tipe kepemimpinan Demokratis dan bersifat terbuka, hal ini dibuktikan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok berdasarkan kepada arahan utama dari kepala madrasah kemudian ketua yayasan pendidikan Al Hidayah *Boarding School*, Direktur Pendidikan Al Hidayah *Boarding School*, serta Kepala Program I dll. Kepemimpinan Kepala Madrasah sudah cukup baik dan fleksibel dalam menerima kritikan dan saran untuk perbaikan kualitas pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok secara keseluruhan dan progresif.

3 Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, dalam meningkatkan mutu pendidikan, tidak terlepas dari faktor faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Faktor pendukung meliputi faktor internal yang terdiri atas : kepemimpinan kepala madrasah sebagai penanggung jawab pada unit pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dll. .

Faktor eksternal Pada Faktor pendukung Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs ini meliputi Lingkungan madrasah, wali murid, komite madrasah, masyarakat dan dunia usaha. Sedangkan faktor penghambat pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* meliputi : Tingkat Kedisiplinan Pendidik, Sarana Prasarana Pendidikan serta pembiayaan pendidikan madrasah.

4 Dari hambatan tersebut, berdasarkan analisa dan data yang peneliti dapatkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melaksanakan program pelatihan pendidikan, Pelaksanaan sistem subsidi silang pendidikan dan perumusan kode etik pendidik di lingkungan pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

## **B Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan memberikan saran yang diharapkan akan menjadi masukan dan pertimbangan untuk Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok di masa yang akan datang antara lain

1. Kepala Madrasah sebagai pimpinan merupakan orang yang mempunyai kekuasaan untuk mengadakan perbaikan dan inovasi di madrasah yang dipimpinnnya, oleh karena itu hendaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah dan kemampuan siswa, sangat penting pendidik terlibat secara penuh dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tidak hanya Ketua Yayasan Pendidikan dan Direktur Pendidikan, hal ini dikarena guru merupakan tombak utama dalam proses pembelajaran dikelas yang langsung berinteraksi dengan siswa baik prilaku dan kualitas pembelajaran guru akan selalu direspon oleh siswa
2. Saran berikutnya berdasarkan pada hasil penelitian yang relevan, terkait implementasi manajemen berbasis sekolah khususnya di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, diharapkan optimalisasi kinerja dan

tanggung jawab dari Kepala Program I bidang Kurikulum dan Pembelajaran MTs Al Hidayah Boarding School Depok, agar senantiasa memberikan panduan dan pedoman bagi seluruh pendidik dalam penyusunan RPP dan Silabus, ini sangat penting karena MTs Al Hidayah memiliki jumlah jam pelajaran Agama Islam dan Umum yang cukup padat

3. Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok dan Direktur Yayasan Pendidikan bersama dengan Kepala Madrasah, Seluruh Pendidik, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama secara kooperatif khususnya pada implementasi manajemen berbasis sekolah, saran dari peneliti agar pendidik di MTs Al Hidayah tidak rangkap tugas / jabatan melainkan fokus pada kegiatan mendidik dan mengajar. Serta memaksimalkan semua keunggulan program pendidikan, sarana prasarana pendidikan yang telah tersedia di MTs Al Hidayah dan memanfaatkan partisipasi masyarakat luas serta dunia usaha ini merupakan perwujudan manfaat secara praktis dari komponen manajemen berbasis sekolah.
4. Berdasarkan analisa data penelitian dan kesimpulan akhir penelitian, bahwanya implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* melibatkan seluruh komponen komponen pada madrasah yang tentunya berdasarkan kepada asas kekeluargaan dan musyawarah serta sikap saling menghormati, peneliti berharap

implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dapat menghasilkan kegunaan secara teoritis dan praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Panji, *Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta : PT K.
- Arifin, *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah* Yogyakarta : Ar Ruz Media, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Grafindo, 2000.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999
- Corbin, Strauss Julied, *Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Bina Ilmu. 1997
- Danim Sudarmin, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya : Mahkota, 1989
- Depdikbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Depdikbud, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , Jakarta : Sinar Grafika 2007.
- Echols M Johh dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta : Gramedia, 1996
- Fattah Nanang, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung : CV Pustaka Bani Quraisy 2003.
- Hadi Sutrisna, *Metodologi Research*. Yogyakarta : Press Utama, 2004.
- Halimah Siti, *Telaah Kurikulum Pembelajaran* Medan : Perdana Publishing, 2010
- Hartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, FE
- Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta : PT Grafindo Persada, 2009
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung PT Remaja Rosdakarya 2004.
- Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan* Jakarta : Masagung, 1993
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Madrasah Teori, Model dan Aplikasi* Jakarta : Grafindo, 2004

Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Grafindo 2003.

Sariyanto, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMKN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008 / 2009*, Skripsi : FITK Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.

Setiawan Arif, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Skripsi. FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

Siahaan Aminudin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* Jakarta : Quantum Teaching, 2006

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.2006

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta : Rhineka Cipta 2004.

T Handok Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 1989

Thoha Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995

# LAMPIRAN

## **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok**

1. Bagaimana kewenangan Bapak sebagai ketua yayasan pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok dalam implementasi manajemen berbasis sekolah ?
2. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai ketua yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
3. Pada awal bapak memimpin sebagai ketua yayasan pendidikan, apa yang telah dilaksanakan terkait implementasi manajemen berbasis sekolah ?
4. Apakah bapak memahami mengenai fungsi fungsi manajemen ?

5. Bagaimana langkah strategis, untuk melaksanakan fungsi fungsi manajemen ?
6. Apakah terdapat hambatan hambatan pada implementasi manajemen berbasis sekolah khususnya di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

‘‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok’’

#### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

#### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok**

1. Bagaimana Penjelasan Bapak sebagai Direktur Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School*, terkait implementasi manajemen berbasis sekolah ?
2. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di lingkungan pendidikan khususnya di MTs Al Hidayah ?
3. Apakah tanggapan Bapak, mengenai pelaksanaan proses proses manajemen ?

4. Apakah di MTs Al Hidayah telah melaksanakan proses proses manajemen terdiri atas *planning, organizing, actuating, controlling*
5. Bagaimana wujud dari implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

‘‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok’’

### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Kepala MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

1. Bagaimana penjelasan dari Bapak sebagai Kepala MTs Al Hidayah, mengenai konsep manajemen berbasis sekolah ?
2. Bapak sebagai Kepala MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, apakah mengetahui komponen komponen pada manajemen berbasis sekolah ?
3. Apakah MTs Al Hidayah telah melaksanakan fungsi fungsi manajemen terkait implementasi manajemen berbasis sekolah ?
4. Faktor faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah ?

5. Bagaimana dengan Konsep kepemimpinan untuk implementasi manajemen berbasis sekolah, menurut tanggapan Bapak ?
6. Upaya upaya apa yang Bapak laksanakan sebagai Kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
7. Bagaimana dengan faktor faktor pendukung pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Kepala Program I MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok aspek Peserta Didik**

1. Apakah yang Bapak ketahui mengenai konsep dari manajemen berbasis sekolah ?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Peserta Didik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

3. Apakah Kepemimpinan Kepala MTs Al Hidayah saat ini, telah mengarahkan pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ?
4. Bagaimana dengan faktor faktor pendukung pada implementasi manajemen berbasis sekolah khususnya pada komponen manajemen kurikulum dan pembelajaran ?
5. Apakah implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok mempengaruhi hasil belajar siswa ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok’

#### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

#### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Kepala Program II MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Bidang Kurikulum Pembelajaran dan Keuangan**

1. Apakah yang Bapak ketahui mengenai konsep Manajemen Berbasis Sekolah ?
2. Apakah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ini telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah ?

3. Bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah pada komponen manajemen kurikulum dan pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
4. Bapak sebagai Kepala Program II bidang Kurikulum Pembelajaran dan Keuangan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, apakah terdapat hambatan hambatan pada implementasi manajemen berbasis sekolah ?
5. Bagaimana sistem pembiayaan / keuangan pada MTs Al Hidayah *Boarding School* terkait implementasi manajemen berbasis sekolah

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Ketua Program III MTs AL Hidayah *Boarding School* Bidang Sarana Prasana Pendidikan dan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

1. Bagaimana penjelasan Bapak sebagai kepala program III MTs Al Hidayah *Boarding School* mengenai konsep manajemen berbasis sekolah ?

2. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada komponen Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di MTs Al Hidayah ?
3. Apakah sistem hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar terkait implementasi manajemen berbasis sekolah berdasarkan kepada hubungan edukatif ?
4. Apakah terdapat faktor faktor pendukung dan faktor faktor penghambat pada implementasi manajemen berbasis sekolah oleh program III MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

#### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

#### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Guru Bidang Studi Al Qur’an MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

1. Apakah yang Bapak ketahui dan pahami mengenai manajemen berbasis sekolah ?

2. MTs Al Hidayah *Boarding School* Merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan kemampuan siswa dalam pendidikan Agama Islam, lalu apakah terdapat strategi pembelajaran khusus pada pembelajaran bidang studi Al Qur'an ?
3. Bapak sebagai pendidik bidang studi Al Qur'an, apakah telah menerapkan fungsi fungsi manajemen pada proses pembelajaran dikelas ?
4. Bagaimana bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah pada pembelajaran bidang Studi Al Qur'an
5. Apakah terdapat hambatan hambatan pada pembelajaran bidang studi Al Qur'an di MTs Al Hidayah ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian.

### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Guru Bidang Studi Fiqh Ibadah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

1. Bagaimana Penjelasan Bapak / Ibu sebagai pendidik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, terkait konsep manajemen berbasis sekolah ?

2. Apakah dalam proses pembelajaran bidang studi Fiqh Ibadah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah ?
3. Bagaimana pelaksanaan pada fungsi fungsi manajemen khususnya pada manajemen kurikulum dan pembelajaran bidang studi Fiqh Ibadah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
4. Apakah terdapat hambatan hambatan pada implementasi manajemen pembelajaran dan kurikulum di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Guru Bidang Studi Aqidah Islam MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

1. Apakah yang Bapak / Ibu ketahui sebagai Staff Pendidik di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ?
2. Bagaimana bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah pada aspek manajemen kurikulum dan pembelajaran bidang studi Aqidah Islam di Mts Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
3. Apakah terdapat faktor pendukung pada implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran Aqidah Islam di MTs Al Hidayah Depok ?
4. Apakah implementasi manajemen berbasis sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs Al Hidayah *Boarding School* ?

### **I Lampiran Kisi Kisi Wawancara Penelitian**

“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok”

### **I Pedoman Wawancara Penelitian**

- Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai pedoman melaksanakan wawancara penelitian
- Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan narasumber penelitian

### **I Kisi Kisi Pertanyaan Penelitian untuk Komite MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

1. Apakah di dalam proses pelaksanaan penyusunan program pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok melibatkan secara aktif dan partisipatif komite madrasah ?
2. Bagaimana langkah langkah kongret yang dilaksanakan oleh komite madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* dalam implementasi manajemen berbasis sekolah ?
3. Apakah ada hambatan hambatan pada implementasi manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan oleh komite madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

## **II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Narasumber I : Ketua Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok

#### **A Identitas Narasumber**

Nama : KH Drs. Arif Rahman Hakim M.Ag  
 Hari / Tanggal Wawancara : Rabu, 02 January 2019  
 Lokasi : MTs Al Hidayah Boarding School Depok  
 Waktu Wawancara : 09.00 WIB

#### **B Pertanyaan Penelitian**

- a Kapankah Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Depok diresmikan ?
- b Apa Visi dan Misi Berdirinya MTs Al Hidayah Depok ?

c Apa tujuan didirikan MTs Al Hidayah Depok ?

d Apakah di Lembaga Pendidikan yang Bapak kelola saat ini, telah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah ?

### **C Jawaban Narasumber Penelitian**

a Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah Boarding School ini berdiri pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1949. Lembaga ini bergerak di bidang pendidikan Islam dan sosial keagamaan. Yayasan dan lembaga ini didirikan oleh seorang Arab dari Hadramaut- Timur Tengah yaitu Habib Muhammad bin Yahya bin Utsman.

b Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah Boarding School ini, khususnya pada lembaga pendidikan MTs memiliki visi dan misi dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang meliputi :

#### **Visi**

‘Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam mengembangkan dan memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai nilai Islam secara kaffah’

#### **Misi**

Mengembangkan dan memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis nilai nilai Islam

Mengajarkan nilai nilai *enterpreunership* dan *life skill* dalam menghadapi tantangan dunia global

Mengembangkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al Qur’an

Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris

Mengembangkan dakwah Islam.

c Tujuan didirikannya MTs Al Hidayah Boarding School Depok khususnya pada tujuan umum pendidikannya yang meliputi Beraqidah lurus, Beribadah dengan benar Berakhlaq mulia, Berilmu dan berwawasan luas, Berbadan sehat dan kuat Terampil, mandiri dan *enterpreunership*, Bermanfaat bagi masyarakat, agama dan bangsa

d Saya sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah Boarding School Depok Rawadenok Jawa Barat, telah megetahui konsep pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah walaupun tidak secara rinci dan komprehensif

## **II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah Boarding School Depok**

Narasumber II : Direktur Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok

#### **A Identitas Narasumber**

Nama : Ustad Fahmi Hilmi Lc  
 Hari / Tanggal Wawancara : Kamis 03 January 2019  
 Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
 Waktu Wawancara : 10.00 WIB

#### **B Pertanyaan Penelitian**

a Apakah Bapak Sebagai Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* mengetahui konsep dari Manajemen Berbasis Sekolah ?

b Apakah Lembaga Pendidikan yang Bapak Pimpin saat ini telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah tersebut ?

c Apakah Terdapat Faktor Pendukung dan penghambat Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

### **C Jawaban Narasumber Penelitian**

a Saya Sebagai Direktur Yayasan Pendidikan Islam Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat, sebenarnya saya mengetahui konsep dasar dari manajemen berbasis sekolah tersebut, akan tetapi saya rasa saya masih belum secara mendalam, walaupun demikian lembaga pendidikan ini telah mengimplementasikannya khususnya pada proses pembelajaran yang menggunakan acuan kurikulum, karena sistem pendidikan di MTs Al Hidayah ini menggunakan dua kurikulum yaitu : kurikulum pondok pesantren dan kurikulum pendidikan nasional, jadi saya yakin lembaga pendidikan ini telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah.

b Lembaga Pendidikan ini telah mengimplementasi manajemen berbasis sekolah tersebut

c Untuk mengetahui secara mendetail lebih baik, silahkan wawancara kepala madrasah, saya sebagai direktur yayasan pendidikan Islam Al Hidayah Depok Jawa Barat, berdasarkan pengalaman saya terdapat faktor pendukung yang

meliputi pada aspek kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan madrasah yang kondusif, peran aktif dan dinamis dari pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Sedangkan Faktor penghambat setahu saya meliputi : Tingkat Kedisiplinan Pendidik, Aspek Keuangan Madrasah / Pembiayaan Pendidikan dll

## **II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Narasumber III : Kepala Madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

#### **A Identitas Narasumber**

Nama : Ustad Anshori Jayadi M.Ag  
 Hari / Tanggal Wawancara : Jum'at, 04 January 2019  
 Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
 Waktu Wawancara : 08.00 WIB

#### **B Pertanyaan Penelitian :**

a Menurut Bapak, bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

b. Bagaimana Strategi Kepemimpinan Bapak untuk Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah Depok ?

c Lalu Apakah terdapat Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat pada Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah ?

### **C Jawaban Narasumber Penelitian**

a. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan sistem desentralisasi pendidikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan sistem sub unit pendidikan / madrasah. Pengalaman saya sebagai kepala madrasah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok Jawa Barat telah menerapkan prinsip prinsip dasar manajemen walaupun belum maksimal meliputi : *Planning, Organizing, Controlling, Actuating* dan *Directing*, dari paradigma inilah, saya yakin lembaga Pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok telah menerapkan manajemen berbasis sekolah baik secara implisit dan eksplisit, hanya ini saya ketahui sedikit mengenai manajemen berbasis sekolah.

b Strategi Kepemimpinan yang tepat untuk implementasi manajemen berbasis sekolah adalah dengan strategi kepemimpinan demokratis dan kooperatif

c Ada, Faktor pendukung pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ini di MTs Al Hidayah Depok meliputi : Kurikulum dan Pembelajaran, Sarana Prasarana Pendidikan, Lingkungan Madrasah, Sedangkan Faktor Penghambat diantaranya hambatan pada aspek pembiayaan pendidikan, tingkat kedisiplinan pendidik, beban materi pelajaran siswa yang padat, hambatan pada kordinasi dan rangkap jabatan pada pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok.

## **II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Narasumber IV : Kepala Program I MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

#### **A Identitas Narasumber**

Nama : Ustad Fuad Munir S.Pdi  
 Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 08 January 2019  
 Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
 Waktu Wawancara : 10.00 WIB

#### **B Pertanyaan Penelitian**

a Bapak Sebagai Kepala Program I di MTs Al Hidayah *Boarding School*, ini apakah mengetahui konsep dari Manajemen Berbasis Sekolah ?

b Apakah Sasaran Program I pada MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

c Apakah Bapak sebagai kepala program I di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, telah mengimplementasi Manajemen Berbasis Sekolah ?

#### **C Jawaban Responden Penelitian**

a Saya Sebagai Kepala Program I di MTs Al Hidayah *Boarding School* ini, memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar khususnya pada bidang kesiswaan, sarana prasarana pendidikan dan pembiayaan pengelolaan kegiatan operasional madrasah, pada lembaga pendidikan MTs Al Hidayah *Boarding School* ini, jabatan struktural kepala program I setingkat dengan wakil kepala

madrasah jika di lembaga pendidikan yang lain. Mengenai Manajemen Berbasis Sekolah, saya mengetahui prinsip prinsip dalam pelaksanaannya, walaupun tidak mendalam dan detail.

b Sasaran Program I Pada MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok adalah menangani masalah pada kesiswaan, peningkatan mutu pembelajaran serta prestasi pembelajaran peserta didik disamping pengadaan pembiayaan sarana dan prasana pendidikan di Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok.

c Sesuai dengan segmentasi pogram kerja saya, untuk implementasi manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan di lembaga pendidikan ini.

## **II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Narasumber V : Kepala Program II MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

#### **A Identitas Narasumber**

Nama : Ust Syahru Wardi S.Sy  
 Hari / Tanggal Wawancara : Selasa, 09 January 2019  
 Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
 Waktu Wawancara : 11.00 WIB

#### **B Pertanyaan Penelitian**

a Apakah Bapak Sebagai Kepala Program II di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, mengetahui konsep dari Manajemen Berbasis Sekolah ?

b Apakah tujuan Program II MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

c Apakah Program II di MTs Al Hidayah ini, telah mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah.

### **C Jawaban Narasumber Penelitian**

a Kepala Program II di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok memiliki tugas dan deskripsi kerja pada program kurikulum dan pendidik, perlu diketahui bahwa kurikulum di MTs Al Hidayah *Boarding School* ini memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum pendidikan formal dan kurikulum pondok pesantren / diniyah dan ini menjadi tugas serta tanggung jawab kepala program II khususnya pada aspek kurikulum dan pendidik

b Tujuan utama dari program II MTs Al Hidayah *Boarding School* ini adalah meningkatkan kompetensi pendidik khususnya dalam pemahaman dan pendalaman ilmu pengetahuan umum dan Agama Islam, karena kualifikasi kompetensi pendidik sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan dari proses pembelajaran dan pendidikan di lembaga pendidikan.

c Dari penjelasan saya mengenai tujuan utama kepala program II di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ini, implementasi manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan.

## II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian

### Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding*

#### *School Depok*

Narasumber V : Kepala Program III MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

#### A Identitas Narasumber

Nama : Ustadzah Yulistiawati S.Pd  
Hari / Tanggal Wawancara : Jum'at, 11 January 2019  
Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
Waktu Wawancara : 13.00

#### B Pertanyaan Penelitian

a Apakah Bapak Sebagai Kepala Program III MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, telah mengetahui konsep manajemen berbasis sekolah

b Apakah Bidang kerja pada program III di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?

c Apakah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pada Impelementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

### **C Jawaban Narasumber Peneliiian**

a Sebagai Kepala Program III MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, perlu anda ketahui bahwa jabatan kepala program III ini berbeda dengan wakil kepala madrasah pada umumnya, hal ini dikarenakan pada posisi kepala program III ini, akan bertanggung jawab pada komisi komisi tertentu mulai dari komisi pendidikan hingga komisi keamanan dll, oleh karena itulah program III ini dibentuk sebagai penanggung jawab pada kinerja komisi komisi tersebut khususnya pada Yayasan Pendidikan Al Hidayah *Boarding School* Depok ini, berdasarkan pemaparan saya, saya rasa untuk manajemen berbasis sekolah saya mengetahuinya akan tetapi hanya pada konsep manajemen pendidikan saja yang saya pahami.

b Program kerja III di MTs Al Hidayah *Boarding School* berpusat pada kordinasi kinerja dan tanggung jawab pada komisi komisi unit pendidikan yang dibentuk oleh Yayasan Pendidikan Al Hidayah.

c Untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah ini, anda bisa langsung wawancara dengan Kepala Madrasah dan pihak lainnya, walaupun demikian saya sebagai kepala program III berdasarkan pengalaman kerja saya selama ini, manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan.

## II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian

### Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding*

#### *School Depok*

Narasumber VI : Guru Bidang Studi Al Qur'an MTs Al Hidayah *Boarding School*

#### A Identitas Narasumber

Nama : Ustad Hendi Ilyas S.Pdi  
Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 14 January 2019  
Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
Waktu Wawancara : 10.00 WIB

#### B Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah Bapak sebagai Guru di MTs Al Hidayah Depok, telah mengetahui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah ?
- b. Bagaimana bentuk Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Proses Pembelajaran Bidang Studi Al Qur'an
- c. Apakah terdapat hambatan hambatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah pada proses pembelajaran Bidang Studi Al Qur'an ?
- d. Apakah terdapat faktor faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Proses pembelajaran di MTs Al Hidayah ?

### **C Jawaban Narasumber Penelitian**

a Untuk Pembelajaran Bidang Studi Al Qur'an di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, ini yang mungkin anda sebagai peneliti telah mengetahui bahwa kurikulum di Yayasan Pendidikan Al Hidayah ini menggunakan kurikulum Pondok Pesantren dengan pendalaman ilmu Pengetahuan Keagamaan Islam dengan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kitab kitab Islam dan bahasa Pengantar dalam pembelajaran Al Qur'an tentunya menggunakan bahasa Arab, oleh karena itulah MTs ini memang bertujuan untuk mendalaman pengetahuan dan ketrampilan siswa / santri khususnya pada Bidang Studi Al Qur'an yang meliputi : Tahfizd Al Qur'an, Tahsin, Tafsir, dll. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah ini, saya mengetahuinya pada aspek manajemen kurikulum dan pembelajarannya ini yang saya ketahui

b Seperti yang telah tadi saya jelaskan bahwa untuk bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah pada bidang studi Al Qur'an ini dapat dijelaskan berdasarkan pendekatan dan strategi pembelajarannya yang meliputi pembelajaran Al Qur'an dengan Pendekatan Personalitas Siswa / Santri dan menggunakan metode Tahfizd beberapa Juz, Program Tahsin, Tafsir Al Qur'an juga merupakan bentuk implementasi dari MBS tersebut

c Saya Sebagai Guru Bidang Studi Al Qur'an merasakan bahwa siswa siswi harus lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka, karena hambatan utama pada pembelajaran Al Qur'an adalah keterbatasan kemampuan

bahasa arab siswa khususnya pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning yang memerlukan penguasaan bahasa Arab .

## **II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Narasumber VI : Guru Bidang Studi Aqidah MTs Al Hidayah *Boarding School*

#### **A Identitas Narasumber**

Nama : Ustad Dimiyati Zuhri SQ S.Pdi  
 Hari / Tanggal Wawancara : Senin, 14 January 2019  
 Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
 Waktu Wawancara : 13.00 WIB

#### **B Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana bentuk Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Proses Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Islam di MTs Al Hidayah ?
- b. Apakah terdapat hambatan hambatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah pada proses pembelajaran di MTs Al Hidayah ?
- c. Apakah Manajemen Berbasis Sekolah ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas ?

#### **C Jawaban Narasumber Penelitian**

a Pembelajaran Aqidah Islamiyah merupakan mata pelajaran dengan pendalaman pada aspek dan tataran ruang lingkup dari pendalaman mengenai Aqidah Islam secara lebih mendalam dengan menggunakan teks teks dan pendekatan kitab kuning serta menggunakan bahasa Arab pada proses pembelajarannya, siswa mendalami dan mempelajari ruang lingkup ilmu Diniyah Aqidah Islamiyah dari Kitab Kitab Islami yang diterbitkan oleh Pesantren karena berdasarkan kepada kurikulum pondok pesantren dan acuan dari penyusunan guru guru bidang studi diniyah pada yayasan pendidikan Islam Al Hidayah, adapun bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah pada pembelajaran Aqidah Islamiyah meliputi pendekatan pembelajaran kontekstual berdasarkan kitab kitab rujukan pesantren tersebut dan pembelajaran Aqidah Islam pada siswa / santri memiliki tingkatan dan jenjang yang harus ditempuh dan diselesaikan.

b Hambatan utama pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada pembelajaran Aqidah adalah kemampuan siswa dalam berbahasa Arab yang harus ditingkatkan secara mandiri

c Berdasarkan pengalaman saya sebagai pendidik, manajemen berbasis sekolah sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan khususnya di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok dan pembelajaran secara umum dikelas.

## **II Lampiran Transkrip Wawancara Penelitian**

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok**

Narasumber VII : Komite Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah *Boarding School*

#### **A Identitas Narasumber**

Nama : Ustad Sofyan Fadholie SQ. MA  
Hari / Tanggal Wawancara : Selasa, 15 January 2019  
Lokasi : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok  
Waktu Wawancara : 09.00 WIB

#### **B Pertanyaan Penelitian**

- a. Apakah komite madrasah dilibatkan dalam penyusunan program pendidikan dan pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok ?
- b. Bagaimana bentuk implementasi dari komite madrasah untuk mendukung program pendidikan di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- c. Apakah terdapat hambatan pada komite madrasah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tersebut ?

### **C Jawaban Narasumber Penelitian**

a Komite madrasah MTs Al Hidayah *Boarding School* memiliki peranan yang signifikan didalam penyunan dan pengambil kebijakan pendidikan oleh yayasan pendidikan Al Hidayah *Boarding School / HBS*, komite madrasah juga memiliki peran dalam pengawasan kebijakan pendidikan termasuk dalam penyusunan program pendidikan dan pembelajaran dengan tentunya melibatkan seluruh komponen madrasah

b Bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan oleh komite madrasah adalah dengan rapat kordinasi terkait program penyunan pendidikan dan pembelajaran di lingkungan pendidikan Al Hidayah *Boarding School*, salah satu peran besar komite madrasah dengan sistem subsidi silang dalam mengatasi hambatan pada aspek keuangan dan pembiayaan pendidikan

c Hambatan yang dialami oleh komite madrasah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah kurangnya perhatian dari yayasan pendidikan Al Hidayah mengenai tugas dan tanggung jawab dari komite madrasah tersebut, kemudian anggota komite madrasah juga ada yang memiliki rangkap jabatan ini menjadi hambatan pada implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School*..

### III LAMPIRAN RPP MTS AL HIDAYAH DEPOK

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

##### A Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok

Bidang Studi : Fiqih Ibadah

Kelas / Semester : VII / Genap

Materi : Pelaksanaan Sholat Jumat

##### B Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan Menghayati Ajaran Agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan Menghayati Prilaku Jujur, Dispin, Tanggung Jawab, Peduli ( Tolerasi, Gotong Royong), Santun, Percaya Diri, dalam Berinteraksi Secara Efektif dengan Lingkungan Sosial dan Alam dalam Jangkauan Pergaulan dan Keberadaannya
- KI 3 Memahami Pengetahuan (Faktual, Konseptual dan Prosedural ) Berdasarkan Rasa Ingin Tahunya tentang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni Budaya terkait Fenomena dan Kejadian yang Tampak
- KI 4 Mencoba, Mengolah dan Menyaji dalam Ranah Kongret (Menggunakan, Mengurai, Merangkai, Memodifikasi dan Membuat ) dan Ranah Abstrak (Menulis, Membaca, Menghitung dan Mengarang) Sesuai dengan yang di Pelajari di Sekolah dan Sumber Lain yang Sama dalam Sudut Pandang / Teori

### **C Kompetensi Dasar**

- 1.6 Menunaikan Sholat Jum'at Sebagai Implementasi dari Pemahaman Surah al Jum'ah 9
- 3.10 Memahami Ketentuan Sholat Jum'at
- 4.11 mempraktikkan Sholat Jum'at

### **D Indikator**

- 1.6.1 Menunjukkan Tata Cara Sholat Jum'at
- 1.6.4 Menjelaskan Hukum Dasar Sholat Jum'at
- 4.11.8 Menunjukkan Contoh Pelaksanaan Sholat Jum'at

### **E Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran tentang Sholat Jum'at, siswa diharapkan mampu menjelaskan tentang :

- 1 Tata Cara Sholat Jum'at
- 2 Sholat Jum'at Sebagai Implementasi dari urah al Jum'ah : 9
- 3 Pengertian Sholat Jum'at

### **F Materi Pembelajaran**

#### **1 Konsep Salat Jum'at**

Salat Jum'at merupakan salat dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jum'at pada Waktu Zuhur di Hari Jum'at. Hukumnya wajib bagi laki laki yang sudah memenuhi syarat, sesuai dengan penjelasan dari Firman Allah SWT QS al Jum'ah : 9

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا  
إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١﴾

‘’ Hai orang-orang yang beriman, apabila disuruh untuk menunaikan Salat di hari Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah SWT dan tinggalkan jual beli.

Salat Jum’at pada prinsipnya sama dengan salat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. Salat Jum’at adalah salat wajib atau fardu ain yang dilaksanakan oleh setiap Muslim laki laki dalam setiap minggunya pada hari Jum’at, Salat Jum’at dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri sendiri, agar salat Jum’at dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan aturan yang berlaku, dan harus berdasarkan pada ketentuan ketentuannya.

## 2 Ketentuan Salat Jum’at

### a Syarat Wajib Salat Jum’at

Salat Jum’at dilaksanakan dengan syarat syarat sebagai berikut :

- a Islam
- b Baligh ( dewasa) anak anak tidak diwajibkan
- c Berakal, orang gila tidak wajib
- d Laki laki, perempuan tidak diwajibkan
- e Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan

## b Syarat Sah Mendirikan Salat Jum'at

### Salat Jum'at dianggap sah apabila

1 Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu, tidak sah mendirikan Salat Jum'at di lading lading penduduknya hanya singgah di sana untuk sementara waktu saja

2. Dilaksanakan secara berjamaah, tidak sah hukumnya apabila salat Jum'at dilaksanakan sendiri sendiri, para ulama berbeda beda tentang jumlah orang untuk dapat mendirikan salat Jum'at. Sebagian Ulama mengatakan minimal 40 orang dan ada yang mengatakan minimal 2 orang

3 Dilaksanakan pada waktu Zuhur, hal ini sesuai dengan Hadis Nabi

كُنَّا نَجْمَعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَّبِعُ الْفَيْءَ (رواه البخاري ومسلم)

“ Dari Anas Bin Malik Ra, Sesungguhnya Rasulullah SAW, salat Jum'at ketika matahari telah tergelincir ( HR Bukhari)

4 Salat Jum'at dilaksanakan dengan didahului dua khutbah

### 3. Khotbah Jumat

Khotbah Jumat merupakan nasihat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah *salat* Jumat. Perhatikan rukun dan syarat khotbah Jumat ini.

#### A Rukun khotbah Jumat

- 1) Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt.
- 2) Membaca salawat atas Rasulullah saw.
- 3) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
- 4) Berwasiat (bernasihat).
- 5) Membaca ayat *al-Qur'an* pada salah satu dua khotbah.
- 6) Berdoa untuk semua umat Islam pada khotbah yang kedua

## B Syarat dan Sunnah Khotbah Jumat

- 1) Khotbah Jumat dilaksanakan tepat siang hari saat matahari tinggi
- 2) Khotbah Jumat dilaksanakan dengan berdiri jika mampu.
- 3) Khatib hendaklah duduk di antara dua khotbah.
- 4) Khotbah disampaikan dengan suara yang keras dan jelas.
- 5) Khotbah dilaksanakan secara berturut-turut jarak antara keduanya.
- 6) Khatib suci dari *hadas* dan *najis*.
- 7) Khatib menutup aurat.

## D Adab Melaksanakan *salat* Jumat

- 1) Meluruskan *saf* (barisan *salat*). *Saf* di depan yang masih kosong segera diisi. Salah satu kesempurnaan *salat* berjamaah adalah *saf*-nya lurus dan rapat.
- 2) Ketika khatib sedang berkhotbah, tidak boleh berbicara satu kata pun. Berkata saat khotbah berlangsung menjadikan *salat* Jumat sia-sia. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعْنَتَ (رواه البخاري ومسلم)

“Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, ‘diamlah, dan khatib sedang berkhotbah!’ ”Sungguh engkau telah berkata sia-sia.” (H.R. Bukhari Muslim).

*Hadis* lain yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda yang artinya: “Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna *salat* Jumatnya.” (H.R. Ahmad).

### E Hikmah *salat* Jumat

- 1) Memuliakan hari Jumat.
- 2) Menguatkan tali silaturahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika kita melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihatinya. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.
- 3) Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.

### F Halangan *salat* Jumat dan Tata Cara Pelaksanaan *salat* Jum'at

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak *salat* Jumat adalah sebagai berikut.

- a. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan *salat* Jumat, tetapi harus melaksanakan *salat* Zuhur

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي حِمَاةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً : عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ (رواه أبو داود)

Artinya :“Shalat Jum'at merupakan hak yang diwajibkan kepada setiap muslim dengan berjamaah, kecuali empat macam orang : (yaitu) hamba sahaya, wanita, anak-anak, dan orang yang sedang sakit.” (HR. Abu Dawud).

- b. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan *salat* Jumat.
- c. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
- d. Perjalanan menuju tempat melaksanakan *salat* Jumat tidak aman.

### **G Tata cara pelaksanaan *salat* Jumat**

1. Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari *hadas* dan *najis* atau kotoran.
2. Sebelum berangkat ke masjid disunahkan mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap.
3. Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian.)
4. Segera pergi ke masjid dan melaksanakan *salat tahiyyatul masjid* (*salat* menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk.
5. Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca *dikir*, *salawat* Nabi dan membaca *Al-Qur'an*.
6. Ketika masuk waktu duhur *muaddin* mengumandangkan *adan* yang pertama.
7. Setelah selesai *adan* jamaah melaksanakan *salat sunnah qabliyyah/salat* sunat Jumat.
8. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, *muaddin* mengumandangkan *adan* yang kedua.
9. Bagi yang melaksanakan *salat* Jumat dengan *azan* sekali, maka sebelum *azan* khatib naik mimbar, kemudian dikumandangkan *azan*. Setelah *azan* selesai, khatib melaksanakan khutbah.
10. Khatib menyampaikan khotbahnya dengan dua kali khotbah diselingi dengan duduk di antara dua khotbah.
11. Pada saat khotbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khotbah tidak terdengar.
12. Setelah selesai khotbah, muadin mengumandangkan *iqamah*, sebagai tanda dimulainya *salat* Jumat.
13. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan *salat* Jumat.
14. Sebelum *salat* dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan *saf* serta mengisinya yang masih kosong.
15. Imam memimpin *salat* Jumat berjamaah dua rakaat.
16. Jamaah disunahkan untuk berdzikir dan berdoa setelah selesai *salat* Jumat.

17. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan *salat sunnah ba'diyah* terlebih dahulu.

### **G Metode Pembelajaran**

Pada Pembelajaran ini, menggunakan metode pembelajaran yang meliputi

- Metode Ceramah
- Metode Tanya Jawab
- Metode Diskusi Kelompok
- Metode Demonstrasi
- Metode Drill
- Metode Mind Mapp

### **H Media Pembelajaran**

- Media Audio Visual terkait Video Tata Cara Pelaksanaan Sholat Jum'at
- Media Visual dalam bentuk Slide Power Point terkait subtansi materi ini
- Media Cetak dalam bentuk Buku Panduan Fiqih Ibadah untuk MTs

### **I Pendekatan Pembelajaran**

Berdasarkan pada acuan Kurikulum 2013, Pendekatan Pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran ini adalah pendekatan dengan berbasis pada siswa / *student center approach* yang diharapkan dapat tercapai pembelajaran yang *active learning* yang tentunya berdasarkan pada pendekatan berbasis *scientific learning* dan *discovery learning*

### **J Alat Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran ini, menggunakan alat pembelajaran yang berupa papan tulis whiteboard, komputer, infokus, spidol serta penghapus whiteboard, gambar gambar terkait tata cara pelaksanaan ibadah sholat Jum'at dan hikma

### K Proses Pembelajaran

(Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan Proses Pembelajaran )

N O	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAK TU
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p>a.Membuka Pembelajaran dengan salam dan membaca Surah Al Fatihah</p> <p>b.Guru Mengkondisikan kelas serta mengabsen kehadiran peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik terkait pentingnya materi pembelajaran Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari Kita Yang Tunggu</p> <p>c Guru Bersama Siswa membaca Dalil Naqli Terkait subtansi materi tersebut pada penjelasan Firman Allah SWT QS Al Jum'ah 9</p> <p>d Guru.Menyampaikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan tersebut</p> <p>g.Guru Menjelaskan secara singkat mengenai materi pembahasan terkait mengenai tata cara pelaksanaan Ibadah Sholat Jum'at dengan menggunakan Peta Konsep kepada peserta didik.</p>	10 Menit

	<p><b>II Kegiatan Inti (Proses Pembelajaran)</b></p> <p><b>a.Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Setelah guru menampilkan peta konsep pembelajaran terkait tata cara pelaksanaan Ibadah Sholat Jum'at kepada peserta didik, proses pembelajaran kemudian guru menampilkan gambar gambar terkait sholat Jum'at, siswa wajib memberi komentar dari kegiatan pengamatan tersebut secara lisan</li> <li>➤ Setelah siswa mengamati media visual yang terkait materi solat Jum'at, Guru menjelaskan Materi Sholat Jum'at kepada peserta didik dengan menggunakan slide power point</li> <li>➤ Pada Proses Mengamati ini, guru kemudian menayangkan media audio visual mengenai Sholat Jum'at yang harus diamati secara seksama dan teliti oleh peserta didik, akan ada punishment / hukuman jika peserta didik tidak mengamati dengan baik</li> </ul> <p><b>b Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dengan dimotivasi oleh guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat dari penayangan media audio visual terkait materi tersebut</li> <li>➤ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat dari penjelasan yang telah guru lakukan dengan menggunakan slide power point</li> <li>➤ Jika siswa tidak ada satu pun yang bertanya terkait pembahasan materi tersebut maka guru akan melaksanakan pre test kepada siswa dalam bentuk daftar pertanyaan materi pembelajaran dengan teknik ‘<i>Snowball Throwing</i> yaitu kertas kecil yang berisi pertanyaan yang harus dijawab secara langsung kepada siswa atau diberikan ke siswa lain secara acak akan ada reward dan punishment jika siswa tidak mengikuti secara benar.</li> </ul>	45 Menit
--	---	-------------

### **C Mengeksplorasi**

Guru membagi kelompok belajar siswa terkait substansi materi ini yang meliputi :

- Kelompok 1 : Membahas Mengenai Ketentuan Sholat Jum'at
- Kelompok 2 : Menjelaskan Pelaksanaan Khutbah Jum'at
- Kelompok 3 Mendeskripsikan Hikmah Sholat Jum'at

Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat.

- Mendiskusikan tata cara shalat Jumat.
- Mendiskusikan manfaat shalat Jumat.

### **d. Mengasosiasi**

- Guru memberikan evaluasi / test summative kepada siswa terkait materi pembelajaran dengan model Post Test dalam Bentuk Test Tertulis kepada siswa, dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai terkait materi Sholat Jum'at tersebut
- Membuat analisis tata cara shalat Jumat.
- Merumuskan manfaat shalat Jumat.
- Siswa setelah dibagi kelompok belajar oleh guru, kemudian siswa mendiskusikan hasil diskusi pembelajaran dari masing masing materi pembahasan dalam bentuk resume singkat (wajib ditulis)

### **e. Mengkomunikasikan**

- Setelah siswa mendiskusikan pembahasan dari masing masing materi yang telah dibagikan oleh guru terkait pelaksanaan Sholat Jum'at, setiap kelompok menunjuk juru bicara untuk menyampaikan hasil resume diskusi pembelajaran hari ini.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru Memberikan tanggapan dari hasil masing masing kelompok terkait penulisan resume diskusi yang kemudian guru menunjuk perwakilan siswa untuk</li> <li>➤ Mendemonstrasikan tata cara shalat Jumat secara singkat</li> <li>➤ Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat.</li> <li>➤ Guru Memberikan Penguatan dari materi ini</li> <li>➤ Guru dan siswa Merumuskan kesimpulan akhir dari pembelajaran.</li> </ul> <p><b>III Penutup (konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru mengingatkan kepada siswa untuk terus belajar dan membaca lagi materi terkait pelaksanaan Sholat Jum'at dari referensi lain</li> <li>➤ Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah,</li> </ul>	
--	---	--

### **I Sumber Belajar :**

- a. Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti MTs kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga.
- b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama .

### **M. Penilaian Proses Pembelajaran / Pengawasan Kegiatan Pembelajaran**

#### **1. Sikap Spiritual**

- a. Teknik Penilaian : Pengamatan
- b. Bentuk Instrumen : Lembar pengamatan
- c. Kisi-kisi : indikator penilaian aktivitas diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan				Tindak Lanjut
		1	2	3			T	TT	R	P	
1											
2											
3											

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )  
 TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM  
 R : Remedial  
 P : Pengayaan

### Aspek dan Rubrik Penilaian:

#### 1. Kejelasan dan Penguatan Informasi

- a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

#### 2. Keaktifan Dalam Diskusi

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.

- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
  - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan Kerapian Presentasi
- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.

## 2.Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
- c. Kisi-kisi:

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya harus selalu mengerjakan <i>salat</i> Jumat.		
2.	Saya yakin bahwa <i>salat</i> Jumat akan menghapus dosa-dosa kecil yang saya perbuat.		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan <i>salat</i> Jumat.		
4.	Saya akan mendengarkan khatib saat berkhotbah.		
5.	Saya yakin dengan mengerjakan <i>salat</i> Jumat akan tumbuh persatuan dan kesatuan.		
6.	Saya selalu melaksanakan <i>salat ta'iyatul masjid</i> .		
7.	Saya yakin bahwa dengan melaksanakan <i>salat</i> Jumat persatuan dan kesatuan akan terbina.		
8.	Saya yakin kalau berbicara pada saat khotbah <i>salat</i> Jumat saya sia-sia		
9.	Saya yakin bisa memenuhi ketentuan-ketentuan <i>salat</i> Jumat		
10.	Saya yakin <i>salat</i> Jumat yang saya lakukan ada manfaatnya.		

### 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi : Terlampir
- d. Instrumen penilaian :

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan ( contoh)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *salat* Jumat?
2. Mengapa laki-laki diwajibkan *salat* Jumat ?

### 4 Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen	Indikator Penilaian
1.	Mempraktikkan shalat jum'at	Praktikkan tatacara shalat jum'at dengan baik dan benar!	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at</li> <li>➤ Kesesuaian bacaan shalat Jum'at</li> <li>➤ Ketertuban ketentuan shalat Jum'at</li> </ul>

**Mengetahui**

**Jakarta, 12 /02/2019**

Kepala Madrasah

Guru Fiqih Ibadah

Ustad Anshori Jayadi MA

Ustad Fahmi Hilm

#### **IV LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

##### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs Al HIDAYAH DEPOK *BOARDING SCHOOL* DEPOK**

- 1 Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Al Hidayah Depok Jawa Barat
- 2 Dokumentasi Visi dan Misi Pendidikan di MTs Al Hidayah Depok Jawa Barat
- 3 Dokumentasi Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan di MTs Al Hidayah Depok Jawa Barat
- 4 Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hidayah Depok Jawa Barat
- 5 Dokumentasi Sarana Prasarana Pendidikan MTs Al Hidayah Depok Jawa Barat
6. Dokumentasi Peserta Didik MTs Al Hidayah Depok Jawa Barat

No	DOKUMENTASI	HASIL
1	Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)	<b>ADA</b>
2	Dokumen Kurikulum Pembelajaran KTSP dan Kurikulum 2013	<b>ADA</b>
3	Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al Hidayah Depok	<b>ADA</b>
4	Perangkat Pembelajaran (RPP dan Silabus)	<b>ADA</b>
5	Laporan Keuangan Sekolah	<b>ADA</b>
6	Program Kerja Sekolah	<b>ADA</b>
7	Surat Keterangan Pengurus Komite Sekolah	<b>ADA</b>
8	Naskah Kerjasama Sekolah (MoU)	<b>ADA</b>
9	Sarana dan Prasarana Pendidikan	<b>ADA</b>
10	Kepemimpinan Kepala Sekolah	<b>ADA</b>
11	Budaya Sekolah	<b>ADA</b>

## LAMPIRAN V

### KISI KISI PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTS AL HIDAYAH *BOARDING SCHOOL* DEPOK

#### I Petunjuk Pelaksanaan

- 1 Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok, Kepemimpinan Kepala Madrasah pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
- 2 Kegiatan observasi dilakukan secara langsung yang bersifat partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dinamis
- 3 Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian selain dengan wawancara dan dokumentasi penelitian

#### II Objek Observasi Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Proses Pembelajaran di MTs Al Hidayah *Boarding School* Depok
2. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Komponen Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Pelaksanaan Kegiatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Pelaksanaan Rapat Dewan Madrasah
5. Pelaksanaan Kegiatan musyawarah dengan komite madrasah







معهد الهداية التربوي الإسلامي  
**YAYASAN AL-HIDAYAH**  
**AL-HIDAYAH BOARDING SCHOOL**  
**DEPOK - JAWA BARAT**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 477/HBS/A/S-Ket/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

1. Nama : Muhammad Fahmi Hilmi, Lc
2. Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Al-Hidayah Boarding School

menerangkan bahwa :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| Nama                 | : AHMAD FADHIL WAHIDI   |
| NIM                  | : 2014510145  |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Jakarta, 07 Agustus 1990  |
| Status               | : Mahasiswa Fakultas Pendidikan agama Islam UMD                                 |
| Jurusan              | : Pendidikan Agama Islam.   |
| Semester             | : 10 ( sepuluh )  |
| Alamat               | : Jl. Pertanian II Rt. 05 Rw. 04 No. 17 Lebak Bulus<br>Cilandak Jakarta Selatan |

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada Pondok Pesantren AL-HIDAYAH BOARDING SCHOOL (HBS) Rangkapanjaya Baru Kec Pancoranmas Kota Depok, terhitung tanggal 10 September 2018 sd 06 April 2019, Guna penulisan Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI SCHOOL BASED MANAGEMENT DI MTS AL HIDAYAH BOARDING SCHOOL DEPOK".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 06 April 2019



Direktur HBS,

*(Signature)*  
 Muhammad Fahmi Hilmi, Lc

Tembusan :

1. Yth. Pimpinan Ponpes AL-HIDAYAH BOARDING SCHOOL
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : /F.6-UMJ/VIII/2018  
 Lamp : 1 (satu) bundel  
 Hal : **Bimbingan Skripsi Mahasiswa**

Jakarta, 15 Dzulhijjah 1439 H  
 27 Agustus 2018 M

Yth.  
 Bapak Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

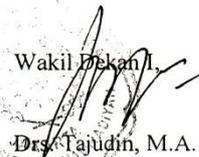
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AHMAD FADHIL WAHIDI  
 Nomor Pokok : 2014510145  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 Judul : *Implementasi School Based Management di MTs Al Hidayah Depok*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I,  
  
 Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : AHMAD FADHIL WAHIDI  
 No. Pokok : 2014510145  
 Judul Skripsi : *Implementasi School Based Management di MTs Al Hidayah Depok*

Pembimbing : Bapak Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc.  
 Tgl. Berakhir : 27 Agustus 2018 s.d. 27 Februari 2019

28 Februari s.d. 28 Agustus 2019



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	3-09-2018	Proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebaiknya menulis di Madrasah</li> <li>2. Teknik Penulisan harus mengacu kepada Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>3. Perbaiki sesuai hasil diskusi</li> </ol>	
	29-09-2018	Proposch	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki fokus subfokus Penelitian dan hasil Penelitian yang relevan</li> <li>2. Perbaiki Penulisan Footnote atau ditambah dg Footnote pada Tinjauan pustaka</li> <li>3. Di dalam Tinjauan pustaka Tidak boleh terdapat analisis Pustaka, tetapi harus mengacu kepada referensi</li> <li>4. Pada BAB III Metodologi Penelitian Tolong dituliskan Triangulasi Pada Pemeriksaan keabsahan data</li> </ol>	
	6-9-18	Proposal	<p>Perbaiki sesuai hasil diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gantikan kalimat yang sedikit dan estetik</li> <li>• Boleh panduan sebagai saran</li> </ul>	
	27/10-18	Proposal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan cara membuat halaman sesuai kaidah EYD</li> <li>• Perbaiki sesuai hasil diskusi</li> </ul>	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
	Sabtu 10 NOV 2018	Bab 1 Bab 4 Bab 3	Perbaiki sesuai catatan Perbaiki cara penulisan footnote	
	28 Nov	Bab 1 Bab 2 Bab 3	Perbaiki cara menulis kalimat Perbaiki sesuai catatan dan diskusi Silakan membuat pedoman penelitian	
	13/12	Bab I Bab II Bab III Peta dan wa- wancana	Perbaiki sesuai catatan dan hasil diskusi. Lanjutkan	
	27/12	BCB IV	Silakan lanjutkan dengan pengumpulan dan pengisian data	
	27/2/19	Bab IV & Bab V	Perbaiki sesuai diskusi dan catatan	
	4/04/2019	Bab IV & Bab V	Perbaiki sesuai hasil diskusi	
	8/4/2019		Silakan maju sidang skripsi	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## RIWAYAT HIDUP

Ahmad Fadhil Wahidi, lahir di Jakarta pada tanggal 07 Agustus 1990 merupakan putra dari pasangan Bapak ( Alm) H Muhammad Nasir dan Hj Asiah S.Pdi, riwayat pendidikan diantaranya :

1. TK Al Barkah Lebak Bulus ( 1997), Sekolah Dasar Negeri 06 Lebak Bulus Jalarta Selatan ( 1997-2002),
2. MTSN 3 Pondok Pinang (2002-2004),
3. Madrasah Aliyah Negeri 4 Pondok Pinang ( 2005-2007).
4. Saat ini beliau adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Aktivitas sehari hari adalah mahasiswa dengan agenda kerja masih terbatas sebagai guru les privat dan *freelance* di satu lembaga kursus pendidikan.